

**PELAKSANAAN PENINGKATAN LITERASI
DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA SISWA
MELALUI PENERAPAN *E-LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 MERANGIN JAMBI**



ACC Munaqosyah

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., PhD

Oleh:

Chairun Nisa Safitri

NIM : 23913051

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2025

**PELAKSANAAN PENINGKATAN LITERASI
DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA SISWA
MELALUI PENERAPAN *E-LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 MERANGIN JAMBI**



Oleh:
Chairun Nisa Safitri
NIM : 23913051

Pembimbing:
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairun Nisa Safitri

Nim : 23913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN MODERASI
BERAGAMA SISWA MELALUI PENERAPAN *E-LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MAN 2 MERANGIN JAMBI**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelarnya yang dianugrahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

Yang Menyatakan,

Chairun Nisa Safitri



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **PELAKSANAAN PENINGKATAN LITERASI DIGITAL
DAN MODERASI BERAGAMA SISWA MELALUI
PENERAPAN *E-LEARNING* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 MERANGIN
JAMBI**

Nama : Chairun Nisa Safitri

Nim : 23913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama
Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,
Universitas Islam Indoensia.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 08 September 2025
Judul Tesis : **PELAKSANAAN PENINGKATAN LITERASI
DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA SISWA
MELALUI E-LEARNING PADA PEMBELAJARAN
PAI DI MAN 2 MERANGIN JAMBI**
Disusun oleh : Chairun Nisa Safitri
Nomor Mahasiswa : 23913051
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd (.....)
Penguji II : Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd (.....)
Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D (.....)



Yogyakarta, 15 September 2025
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ulii Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 95/Kaprodi.MIAI-S2/20/Prodi.MIAI.S2/IX/2025

Tesis berjudul : **PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA SISWA MELALUI PENERAPAN E-LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN 2 MERANGIN JAMBI**

Ditulis oleh : Chairun Nisa Safitri

NIM : 23913051

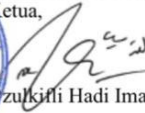
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 11 September 2025

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada keluarga yang menjadi sumber kekuatan dan doaku setiap hari:

1. Orangtuaku Bapak Iskandar Wibowo S.E dan Ibu Siti Aminah, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia dan tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta selalu memberikan motivasi.
2. Adik-adik saya Ranti Munawaroh, M.Fawwaz Ramzi dan M. Azril Rafif, terimakasih banyak atas dukungannya dan segala motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai mendapat gelar magister.
3. Keluarga Besar Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah menjadi rumah kedua dalam perjalanan ilmuku, terimakasih atas bimbingan, ilmu, dan kebersamaan yang penuh makna.

Semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi bukti cinta, pengabdian, dan raa terima kasihku yang tak terhingga.

MOTTO

النَّاجِحُ التَّعْلِيمِ بِنَاءِ أَعْمَدَةِ أَهْمُهُ هُوَ النَّاجِحُ الْمَعْلَمُ

“Guru yang sukses merupakan unsur terpenting dalam pengembangan pendidikan yang berhasil¹”

(Abdullah bin Abdulkarim As-Sa’dun)

¹Dikutip dari, <https://www.kamusmufradat.com/2017/11/kata-mutiara-bahasa-arab-tentang-guru.html>.

ABSTRAK

PELAKSANAAN PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA SISWA MELALUI PENERAPAN *E-LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 MERANGIN JAMBI

Oleh:

Chairun Nisa Safitri

Perkembangan teknologi informasi menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan literasi digital yang memadai serta kemampuan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama guna mencegah munculnya sikap intoleran dan radikal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa di MAN 2 Merangin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini diperoleh yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah reduksi, penyajian, dan verifikasi. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, peningkatan literasi digital dan moderasi beragama dilakukan dalam tiga tahap, yakni perencanaan pembelajaran pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengandung muatan materi moderasi beragama, pada pelaksanaan pembelajaran guru menyisipkan konten moderasi beragama yang kontekstual seperti toleransi antarumat beragama, sikap anti-radikalisme dengan menggunakan *e-learning*, lalu pada tahap evaluasi memberi penilaian siswa melalui memberikan tugas dan ulangan harian menggunakan *e-learning* untuk mengukur tingkat literasi digital dan moderasi beragama. *Kedua*, penerapan *e-learning* pada pembelajaran PAI berdampak pada peningkatan literasi digital dan moderasi beragama yakni meningkatkan kemampuan teknologi dan kemandirian dalam belajar, akses informasi keagamaan yang beragam dan pemanfaatan media digital untuk penguatan nilai moderasi. *Ketiga*, tantangan utama dalam penerapan *e-learning* pada pembelajaran PAI yakni keterbatasan keterampilan digital guru dalam mengintegrasikan nilai Islam dengan teknologi, serta minimnya konten keagamaan digital yang tidak semuanya bersifat moderat.

Kata Kunci: Literasi Digital, Moderasi Beragama, *E-learning*, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

IMPLEMENTATION IMPROVING STUDENTS' DIGITAL LITERACY AND RELIGIOUS MODERATION THROUGH THE IMPLEMENTATION OF E-LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING AT MAN 2 MERANGIN JAMBI

By:
Chairun Nisa Safitri

The development of information technology necessitates that students possess sufficient digital literacy skills and capacity to internalize the principles of religious moderation to prevent the intolerant and radical attitudes. The objective of this study is to describe how the implementation of e-learning in Islamic Religious Education (PAI) can improve digital literacy and religious moderation among students at MAN 2 Merangin Jambi. This present study employed a qualitative approach with descriptive methods and data were obtained through observation, interviews, and documentation, analyzed using the steps of reduction, presentation, and verification. The informant selection technique used was purposive sampling. The findings showed that, firstly, improving digital literacy and religious moderation occurs in three stages: preparing the Lesson Implementation Plan (RPP) containing material on religious moderation; the implementation stage of learning uses contextual religious moderation content, such as interfaith tolerance and anti-radicalism attitudes, using e-learning; and the evaluation stage uses e-learning-based daily assignments and tests to measure levels of digital literacy and religious moderation. Secondly, the implementation of e-learning in Islamic Religious Education (PAI) learning has an impact on the improvement digital literacy and religious moderation, by increasing technological capabilities, independence in learning, access to diverse religious information, and utilizing digital media to strengthen the value of moderation. Thirdly, the main challenges in implementing e-learning in Islamic Religious Education (PAI) learning are related to teachers' limited digital skills in integrating Islamic values with technology, as well as the limited digital religious content, not all of which is moderate.

Keywords: *Digital Literacy, Religious Moderation, E-learning, Islamic Religious Education Learning*

August 12, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ اَلْعٰلَمِيْنَ، وَ بِهٖ نَسْتَعِيْزُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ

اَلْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ . اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, waktu, tenaga, dan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan keturunannya. Semoga kita semua diakui sebagai umat beliau dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala kekuatan yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sesuai harapan, meskipun masih banyak kekurangan. Peneliti juga mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akademik yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

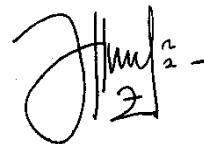
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. viii
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, menasihati, serta memberikan masukan dan pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap staf akademik Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.
8. Keluarga khususnya kepada orang tua tercinta, Bapak H. Iskandar Wibowo S.E, dan Ibu Siti Aminah, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril dan materil kepada peneliti.
9. Segenap guru MAN 2 Merangin Jambi yang telah berkenan untuk dimintai informasi dan diteliti sebagai subjek serta objek penelitian dengan respon yang ramah, mudah dan dapat memberikan segala informasi mengenai peningkatan literasi digital dan modrasi beragama siswa.

10. Seluruh teman Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia terutama teman-teman pada Konsentrasi Pendidikan Islam tahun 2024 yang saling memberikan semangat, memberikan dukungan bahkan motivasi semoga kelak bisa dikumpulkan di surganya Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Chairun Nisa Safitri' with a stylized flourish at the end.

Chairun Nisa Safitri

DAFTAR ISI

PELAKSANAAN PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA SISWA MELALUI PENERAPAN <i>E-LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 MERANGIN JAMBI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori	31
1. Literasi Digital	31
2. Moderasi Beragama.....	41
3. <i>E-learning</i>	49
4. Pembelajaran PAI	54
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	69

C. Tempat atau Lokasi Penelitian	70
D. Informan Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Keabsahan Data.....	74
G. Teknik Analisis Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Gambaran Umum Madrasah.....	80
1. Sejarah Singkat Mandarah Aliah Negri 2 Merangin Jambi.....	80
2. Visi dan Misi Madrasah.....	81
3. Struktur Organisasi.....	82
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	84
1. Pelaksanaan Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Siswa Melalui Penerapan <i>E-learning</i> pada Pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi.....	84
2. Dampak Penerapan <i>E-learning</i> dalam Meningkatkan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Siswa	106
3. Tantangan Dalam Peningkatan Literasi digital dan Moderasi Beragama Melalui <i>E-learning</i>	116
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Rekomendasi.....	139
C. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
Lampiran-Lampiran.....	1
A. Hasil Observasi	1
B. Instrumen Penelitian.....	2
C. Hasil Wawancara.....	6
D. Dokumentasi	18
E. Surat Izin Penelitian	23
F. Surat Selesai Penelitian	24
G. Kartu Bimbingan.....	25
H. Surat Keterangan Cek Plagiasi.....	26

I. Riwayat Hidup Peneliti.....	27
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Mile dan Hubermen.....	73
Gambar 4.1 Pengamatan Perencanaan Pembelajaran.....	81
Gambar 4.2 Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	89
Gambar 4.3 Pengamatan Evaluasi Pembelajaran.....	97

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut generasi saat ini untuk menjadi kreatif, inovatif, dan cerdas. Literasi juga mencakup kemampuan membaca dan menulis, di mana membaca adalah proses memahami simbol-simbol bahasa yang membentuk makna, dan menulis adalah proses mengekspresikan ide melalui simbol-simbol tersebut.² Peningkatan literasi digital sangat penting untuk membekali siswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, menjadi pengguna teknologi yang bijak serta aktif berpartisipasi dalam ruang digital secara produktif dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi digital.³

Kurangnya pendidikan literasi digital menyebabkan banyak pelajar di Indonesia tidak memahami cara menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan ini menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting bagi semua orang di era digital ini, termasuk mereka yang sedang menempuh pendidikan dari tingkat dasar hingga tinggi. Salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan literasi digital adalah melalui pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* atau media pembelajaran. Di era digital yang

² William Febriani Safitri, Ramlah, *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*, ed. Ida Kumala Sari, *Jurnal Digital Literacy*, Cetakan Pe, vol. 6 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

³ Cindy Oktaviana Amri, Abdul Kadir Jaelani, and Heri Hadi Saputra, "Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 546–51, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>.

semakin berkembang, literasi digital menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet dan media digital lainnya.

Tantangan pendidikan agama di era digital juga semakin kompleks, arus informasi yang tidak terfilter dengan baik dapat memengaruhi cara pandang dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan keagamaan siswa saja, tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam memilah informasi serta bersikap moderat dalam beragama. Literasi digital dan moderasi beragama menjadi dua kompetensi penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.⁴

Literasi digital telah menghadirkan ruang baru yang memungkinkan terjadinya komunikasi serta interaksi sosial tanpa batas waktu maupun tempat, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia pun ikut mengalami transformasi melalui pemanfaatan berbagai teknologi digital yang dijadikan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.⁵ Arus digitalisasi ini menimbulkan dampak ganda, baik positif maupun negatif, terutama bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Merangin. Dari sisi positif, teknologi memudahkan

⁴ Zaidatul Arifah, Luluk Ifadah, and Lutvia Rizki Andini, "Pendampingan Sekolah Moderasi Remaja Melalui Pembinaan Literasi Dan Puisi Moderasi Beragama Madrasah Aliyah Sebagai Kontraradikalisme," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 9, no. 1 (2024): 33–43, <https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i1.24089>.

⁵ I.Y. Mukhibah and A.T. Widiensyah, "Penggunaan Media Belajar E-Learning Berbantu Aplikasi Benime Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 14, no. 1 (2024): 13–20.

akses terhadap informasi dan memperlancar komunikasi. Namun, di sisi lain, dampak negatifnya juga cukup terasa, seperti munculnya perilaku kasar, sikap individualis, kurangnya kepedulian, hingga penggunaan bahasa yang tidak santun.⁶

MAN 2 Merangin Jambi sebagai salah satu madrasah aliyah negeri memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang cerdas secara spiritual dan digital. Penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak serta memperkuat sikap toleran, inklusif, dan tidak ekstrem dalam beragama.⁷

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi elemen kunci dalam dunia pendidikan masa kini. Meskipun demikian, perkembangan ini menghadirkan tantangan baru khususnya dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang esensial bagi pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, serta sikap menghargai perbedaan sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup dalam perancangan dan penerapan teknologi pembelajaran. Ketimpangan ini berpotensi membuat peserta didik kurang

⁶ Putu Suardipa Ni Nyoman Lisna Handayani, "Peningkatan Literasi Digital Dan Moderasi Beragama Melalui Learning Management System Berbasis Triksya Parisudha Pada Siswa Sd Gugus Banyuning Ni Nyoman Lisna Handayani 1 , I Putu Suardipa 2," *Lampuhyang* 13, No. 2 (2022): 147.

⁷ Ahmad Muflih, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.

menyadari pentingnya menciptakan keharmonisan dalam keragaman, baik di lingkungan sosial maupun di ranah akademik.⁸

Salah satu sikap penting yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah moderasi beragama. Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap moderat melalui pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Peran tersebut selaras dengan visi Kementerian Agama yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme dan kualitas dalam membentuk masyarakat yang religius, moderat, cerdas, serta unggul, demi terwujudnya Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian gotong royong. Selain itu, madrasah juga berfungsi sebagai instrumen kelembagaan yang signifikan dalam menciptakan kehidupan yang harmonis melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.⁹

Isu moderasi beragama terus menjadi perbincangan di Indonesia dan diprediksi akan berlangsung hingga masa depan. Kondisi ini menuntut para pemeluk agama di Indonesia untuk bersikap moderat, yang mendorong penghormatan, penghargaan, serta kerjasama antar umat beragama. Sikap moderat ini sangat penting untuk mengurangi potensi konflik horizontal di kalangan masyarakat. Maka demikian, pentingnya menumbuhkan toleransi

⁸ Awathon, "Manajemen Nilai Moderasi Beragama Dalam Teknologi Pembelajaran," *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar* 9 (2025): 1–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5572>.

⁹ Erna Sari Agusta, "Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 21, no. 1 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.54124/jlmp.v21i1.125>.

antar agama sejak dini dan menjaga keberlanjutannya, sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan literasi mengenai moderasi menjadi kebutuhan mendesak bagi para remaja, khususnya dikalangan pesertadidik. Ini penting agar mereka dapat berperan sebagai agen moderasi yang mampu mengajak teman sebaya untuk menerapkan sikap moderat sebagai upaya kontra terhadap radikalisme di kalangan remaja. Atas dasar kondisi inilah, tim pengabdian merasa terdorong untuk melaksanakan program penguatan literasi moderasi pada remaja yang kemudian diwujudkan melalui pembuatan moderasi beragama. Hal ini menjadi sarana aktualisasi gagasan dan ide moderasi remaja sekaligus gerakan anti-radikalisme yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan moderasi beragama adalah MAN 2 Merangin yang terletak di Provinsi Jambi. Latar belakang peserta didik yang beragam mendorong pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama guna mencegah potensi munculnya tindakan intoleransi di lingkungan sekolah. Di madrasah ini, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam memiliki metode tersendiri dalam menyampaikan pendidikan moderasi beragama. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan *platform* media sosial, di mana guru meminta para siswa untuk menulis kisah

¹⁰Waslah Ersa Risma Maulidiyah, "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMA Madinatul Ulum Jombang," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 421–37.

pribadi mereka saat berinteraksi dengan individu yang memiliki pemahaman agama yang berbeda atau minim, lalu membagikan cerita tersebut melalui akun media sosial. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk membaca dan memahami tulisan yang dibagikan oleh teman-temannya.

Penelitian ini relevan dengan rumpun keilmuan peneliti dan konsentrasi Pendidikan Agama Islam terutama pada penanaman sikap moderat dalam beragama perlu dilakukan melalui penyebaran ajaran yang menekankan kesantunan, sikap saling menghargai, menghormati, toleransi, serta kerukunan di tengah keberagaman dan kemajemukan masyarakat. Untuk mengatasi pemikiran ekstrem, intoleransi, serta sikap yang tidak menghargai budaya lokal, Kementerian Agama menggagas program moderasi beragama.¹¹ PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik dalam menghadapi dinamika zaman. Dalam konteks ini, penelitian berupaya mengintegrasikan dua aspek penting yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan PAI kontemporer, yaitu moderasi beragama dan literasi digital. Program ini diimplementasikan dalam berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi. Salah satu strategi untuk memperkuat sikap moderat tersebut adalah melalui pengembangan literasi terkait moderasi beragama.

¹¹Agusta, "Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa."

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Siswa Melalui Penerapan *E-learning* Pada Pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi”, karena sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat teknologi, mengakses informasi, dan menggunakan internet untuk mendukung pembelajaran. Namun, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi oleh siswa belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat siswa yang hanya menggunakan internet untuk hiburan atau media sosial, tanpa mampu membedakan informasi yang valid dan relevan dengan materi keagamaan.

Melalui penelitian ini, akan dikaji bagaimana implementasi *e-learning* dapat meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa, tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut, serta strategi untuk mengoptimalkan penggunaan *e-learning* di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang *pertama*, proses pembelajaran *e-learning* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi digital dan siswa dapat mengembangkan proses belajarnya dengan mencari referensi dan informasi dari sumber lain, sehingga wawasan siswa menjadi berkembang. *Kedua*, terwujudnya proses pembelajaran PAI yang tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang melek digital dan memiliki sikap keberagaman yang moderat.

Ketiga, meningkatkan interaksi pembelajaran dengan melibatkan pembelajar, materi, dan pengajar. Tanpa tatap muka langsung.¹²

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa melalui penerapan *e-learning* pada pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi dengan analisis deskriptif.

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa melalui penerapan *e-learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin Jambi?
2. Bagaimana dampak penerapan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin Jambi?
3. Bagaimana tantangan peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa melalui penerapan *e-learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin jambi.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹² Sri Hartini and others, "Pro Sejahtera (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat) Media Pembelajaran Fisika SMA Berbasis E-learning Di Kabupaten Tanah Laut Sebagai Upaya Melatihkan Literasi Digital", UIN Sunan Ampel Surabaya, 1 (2019), 20–24.

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

- a. Untuk menganalisis pelaksanaan peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa dengan penerapan *e-learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin Jambi.
- b. Untuk menganalisis dampak penerapan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Untuk menganalisis tantangan peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa melalui penerapan *e-learning* di MAN 2 Merangin Jambi.

2. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

- a. Bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam konteks integrasi teknologi digital (*e-learning*) dengan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sekolah

Bagi sekolah, semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi yang mendukung visi madrasah unggul dan moderat. Kemudian

membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi digital secara positif dan bertanggung jawab serta menanamkan nilai-nilai toleransi, anti kekerasan, dan inklusivitas dalam beragama.

b. Peneliti

Melalui penelitian ini membuka ruang kajian yang luas bagi pengembangan studi lanjutan, khususnya dalam ranah integrasi antara literasi digital dan moderasi beragama. Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan era digital, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam analisis terhadap bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat dikontekstualisasikan melalui platform digital secara lebih sistematis dan aplikatif.

D. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pada penelitian ini, maka peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai lima bab berikut ini:

BAB I: Pendahuluan

BAB satu merupakan bagian pendahuluan yang berfungsi sebagai landasan dasar dalam penelitian peningkatan literasi digital dan moderasi beragama melalui penerapan *e-learning*. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah mendasari pentingnya peningkatan literasi digital dan moderasi beragama yang moderat. Selain itu, bab ini menguraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian baik secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini berbasis nilai keislaman maupun secara praktis bagi guru, orang tua, dan penyelenggara pendidikan, serta

sistematika pembahasan disampaikan untuk memberikan gambaran umum mengenai alur dan isi setiap bab dalam laporan penelitian ini.

BAB II: Kajian Pustaka

BAB dua kajian pustaka dan landasan teori, kajian pustaka dalam penelitian ini berkaitan tentang terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti, sedangkan landasan teori berkaitan dengan teori-teori Paul Glistner yang nantinya akan digunakan peneliti dalam penelitian, yang berfungsi untuk memahami dan mengenali objek peneliti. Selain itu, disajikan pula landasan teori yang mencakup konsep-konsep utama seperti teori literasi digital dan moderasi beragama yang keseluruhannya digunakan untuk membuat kerangka berpikir dan memperjelas arah analisis dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian lapangan, maka beberapa hal yang nantinya ada pada bab ini memaparkan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan temuan guna menjawab pertanyaan penelitian secara objektif dan mendalam.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Terdapat subbab hasil dan subbab pembahasan, dalam subbab hasil terdapat semua hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kemudian subbab pembahasan adalah dimana membahas hasil wawancara yang terkait atau ditegaskan dengan landasan teori yang ada dalam bab II, ini menjawab apa yang ditanyakan dalam pertanyaan peneliti serta mengaitkan hasil temuan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap program yang dikaji.

BAB V: Penutup

Bab lima merupakan bagian akhir dari penelitian yang memiliki kedudukan penting sebagai penutup yang merangkum keseluruhan hasil penelitian secara sistematis. Dalam bab ini disajikan kesimpulan yang merupakan intisari dari temuan dan pembahasan, sekaligus menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat rekomendasi dan saran-saran yang bersifat aplikatif maupun teoritis, ditujukan kepada berbagai pihak terkait seperti pendidik, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya, guna meningkatkan efektivitas program pembiasaan shalat pada anak usia dini serta mendorong pengembangan studi lebih lanjut di bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang ada, selain itu pustaka juga mengkaji sejauh mana masalah ini telah ditulis oleh peneliti lain sehingga akan diperoleh hasil persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, antara lain:

1. Artikel Ni Nyoman Lisna Handayani dan Putu Suardipa yang berjudul “Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Melalui E-learning Management System Berbasis Trikaya Parisudha Pada Siswa Sd Gugus Banyuning”.¹³ Artikel ini membahas mengenai perbedaan literasi digital dan moderasi beragama antara siswa yang belajar dengan learning untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, pendidik menggunakan media pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital dengan mengoperasikan perangkat komputer dengan baik hal ini

¹³ Ni Nyoman Lisna Handayani, “Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Melalui Learning Management System Berbasis Trikaya Parisudha Pada Siswa SD GUGUS BANYUNING Ni Nyoman Lisna Handayani 1 , I Putu Suardipa 2” 13, no. 2 (2022): 147.

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penerapan *e-learning*, dan media digital terbukti menjadi sarana efektif untuk menanamkan sikap moderat, karena siswa terpapar beragam informasi dan nilai.

2. Artikel Izzah Maslahatul Ummah dan Waslah, yang berjudul “Pendidikan Berbasis Literasi Digital dalam Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Siswa SMA 1 Jombang”.¹⁴ Artikel ini membahas mengenai pentingnya memperkuat kemampuan literasi digital dan moderasi beragama yang menciptakan komunikasi dan interaksi sosial yang berlangsung kapanpun dan dimanapun pada dunia pendidikan. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, memanfaatkan pengembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan *e-learning* berbasis literasi digital dan memperkuat toleransi beragama yang diarahkan pada pembentukan karakter keagamaan yang inklusif.
3. Artikel Syaefudin Achmad, yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Untuk Penguatan Moderasi Beragama Studi Kasus di SMA Negeri 2 Salatiga”.¹⁵ Artikel ini membahas mengenai proses pembelajaran berbasis literasi digital untuk penguatan moderasi beragama pada diri

¹⁴ Waslah Izzah Maslahatul Ummah, “Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Siswa SMA 1 Jombang,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol. 3, No (2024),

¹⁵ Syaefudin Achmad, “Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Untuk Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Salatiga),” *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 5, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.24260/jrtie.v5i1.2145>.

peserta didik agar tidak terjadi kasus intoleransi di sekolah tersebut. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, menganalisis korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat literasi digital dan hasil pembelajaran di antara para peserta dan menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat literasi digital dan persepsi kualitas pembelajaran lebih efektif. Peserta dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi melaporkan tingkat pencapaian akademik, keterlibatan, dan kepuasan yang lebih tinggi dengan pengalaman belajar mereka dan penguatan moderasi beragama pada diri peserta didik agar tidak terjadi kasus intoleransi di sekolah khususnya dalam konteks pembelajaran agama.

4. Artikel Sinar Anang Subekti dan Waslah, yang berjudul “Pendidikan Berbasis Literasi Digital dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa di SMP Negeri Satu Atap Jipurapah Plandaan Jombang”.¹⁶ Artikel ini membahas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital dalam menguatkan moderasi beragama. Penelitian ini membahas mengenai literasi digital siswa dalam menguatkan moderasi beragama bagi siswa dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, pendidik

¹⁶ Sinar Anang Subekti and Waslah, “Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMP Negeri Satu Atap Jipurapah Plandaan Jombang” 3, no. 2 (2024): 370–91.

dapat meningkatkan literasi digital dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan efektif dan efisien dalam menguatkan toleransi moderasi beragama.

5. Artikel Ersma Risma Maulidiyah, Waslah yang berjudul, “Pendidikan Berbasis Literasi Digital dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa di SMA Madinatul Ulum Mojokrapak Tembelang Jombang”.¹⁷ Artikel ini membahas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berbasis digital untuk penguatan moderasi beragama dan meningkatkan kemampuan untuk menganalisis secara kritis serta mengevaluasi materi digital. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, pelaporan hasil belajar siswa menyertakan seluruh aspek perkembangan peserta didik dalam peningkatan literasi digital pada penerapan *e-learning* untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan teknologi bukan hanya alat bantu mengajar, tetapi juga sarana efektif untuk membentuk narasi keagamaan yang damai, toleran, dan sesuai dengan konteks kebangsaan.
6. Artikel Waslah, Saihul Atho Alaul Huda dan Fani Ardiansyah yang berjudul “Pendidikan Berbasis Literasi Digital dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa di SMP Islam Mojopahit Kecamatan Mojowarno

¹⁷ Ersma Risma Maulidiyah, “Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMA Madinatul Ulum Jombang.” (2024)

Kabupaten Jombang”.¹⁸ Artikel ini membahas mengenai pendidikan berbasis literasi digital sangatlah penting dalam penguatan moderasi beragama bagi siswa dan membekali kemampuan untuk mencari menyeleksi, menganalisis secara bertanggung jawab di ruang digital. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan di dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sementara persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan literasi keagamaan digital sangat krusial untuk menangkal hoaks, radikalisme online, dan ajaran menyimpang yang beredar bebas di media sosial. Pembelajaran PAI harus memasukkan unsur pelatihan pemilahan informasi keagamaan.

7. Artikel Fredericksen Victoranto Amseke yang berjudul “Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa”.¹⁹ Artikel ini membahas mengenai peningkatan literasi digital dengan praktik penggunaan teknologi pendidikan dalam kurikulum yang memberikan

¹⁸ Fany Ardiasyah, “Pendidikan Berbasis Literasi Digital dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa di SMP Islam Mojopahit Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang,” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol. 3, No (2024), <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

¹⁹ Fredericksen Victoranto Amseke, “Pengaruh Literasi Budaya Dan Literasi Digital Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa,” *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 7, no. 1 (2023): 100–110.

kontribusi pemahaman yang baik tentang strategi untuk meningkatkan literasi dan moderasi beragama di kalangan pelajar. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, peningkatan literasi siswa dalam mengembangkan media pembelajaran untuk membangun kemampuan peserta didik dalam teknologi pendidikan dikalangan pelajar serta meningkatkan keterampilan digital siswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi keagamaan yang benar dan sesuai ajaran Islam.

8. Artikel M Karim, Syafrul Antoni, Revo Pranata, dan Alia Hanifa yang berjudul “Pelatihan Literasi Digital berbasis Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Kota Sungai Penuh”.²⁰ Artikel ini Membahas mendorong generasi milenial serta alumni mereka untuk mengembangkan pola pikir muslim yang moderat dalam peningkatan literasi digital. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, strategi guru dalam meningkatkan suatu kegiatan belajar mengajar jarak jauh secara online dengan menggunakan media jaringan internet agar dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan di hasilkan dan

²⁰ M Karim et al., “Pelatihan Literasi Digital Berbasis Moderasi” 03, no. 02 (2023): 106–15.

untuk mengembangkan pola pikir muslim yang moderat dalam peningkatan literasi digital.

9. Artikel Erna Sari Agusta yang berjudul “Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa”.²¹

Artikel ini membahas mengenai literasi digital keagamaan siswa berada pada kategori baik. Siswa menguasai kemampuan ICT, berpikir kreatif dan imajinatif, berpartisipasi dalam ruang digital, berkomunikasi melalui media teknologi digital, mencari dan menyeleksi informasi, berpikir kritis dalam berkontribusi dan menganalisis, sejalan dengan konteks sosial dan budaya, dan menjamin keamanan saat mengeksplorasi informasi, berkreasi, dan berkolaborasi dengan teknologi digital. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, mengetahui literasi digital keagamaan berdampak pada sikap moderasi beragama siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program-program literasi keagamaan di lembaga pendidikan melalui media digital untuk memperkuat sikap moderasi beragama siswa.

10. Artikel Liya Atika Anggrasari yang berjudul “Penerapan *E-Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Di Era New Normal”.²² Artikel

²¹ Agusta, “Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa.”

²² Liya Atika Anggrasari, “Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Di Era New Normal,” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020): 248, <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>.

ini membahas mengenai implementasikan penerapan *e-learning* di era new normal untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dengan mengimplementasikan pembelajaran online (*e-learning*) yang dilakukan di era new normal kemampuan mahasiswa dalam memahami isi dan fungsi media, mempunyai pengetahuan tentang media dan aturan atau regulasi media, dan perilaku pengguna media dalam memanfaatkan media digital dalam menguatkan moderasi beragama dan sifat moderat.

11. Artikel Arya Fendha Ibnu Shina, Ferra Puspito Sari, Shofi unnafi yang berjudul “Peran Moderasi Beragama Terhadap Pengaruh Literasi Digital Pada Adiksi Internet: Studi Pada Mahasiswa Di Kampus Moderat”.²³ Artikel ini membahas mengenai, literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap moderasi beragama dan negative signifikan terhadap internet addictin. Namun moderasi beragama tidak memediasi secara signifikan pengaruh literasi digital terhadap adiksi internet. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil dalam penelitian ini setiap

²³ Shofi unnafi Arya Fendha Ibnu Shina, Ferra Puspito Sari, “Literasi Digital Pada Adiksi Internet : Studi Pendahuluan Indonesia Adalah Salah Satu Negara Dengan Jumlah Pengguna Internet” 10, no. 1 (2024): 3–4.

individu yang memiliki kecakapan digital akan mampu mengatur kehidupannya di dunia nyata dan digital. Sikap yang seimbang ini erat kaitannya dengan sikap moderat dalam beragama.

12. Artikel Jimmi Pindan Pute, Nasib Tua Lumban Gaol yang berjudul “Kontribusi Generasi Z dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital di Abad ke-21”.²⁴ Artikel ini membahas mengenai tingkat keberhasilan implementasi literasi digital dalam upaya menguatkan moderasi beragama dan pendidikan karakter siswa yang membutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan teknologi secara efektif. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, memahami dimensi-dimensi literasi digital serta mampu mengembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital di dalam dan di luar sekolah sangat penting untuk menghadapi era pendidikan abad ke-21 revolusi industri 4.0, dan tingkat keberhasilan implementasi literasi digital dalam upaya menguatkan moderasi beragama dan pendidikan karakter siswa yang membutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

²⁴ Jimmi Pindan Pute et al., “Kontribusi Generasi Z Dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Di Abad Ke-21,” *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 23, no. April (2023): 29–38, <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/4073/2089>.

13. Artikel Adi Sutrajar yang berjudul “Implementasi Literasi Digital Dalam Mata Pelajaran PAI”.²⁵ Artikel ini membahas mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, mengimplementasikan literasi digital dengan tiga tahapan yang pertama, perencanaan pembelajaran yakni membuat sebuah RPP, bahan ajar yang kedua pelaksanaan pembelajaran yakni memberikan materi dengan menggunakan *e-learning* menggunakan media pembelajaran dan yang terakhir evaluasi pembelajaran yakni memberikan tugas akhir dan penilaian akhir.
14. Artikel Dera Nugraha, Agus Salim Mansyur, Qiqi Yuliati Zaqiah yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Tentang Taharah Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital”.²⁶ Artikel ini membahas mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi melalui literasi digital pada proses pembelajaran umumnya siswa 80% dapat meningkatkan literasi digital berbasis *e-learning*. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan

²⁵ Adi Sutrajar ‘Vlicratina : “Implementasi Literasi Digital Dalam Mata Pelajaran PAI” Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021 P-ISSN: 2087-0678X’, 6 (2021).

²⁶ Dera Nugraha, Agus Salim Mansyur, and Qiqi Yuliati Zaqiah, “Peningkatan Hasil Belajar PAI Tentang Taharah Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital,” *Paedagogie* Vol. 15, N, no. 1 (2020): 29–32, <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v15i1.3600>.

e-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini turut adil dalam mengubah pola pikir dan sikap remaja dalam menggunakan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tiga tahapan yang pertama perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

15. Artikel Anisya Rahima, Ratna Yulinda, putri Febriyani Rizki yang berjudul “*Research & Learning in Faculty of Education Pengembangan Media Pembelajaran Kintar Terhadap Kemampuan Membaca Kelas XI*”.²⁷ Artikel ini membahas mengenai model pembelajaran *e-learning* dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan alat pembelajaran telah mengalami perkembangan yang pesat dalam dunia Pendidikan. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, perlu adanya upaya untuk meningkatkan penggunaan teknologi salah satunya *e-learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penerapan *e-learning* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

²⁷ Anisya Rahimah, Ratna Yulinda, and Putri Febriyani Rizky, “JOTE Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 235-242 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca Kelas II SD,” *Journal on Teacher Education* 5 (2023): 40–46.

16. Artikel Imania, Y purwanti, Siti Husnul Bariah, Asep Ahmad Syuyuti yang berjudul “Penerapan *E-Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X di SMA Negeri 4 Garut”.²⁸ Artikel ini membahas mengenai Penggunaan *e-learning* bisa menjadi salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena *e-learning* dapat mendukung siswa dalam proses belajar dan bisa diakses kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh keefektifan dan fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana siswa dapat mengakses *e-learning* kapan saja dan di mana saja untuk mempelajari materi, bertanya kepada guru, dan memanfaatkan fitur-fitur lain yang menunjang pembelajaran.
17. Artikel Zenia Elga, Muhammad Mona Adha, Rohman yang berjudul “Penggunaan *E-Learning* Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”.²⁹ Artikel membahas mengenai kemampuan guru meningkatkan literasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning*. Penelitian ini

²⁸ K A N Imania et al., “Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X Di SMA Negeri 4 Garut,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 9, no. 1 (2023): 19–26.

²⁹ Zenia Elga, Muhammad Mona Adha, and Rohman Rohman, “Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,” *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i1.1069>.

membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, media *e-learning* memiliki potensi besar untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif karena memudahkan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih luas. Kemudian akses terhadap bahan ajar yang disediakan oleh guru menjadi lebih mudah dan materi pembelajaran dapat diakses dengan lebih luas, interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan di mana saja melalui aplikasi media yang digunakan dalam pembelajaran.

18. Artikel Rita Oktavia dan Aristo Hardinata yang berjudul “Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi”.³⁰ Artikel ini membahas mengenai penggunaan multimedia dan teknologi informasi di yang diimplementasikan oleh tenaga pengajar, dan literasi digital di luar lingkungan sekolah dikuasai atau diaplikasikan dengan baik oleh siswa sebagai pembelajaran berbasis mobile. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, menunjukkan bahwa weblog-library center dapat meningkatkan literasi digital siswa tidak hanya seperti yang dirasakan siswa, tetapi juga dari persepsi guru.

³⁰ R Oktavia and A Hardinata, “Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi,” *Bionatural: Jurnal Ilmiah* VII, no. 2 (2021): 26–34.

19. Artikel Imam Rahmatullah yang berjudul “Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media *E-Learning* Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMA Kota Yogyakarta”.³¹ Artikel ini membahas mengenai analisis pengembangan konsep pembelajaran *e-learning* yang mampu meningkatkan literasi digital siswa dengan rancangan (*prototype*) software literasi digital. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, menggunakan media offline dan online perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengikuti perkembangan zaman, inovasi media pembelajaran dalam bentuk perangkat lunak pun muncul untuk mempermudah proses belajar.
20. Artikel Faizatul Amalia, Rizky Tri Sulisty, Nurdin Santoso dan Adam Hendra Brata yang berjudul “Analisis Kualitas *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk”.³² Artikel ini membahas mengenai berkembangnya *e-learning* mengakibatkan perubahan paradigma menjadi *student learning* untuk mengetahui kualitas *e-learning* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di

³¹ Muhammad Imam Rahmatullah, “Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMA Kota Yogyakarta,” *Journal Of Sport Education (JOPE)* 1, no. 2 (2019): 56, <https://doi.org/10.31258/jope.1.2.56-65>.

³² Faizatul Amalia et al., “Analisis Kualitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk,” *Janapati* 9, no. 4 (2020): 217–27.

sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, memberikan dorongan pada siswa dalam menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran dan mendapatkan hasil lebih maksimal ketika siswa menggunakan *e-learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran.

21. Artikel Asni Furoidah, Ahmad Zaeni dan Johan Indrus Tofaynudin yang berjudul “*Strangthening Digital Literacy Culture By Utilizing The Journal of Arabic Language Education Students Of Al-Falah Asunniyyah Univercity Kencong Jember*”.³³ Artikel ini membahas mengenai kemampuan seseorang dalam mengembangkan potensi membaca dan menulis dengan memanfaatkan akses media digital dan munculnya kegiatan literasi ini disebabkan oleh minimnya membaca dan menulis secara digital dikalangan mahasiswa. Literasi digital mencakup unsur-unsur komunikasi dan kolaborasi dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni penguatan budaya literasi digital dapat mengembangkan kecerdasan akademik dan non akademik mahasiswa.

22. Artikel Andi Abdul Muiz dan Ahmad Farhan yang berjudul “*Strengthening Digital Literacy for Students As An Effort To Reject Radical Movement*”.³⁴

³³ Humanity Education, “Of Arabic Language Education Students of Al-Falah Assunniyyah,” no. 2 (n.d.). (2024)

³⁴ Andi Abd Muis, Ahmad Farhan, and Makhrus Ali, “Strengthening Digital Literacy for Students As An Effort To Reject Radical Movements,” *EDUCATE: Journal of Education and Culture Penguatan* 1, no. 1 (2023): 23–28, <https://ejournal.rumahriset.id/index.php/educate/article/view/31>.

Artikel ini membahas penguatan literasi digital berarti proses meningkatkan keterampilan siswa dalam menghadapi arus informasi di dunia maya, sehingga mereka tidak mudah termakan berita bohong, maupun konten provokatif. Dengan literasi digital yang baik, siswa mampu menyaring informasi, menolak ajakan yang menyimpang, serta lebih memilih konten yang edukatif, moderat, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan maupun agama. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, proses instruksional yang menggunakan peralatan elektronik untuk menciptakan, mendukung, menyampaikan, mengevaluasi, dan memfasilitasi proses belajar mengajar, dengan siswa sebagai pusatnya, dilakukan secara interaktif kapan saja dan di mana saja dalam menguatkan toleransi beragama siswa.

23. Artikel Vina Ayu Lestari dan Ahobah Shofariyani yang berjudul “Abad 21: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Literasi Digital”.³⁵ Artikel ini membahas mengenai meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI melalui literasi digital melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di abad 21. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan

³⁵ Vina Ayu Lestari and Shobah Shofariyani Iryanti, “Abad 21 : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Literasi Digital,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 6155–65.

literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, mampu meningkatkan literasi digital merujuk pada keterampilan dalam menggunakan media, alat komunikasi, menciptakan informasi, serta memanfaatkannya dengan cerdas, bijaksana, tepat dan teliti. Literasi TIK (*ICT Literacy*) juga dianggap sebagai salah satu aspek penting yang ditekankan dalam pendidikan abad 21 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknologi.

24. Artikel saudara Fajar Ratnawati, Agus Teddyana dan Danuri yang berjudul “Penerapan *E-library* dan *E-learning* Untuk Literasi Digital di SMKN 2 Bengkalis”.³⁶ Artikel ini membahas mengenai implementasi *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital yang dikembangkan untuk mengatasi kekurangan di setiap civitas tersebut. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, mampu menerapkan aplikasi *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital siswa saat proses pembelajaran.
25. Artikel saudara Putri Yunianti Rima dan Yosef Moan Banda yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Siswa Kelas X D SMA Swasta Adhiyaksa”.³⁷ Artikel ini membahas mengenai peran guru

³⁶ Fajar Ratnawati and others, "Penerapan E-library dan E-learning Untuk Literasi Digital di SMKN 2 Bengkalis", 2 (2022), 186–93.

³⁷ Yosef Moan Banda Putri Yunianti Rima, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Siswa Kelas X D SMA Swasta Adhiyaksa” 8 (2018): 53–54.

dalam meningkatkan literasi digital dan kemajuan teknologi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama dalam penerapan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di sekolah. Adapun hasil penelitian ini yakni, meningkatkan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, serta alat komunikasi dan jaringan guna menemukan, mengevaluasi, membuat informasi, dan memanfaatkan secara sehat, bijak, cerdas dan tepat dan taat hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari hari.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan literasi digital dengan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan *e-learning*. Selama ini, literasi digital dan moderasi beragama lebih banyak dikaji secara terpisah, sedangkan penelitian ini berusaha menghubungkan keduanya dalam satu praktik pembelajaran yang utuh. Penggunaan *e-learning* tidak hanya difungsikan sebagai media instruksional untuk menyampaikan materi PAI, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Selain itu, penelitian ini memiliki kekhasan konteks karena dilaksanakan di MAN 2 Merangin Jambi, sebuah madrasah yang berada dalam lingkungan sosial-keagamaan yang beragam. Kondisi ini memberikan ruang bagi penerapan *e-learning* untuk tidak hanya

meningkatkan kompetensi literasi digital siswa, melainkan juga membentuk sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model pembelajaran PAI berbasis *e-learning* yang mampu sekaligus meningkatkan kemampuan digital siswa dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, serta dapat dijadikan strategi preventif terhadap munculnya paham radikalisme di kalangan remaja madrasah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang penerapan *e-learning* PAI dalam konteks madrasah daerah serta strategi yang dapat digunakan untuk tetap menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Lebih dari itu, penelitian ini juga menawarkan model atau pendekatan pembelajaran PAI berbasis *e-learning* yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi karakter keagamaan dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital keagamaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi pribadi yang bijak, moderat, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi untuk kehidupan beragama yang lebih sehat dan toleran.

B. Landasan Teori

1. Literasi Digital

a. Definisi Literasi Digital

Literasi awalnya dipahami sebagai "keberaksaraan", kemudian berkembang menjadi "melek" atau "pemahaman." Awalnya, fokus utama

adalah pada "melek baca dan melek tulis" karena kedua keterampilan ini merupakan pondasi penting bagi pengembangan literasi dalam berbagai aspek.³⁸ Di abad ke-21, dengan kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, negara memerlukan sumber daya manusia yang memiliki tiga pilar utama: kompetensi, literasi, dan karakter. Ketiga pilar ini diperkenalkan dalam *World Economic Forum* pada tahun 2015. Literasi kini tidak hanya terbatas pada baca tulis, tetapi juga mencakup literasi matematika, literasi sains, literasi teknologi informasi, dan literasi keuangan.³⁹

Dalam penelitian Haikal Abdullah, literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, serta menggunakan bahan cetak dan tulisan. Kemampuan ini berhubungan dengan pencapaian berbagai tujuan yang memungkinkan individu mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka. Literasi juga mendukung partisipasi aktif dalam komunitas dan masyarakat secara lebih luas.⁴⁰

Paul Gilster memperkenalkan konsep literasi digital pada pertengahan tahun 1990-an dengan istilah "*digital literacy*." Literasi digital merujuk pada kemampuan menggunakan media berbasis teknologi informasi dan

³⁸ Jakarta Pusat Nasional, *KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Baha (jakarta, 2008).

³⁹ Moh Zainal Fanani et al., "Peningkatan Minat Belajar Dan Minat Baca Siswa Melalui Media E-Learning Dan E-Library Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Pada Sekolah Dan Madrasah Di Kab/Kota Blitar Tahun 2020," *Jurnal As-Sunniyyah* 1, no. 1 (2021): 94–119.

⁴⁰Haickal Attallah Naufal, *Literasi Digital, Perspektif*, vol. 1, 2021, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.

komunikasi (TIK) seperti teks, audio, gambar, dan video sebagai sumber informasi. Sebelum menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain, individu perlu terlebih dahulu mengkritisi sumbernya, dan kemudian mendistribusikannya menggunakan media TIK.⁴¹

Menurut Chamdan Mashuri, dalam dunia pendidikan perhatian tidak seharusnya terfokus pada satu jenis teknologi tertentu. Sebaliknya, berbagai jenis teknologi dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam pengembangan desain pembelajaran, penggunaan perangkat lunak perlu diimbangi dengan pemanfaatan perangkat keras, seperti alat audio-visual dan media elektronik, untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih efisien pendidikan digital menawarkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Peserta didik tidak hanya belajar, tetapi juga diberi kesempatan untuk berkreasi dan berinteraksi, sehingga meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran.⁴² Selain itu, pembelajaran dapat dilanjutkan di rumah melalui platform *e-learning*, seperti materi yang disediakan dalam bentuk CD interaktif. Model pembelajaran berbasis digital ini semakin banyak diadopsi oleh praktisi pendidikan, termasuk guru dan dosen, sebagai Upaya untuk menjawab kebutuhan pembelajaran modern.

Definisi literasi digital mencakup kemampuan individu untuk memproses berbagai informasi, memahami pesan, serta berkomunikasi

⁴¹ Paul Gilster, *Digital Literacy, Computer-Mediated Communication for Linguistics and Literacy*, 1997, <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-868-0.ch003>.

⁴² Chamdan Mashuri and Dkk, *Buku Ajar Literasi Digital, Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2020.

dengan orang lain secara efektif dalam berbagai bentuk. Bentuk-bentuk ini meliputi kemampuan menciptakan, berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku, serta memahami kapan dan bagaimana teknologi digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif. Literasi digital adalah kemampuan yang melibatkan tidak hanya penggunaan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, pembelajaran, serta sikap kritis, kreatif, dan inspiratif sebagai bagian dari kompetensi digital.⁴³

Merujuk pada definisi di atas, disimpulkan bahwasanya literasi digital siswa merupakan suatu hal yang penting bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Dapat memberikan peserta didik memahami ragam konteks pengguna dunia digital, daya pikir dalam menilai konten digital, dan memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.

Menerapkan literasi digital dalam dunia pendidikan harus dimulai sejak dini, dari anak-anak hingga dewasa. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah menyiapkan pedoman penggunaan literasi digital, implementasi literasi digital di dunia pendidikan yang menggambarkan perspektif guru dan murid dalam menyiapkan konten pengembangan literasi digital di sekolah. Pengembangan konten ini perlu memperhatikan kurikulum yang spesifik terhadap literasi digital serta proses dan teknis yang

⁴³ Yuni Fitriani et al., "Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Aktivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa," *JILSAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 6, no. 2 (2022): 439–48, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.784>.

harus dipahami dan dijalankan oleh pihak sekolah agar literasi digital dapat diterapkan dengan efektif.

b. Tujuan Literasi Digital

Tujuan penerapan literasi digital menurut Ahmad Dahlan terdiri dari: 1) menambah wawasan individu saat mencari dan memahami informasi, 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi, 3) meningkatkan konsentrasi dan fokus, serta 4) meningkatkan keterampilan membaca dan menulis informasi. Berdasarkan manfaat-manfaat tersebut, literasi digital dapat diterapkan dalam bidang pendidikan.⁴⁴ Literasi digital memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas interaksi serta komunikasi. Contohnya, kemampuan menggunakan fitur kamera dan mikrofon agar dapat berpartisipasi dan terhubung secara virtual, serta kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukung seperti grafik dan ilustrasi yang berperan penting dalam mengoptimalkan kolaborasi dan komunikasi selama pembelajaran daring.⁴⁵

Berdasarkan literasi komputer dan informasi, Bawden menyusun konsep literasi digital yang lebih komprehensif dibandingkan dengan Paul

⁴⁴ A Dahlan and H Al-Fatta, *Literasi Digital Akademik*, ed. Hanif Al-Fatta, CV. Tohar (Makassar, 2024).

⁴⁵ Mila Handiyani Handiyani and Yunus Abidin, "Peran Guru Dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik Pada Konsep Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 408–14, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>.

Glitser. Menurut Bawden, literasi digital mencakup beberapa aspek berikut:⁴⁶

- 1) Mengumpulkan pengetahuan: kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.
- 2) Menyajikan informasi: termasuk berpikir kritis dalam memahami informasi dengan memperhatikan validitas kelengkapan internet.
- 3) Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (*non-sequential*) dan dinamis.
- 4) Kesadaran akan pentingnya media konvensional menghubungkannya dengan media berjejaring.

c. Manfaat Literasi Digital

Menurut Brian Wright sebagai mana yang dikutip Haikal, terdapat sepuluh manfaat utama dari literasi media digital:⁴⁷

1) Menghemat waktu

Seorang siswa atau mahasiswa yang menerima tugas dari guru atau dosennya akan tahu sumber informasi terpercaya yang bisa digunakan sebagai referensi untuk tugasnya. Pencarian informasi menjadi lebih efisien, sehingga waktu dapat digunakan dengan lebih baik.

2) Belajar lebih cepat

⁴⁶ David Bawden and Lyn Robinson, "Library and Information Science," *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*, 2016, 1–5, <https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect113>.

⁴⁷ Asnawati Asnawati et al., "Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0," *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* 2, no. 1 (2023): 67–72, <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3489>.

Seorang siswa yang perlu mencari definisi atau istilah penting bisa memanfaatkan aplikasi Glosarium khusus yang berisi istilah-istilah tersebut, lebih cepat dibandingkan mencari referensi cetak.

3) Membuat lebih aman

Sumber informasi bernilai di internet bisa menjadi referensi cepat sesuai kebutuhan, sehingga memberikan rasa aman.

4) Terhubung

Menggunakan aplikasi khusus untuk komunikasi memungkinkan seseorang tetap terhubung. Ini sangat bermanfaat dalam situasi penting dan mendesak.

d. Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi literasi digital sangat penting bagi pelajar dan guru di lingkungan sekolah agar masyarakat sekolah dapat bersikap kritis terhadap informasi yang diterima. Kebebasan yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan masyarakat untuk memproduksi dan mengonsumsi informasi, sehingga kompetensi literasi digital diperlukan untuk menjembatani kebutuhan akan informasi dan memberikan edukasi yang sehat. Setiap kemunculan teknologi baru akan mempengaruhi cara pencarian informasi.⁴⁸ Ada beberapa tahapan kompetensi literasi digital sebagai berikut:

1) Mengakses

⁴⁸ Andi Asari et al., "Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang," *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 98–104, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>.

Tahapan awal ini berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan media. Guru dan pelajar harus mampu mengoperasikan komputer atau smartphone sebelum mengunggah atau mengunduh media informasi. Selain itu, penting juga untuk memiliki kemampuan menelusuri informasi di dunia maya dengan memahami kata kunci yang tepat dan menggunakan mesin pencari yang sesuai, seperti Google Scholar untuk artikel ilmiah.

2) Menyeleksi

Mengakses informasi, guru dan pelajar harus mampu menyeleksi informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan dengan melihat sumber informasi dan penulisnya. Sumber informasi yang valid biasanya bisa dilihat dari alamat situsnya, misalnya informasi dunia pendidikan dengan ekstensi domain seperti .edu, .ac.id, atau .sch.id, seperti situs Universitas Negeri Malang yang menunjukkan bahwa informasinya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3) Memahami

Pemahaman informasi seringkali berbeda antara individu. Tahap ini, penting bagi guru dan pelajar untuk memahami makna konten yang diakses dari media digital agar tidak terjadi salah tafsir dan terhindar dari informasi hoaks atau fitnah. Memahami informasi berarti mengenali bagaimana teknologi mempengaruhi perilaku, persepsi, kepercayaan, dan perasaan kita. Hal ini termasuk memahami opini orang lain yang disampaikan melalui berbagai platform seperti video, blog, website,

facebook, dan media sosial lainnya, serta memahami maksud dari emotikon atau simbol di media sosial.

4) Menganalisis

Kompetensi menganalisis melibatkan dekonstruksi konten di media digital, yaitu metode pembacaan teks. Cara membaca teks atau menganalisis informasi dapat dilihat dari bahasa, genre, dan ciri khas atau kode. Informasi di media digital sering kali didesain dengan tujuan tertentu dan bersifat subjektif. Guru dan pelajar harus menganalisis informasi yang diperoleh, tidak langsung mempercayainya begitu saja, tetapi memastikan apakah konten tersebut benar atau masih ada subjektivitas penulisnya.

5) Memverifikasi

Kompetensi memverifikasi berarti guru dan pelajar mampu membandingkan konten di media digital dengan sudut pandang yang jelas, artinya dapat mengetahui makna konten informasi yang diterima. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan berita atau informasi yang serupa dari sumber yang berbeda, sehingga dapat meminimalisir penyebaran berita hoaks.

6) Mengevaluasi

Tahap mengevaluasi, kompetensi yang diperlukan lebih tinggi daripada tahapan sebelumnya. Guru dan pelajar harus bersikap kritis terhadap konten informasi di media digital. Ini memunculkan sikap kritis, perlu mengikuti isu-isu terbaru seperti politik, ekonomi, hukum,

ideologi, dan lainnya. Guru dan pelajar juga harus mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Misalnya, seorang guru mencari informasi tentang harga buku yang murah dan berkualitas dari berbagai penerbit melalui internet, kemudian memilih yang sesuai dengan kebutuhan.

e. Komponen-komponen Literasi Digital

Menurut Hague & Payton, yang dikutip oleh Dipa Nugraha, literasi digital terdiri dari delapan komponen utama. *Pertama*, keterampilan fungsional, yakni kemampuan mengoperasikan perangkat digital sesuai dengan kebutuhan pengguna. *Kedua*, kreativitas, yaitu kemampuan berpikir secara inovatif serta memproduksi, membangun, dan menyebarkan informasi secara kreatif. *Ketiga*, berpikir kritis dan kemampuan evaluasi, yakni kemampuan untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi mengubah, menganalisis, atau gagasan yang diperoleh dengan menggunakan penalaran yang mencakup proses bertanya, menganalisis, meneliti, dan mengevaluasi, serta merumuskan argumen berdasarkan hal tersebut. *Keempat*, pemahaman budaya dan sosial, yaitu kesadaran bahwa ucapan dan tindakan seseorang dapat dimaknai secara berbeda tergantung pada konteks budaya dan sosial, serta pemahaman bahwa setiap individu dipengaruhi oleh konteks sosial dan Sejarah. *Kelima*, kolaborasi, yaitu kemampuan memahami, mempraktikkan, dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan kerja tim atau kolaboratif. *Keenam*, kemampuan mencari dan memilih informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan sesuai

dengan kebutuhan. *Ketujuh*, komunikasi efektif, dan *kedelapan*, keamanan elektronik (*e-safety*), yaitu pemahaman terkait perlindungan data dan privasi di dunia digital, perlindungan dari pelanggaran hak cipta serta plagiarisme, serta keamanan perangkat dari ancaman virus dan sejenisnya.⁴⁹

2. Moderasi Beragama

a. Definisi Moderasi

Istilah "moderasi" berasal dari bahasa Latin "*moderatio*", yang berarti kondisi sedang atau keseimbangan (tidak berlebihan maupun kekurangan).⁵⁰ Kata ini memiliki makna pengendalian diri dari sikap yang terlalu berlebihan maupun terlalu kurang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi memiliki dua arti: pertama, sebagai tindakan mengurangi kekerasan, dan kedua, sebagai usaha untuk menghindari sikap ekstrem. Sementara itu, istilah "moderat" merujuk pada seseorang yang cenderung menghindari perilaku ekstrem dan lebih memilih pendekatan yang seimbang.

Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika

⁴⁹ Dipa Nugraha, "Literasi Digital Dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9230–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>.

⁵⁰ Nasional, *KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta Pusat Bahasa Deaprtemen Pendidikan Nasional. 2008.

memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.⁵¹

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) pelera (pemisah, pendamai) antara berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan.⁵²

Menurut Haluti, individu yang moderat bersikap wajar, tidak berlebihan, dan menghindari ekstremitas. Beliau juga menambahkan bahwa dalam bahasa Inggris, "*moderation*" sering diartikan sebagai average (rata-rata), core, standard (baku), atau non-aligned (tidak memihak). Secara umum, sikap moderat berarti menjaga keseimbangan

⁵¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, ed. TIM Penyusun Kementrian Agama RI, Kementrian Agama RI, Kementrian (Jkarta Pusat, 2019), <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.

⁵² Lukman Hakim Saifuddin.

dalam keyakinan, moral, dan karakter, baik dalam berinteraksi dengan individu lain maupun dalam menghadapi institusi negara.⁵³

Moderasi beragama bukan berarti mengurangi atau melemahkan keyakinan terhadap ajaran agama, melainkan menjadikannya sebagai pedoman hidup yang selaras dengan nilai toleransi, saling menghormati, serta menghargai perbedaan. Dengan penerapan sikap moderat, masyarakat diharapkan mampu terhindar dari sikap intoleransi, radikalisme, dan kekerasan atas nama agama. Oleh karena itu, penguatan literasi tentang moderasi beragama sangat diperlukan, khususnya melalui lembaga pendidikan, agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai kedamaian dan inklusivitas dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

b. Definisi Beragama

Beragama berarti menganut atau mengikuti suatu agama, sementara agama itu sendiri didefinisikan sebagai sebuah sistem kepercayaan kepada Tuhan yang mencakup ajaran ibadah dan berbagai kewajiban terkait kepercayaan tersebut. Di dunia ini terdapat beragam agama, bukan hanya satu. Di Indonesia, agama-agama yang diakui oleh negara mencakup Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu.⁵⁵

⁵³ F Haluti et al., *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indoensia, 2025),

⁵⁴ Muhammad. Ahmad Zainuri Fahri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2020): 95–100, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>.

⁵⁵ Dedi Wahyudi and Novita Kurniasih, "Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi 'Jihad Milenial' Era 4.0," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 1–20, <https://doi.org/10.32332/moderatio.v1i1.3287>.

Moderasi beragama merupakan pendekatan beragama dengan sikap yang seimbang, yaitu memahami dan menjalankan ajaran agama tanpa kecenderungan pada ekstremisme, baik ke arah kanan maupun kiri. Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan berupa ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian, hingga renggangnya hubungan antarumat beragama. Jika dianalogikan, moderasi beragama seperti gerakan dari pinggiran menuju pusat atau sumbu gerakan sentripetal, sedangkan ekstremisme bergerak sebaliknya, menjauh dari pusat ke arah luar yang ekstrem gerakan sentrifugal.⁵⁶ Moderasi beragama adalah gerakan dinamis yang tidak terjebak di satu titik ekstrem, melainkan bergerak menuju keseimbangan di tengah.

Menurut Aziz, moderasi beragama berlandaskan pada dua prinsip utama, yaitu keadilan dan keseimbangan. Prinsip ini dapat diibaratkan seperti bandul jam yang bergerak ke kanan dan ke kiri, namun porosnya tetap berada di titik tengah centripetal. Hal ini bermakna bahwa seorang yang moderat dalam beragama harus bersikap fleksibel dan dinamis dengan berpedoman pada akal dan wahyu secara seimbang, bukan memprioritaskan salah satunya.⁵⁷ Menurut Husnul Kodim jika seseorang hanya mengandalkan akal, maka berpotensi melahirkan pemahaman agama yang cenderung liberal. Sebaliknya, jika hanya

⁵⁶ MHD. ABROR, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

⁵⁷ Abdul Aziz and Khoirul Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam," *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021, 131, https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.

berpegang pada teks wahyu tanpa mempertimbangkan akal, akan menghasilkan pemahaman yang kaku dan konservatif, tanpa memperhatikan konteks.⁵⁸ Oleh karena itu, posisi moderat adalah sikap yang tetap berpegang pada nash wahyu namun dilengkapi dengan pemahaman kontekstual melalui akal dan rasio, sehingga penerapan ajaran agama berlangsung secara wajar, tidak berlebihan, tidak pula mengurangi, melainkan luwes dan menyesuaikan dengan situasi.

c. Karakteristik Moderasi Beragama

Menurut Afrizal Nur dan Mukhlis, pemahaman serta praktik keagamaan seorang muslim moderat ditandai oleh beberapa karakteristik berikut.⁵⁹

- 1) Keseimbangan (*Tawazzun*): mengamalkan agama secara seimbang, mencakup aspek duniawi dan ukhrawi, dengan tegas membedakan antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhtilaf*).
- 2) Adil dan Tegas (*I'tidal*): memperlakukan sesuatu sesuai tempatnya, melaksanakan hak, dan menunaikan kewajiban secara proporsional.
- 3) Toleransi (*Tasamuh*): menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal agama maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- 4) Moderasi (*Tawassuth*): mengambil jalan tengah dalam memahami dan mengamalkan agama, tanpa bersikap berlebihan (*ifrath*) atau mengurangi ajaran agama (*tafrith*).

⁵⁸ Husnul Kodim, "Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama" (Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023).

⁵⁹ Muaz Muaz and Uus Ruswandi, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

- 5) Musyawarah (*Syura*): menyelesaikan persoalan melalui diskusi bersama demi mencapai mufakat, dengan menempatkan kemaslahatan sebagai prioritas utama.
- 6) Reformasi (*Ishlah*): mendorong perbaikan menuju keadaan yang lebih baik, mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip menjaga tradisi lama yang relevan (*al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih*) dan mengadopsi hal-hal baru yang lebih baik (*al-akhdu bi al-jadidi al-ashlah*).
- 7) Berkeadaban (*Tahadhdhur*): menjunjung tinggi akhlak mulia, identitas, integritas, serta karakter sebagai umat terbaik (*khairu ummah*) dalam membangun peradaban manusia.
- 8) Egaliter (*Musawah*): tidak bersikap diskriminatif terhadap orang lain karena perbedaan keyakinan, tradisi, atau asal-usul mereka.

Konsep ini bukanlah gagasan baru, melainkan bersumber langsung dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. yang menjadi pedoman utama umat Islam. Dalam banyak ayat Al-Qur'an, Allah Swt. menegaskan posisi umat Islam sebagai *ummatan wasathan* (umat yang pertengahan), yaitu umat yang menjaga keseimbangan dalam menjalankan syariat, bersikap adil, serta mampu menjadi teladan bagi umat manusia. Seperti dalil berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ

عَقَبْنَاهُ ۖ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ
اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang wasath (pertengahan), agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sebelumnya) melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.⁶⁰

Sehubungan dengan sabda Nabi yang merujuk pada istilah *al-qasd* yang berarti sikap sederhana atau pertengahan (*al-tawassuth*), terdapat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhârî dari Abu Hurairah. Dalam hadis tersebut, Rasulullah saw. bersabda bahwa amal seseorang pada hakikatnya tidak akan mampu menyelamatkannya. Para sahabat pun bertanya, “Apakah Engkau juga demikian, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Ya, begitu pula aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadaku.” Oleh karena itu, Rasulullah menasihati agar memperbaiki niat dalam beramal, tidak berlebih-lebihan hingga menimbulkan rasa bosan, serta menganjurkan untuk memanfaatkan

⁶⁰ Departemen Agama RI, ‘Mushaf Al-Qur’an Terjemah’, 143.

waktu pagi, siang, dan malam dengan seimbang. Beliau menegaskan pentingnya berjalan secara moderat agar seseorang dapat mencapai tujuan hidupnya. (HR. al-Bukhârî).⁶¹

d. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip utama dalam moderasi beragama adalah menjaga keseimbangan antara dua hal yang berbeda, seperti akal dan wahyu, hak dan kewajiban, kepentingan individu dan masyarakat, serta masa lalu dan masa depan. Moderasi mengedepankan keadilan dan keseimbangan dalam memahami, menyikapi, serta menerapkan konsep-konsep yang saling berkaitan. Seseorang yang berperilaku adil berarti tidak berpihak secara sembarangan, tetap berpijak pada kebenaran, dan menghindari tindakan sewenang-wenang.⁶² Sementara itu, keseimbangan sebagai prinsip kedua, mencerminkan pola pikir, sikap, dan komitmen untuk selalu mendukung keadilan serta kesetaraan di antara sesama manusia. Sikap yang seimbang bersifat tegas tetapi tidak keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, dan tidak merampas hak orang lain.⁶³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip utama moderasi beragama untuk menciptakan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam cara memahami dan mengamalkan ajaran

⁶¹ Abdul Azis et al., “Dalil-Dalil Moderasi Beragama,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): 250–62.

⁶² Ali Muhtarom & Sahlul Fuad (eds.), *MODERASI BERAGAMA Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, 2020.

⁶³ Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al- Qur ’ an Dan Hadist” 18, no. 1 (2021): 59–70.

agama.⁶⁴ Hal ini menekankan bahwa dalam beragama, seseorang harus mampu memadukan dua hal yang berbeda secara proporsional, misalnya antara akal dan wahyu, hak dan kewajiban, kepentingan individu dan kepentingan masyarakat, serta menghargai nilai-nilai masa lalu tanpa mengabaikan tuntutan masa depan.

Prinsip keseimbangan dan keadilan dalam moderasi adalah inti dari ajaran yang seringkali terabaikan oleh umat. Kamali juga mengungkapkan bahwa moderasi bukan hanya diajarkan dalam satu agama saja, tetapi juga menjadi bagian dari ajaran agama-agama lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip moderasi beragama yang menekankan keadilan dan keseimbangan dapat menjadi nilai penting dalam pengelolaan informasi. Moderasi dalam beragama mengajarkan kita untuk berpikir dan bertindak secara bijaksana, menghindari sikap fanatik terhadap pandangan kelompok tertentu, serta tetap menghargai pandangan dari individu atau kelompok lain.⁶⁵

3. *E-learning*

a. Definisi *E-learning*

Menurut KBBI, secara bahasa *e-learning* merupakan singkatan dari *electronic learning*, yang berarti belajar dengan menggunakan elektronik,⁶⁶

⁶⁴ Ali Muhtarom & Sahlul Fuad (eds.), *MODERASI BERAGAMA Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*.

⁶⁵ Heriyono Heriyono, "Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SMA," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (2024): 36–45, <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.49>.

⁶⁶ Nasional, KBBI, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. (Jakarta Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional), 2008.

yaitu komputer atau internet. Secara umum, pengertian *e-learning* sangat luas dan masih sering diartikan secara berbeda-beda. *e-learning* merujuk pada segala bentuk pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan jaringan untuk menyampaikan materi pembelajaran, berinteraksi, atau memberikan bimbingan *e-learning* juga dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.⁶⁷ Berikut beberapa definisi *e-learning* dari berbagai sumber:

- a) Pembelajaran yang dirancang untuk memanfaatkan sistem elektronik atau komputer guna mendukung proses belajar.
 - b) Proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan teknologi.
 - c) Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai alat dalam proses belajar mengajar tanpa perlu tatap muka langsung antara guru dan siswa.
- b. Manfaat *E-learning*

E-learning dapat membawa suasana baru dalam pengembangan pembelajaran. Penggunaan *e-learning* yang baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Beberapa manfaat *e-learning* dalam dunia pendidikan menurut Cristobal Romeo antara lain:⁶⁸

- a) Fleksibilitas tempat dan waktu: *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran, berbeda

⁶⁷ Putra Djoelham Sembiring et al., “Analisis Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Pada E-Learning (Studi Kasus : Universitas Xyz)” 2, no. 3 (2024).

⁶⁸ Sebastian Ventura Cristobal Romero, *Data Mining in E-Learning*, Data Mining in E-Learning (Canada and Mexico: WIT Press, 2006), <https://doi.org/10.2495/1-84564-152-3>.

dengan pembelajaran konvensional yang mengharuskan siswa hadir di kelas pada jam-jam tertentu.

- b) Pembelajaran mandiri: *e-learning* memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk mengendalikan kesuksesan belajar mereka sendiri, artinya mereka bebas menentukan kapan mulai, kapan menyelesaikan, dan bagian mana dari modul yang ingin dipelajari terlebih dahulu.
- c) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran: *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- c. Penerapan *E-learning* dalam Pembelajaran

Penerapan literasi digital di sekolah, guru diharapkan berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengandalkan bahan ajar buku saja, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital lainnya. Penerapan ini sangat penting agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia saat ini.⁶⁹ Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Selain untuk melengkapi, memelihara, dan memperkaya wawasan belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Memaksimalkan penggunaan sumber belajar, berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian dapat digali dengan tepat, sehingga literasi digital dalam pembelajaran akan selalu "*up to date*" dan

⁶⁹ Pratama Benny Herlandy and Melly Novalia, "Penerapan E-Learning Pada Pembelajaran Komunikasi Dalam Jaringan Dengan Metode Blended Learning Bagi Siswa SMK," *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)* 1, no. 1 (2019): 24–33.

mampu mengikuti percepatan teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global.⁷⁰ Berikut beragam penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI antara lain:

1. *Moodle*

Moodle merupakan salah satu program *open source* yang paling populer di antara berbagai program *e-learning* lainnya, seperti Atutor dan *Learning Management System* (LMS). Aplikasi Moodle pertama kali dikembangkan oleh Martin Dougiamas pada bulan Agustus 2002 dengan dirilisnya *Moodle* versi 1.0. *Moodle* adalah singkatan dari *Modulator Object Oriented Dynamic Learning Environment*, yang pada dasarnya memungkinkan pengajar dan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara online.⁷¹ *Moodle* memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari aplikasi *Moodle* adalah sebagai berikut:

- a) Penggunaannya sangat mudah karena *Moodle* dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran.
- b) Terdapat fitur kuis, tugas, dan pemberian nilai yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- c) Sangat cocok sebagai platform pembelajaran online.

Sementara itu, kekurangan Moodle meliputi:

⁷⁰ Putri Sukma Dewi, "E-Learning : Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran," *Prisma* 10, no. 1 (2021): 97, <https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.1012>.

⁷¹ Ervan Wicaksana, "Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid -19," *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 117–24, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937>.

- a) Kecepatan akses lambat karena bandwidth yang terbatas dan perancangan materi yang kurang optimal, terutama jika ukuran file terlalu besar.
- b) Kurang memenuhi kebutuhan pengguna karena desain aplikasi pembelajaran web tidak selalu sesuai dengan harapan pengguna.
- c) Pengguna seringkali kurang memahami atau mengenal sistem secara mendalam, sehingga perspektif mereka tentang aplikasi ini tidak sepenuhnya positif atau sesuai dengan orientasi mereka.⁷²

2. *E-Ujian*

E-ujian adalah aplikasi digital berbasis website yang dapat diakses melalui <https://www.e-ujian.com>, dirancang untuk membantu melakukan evaluasi penilaian dalam ranah kognitif. Aplikasi ini juga bisa digunakan untuk mendukung evaluasi penilaian secara jarak jauh. Beberapa fitur yang disediakan meliputi bank soal, pengaturan durasi yang fleksibel, manajemen tahapan, pemantauan melalui webcam, impor soal, serta laporan hasil yang terperinci.⁷³

Platform *e-ujian.com* adalah sebuah perangkat lunak berbasis konsep SaaS (*Software as a Service*) dengan model B2B (*Business to Business*) yang dirancang untuk mendukung instansi dalam melaksanakan ujian secara daring. Model B2B ini menunjukkan

⁷² Iman Rasiman, "Pemanfaatan Moodle Sebagai Salah Satu Alternatif Learning Management System (LMS) Bagi Mahasiswa Di IAI Al Khoziny Sidoarjo," *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 4, no. 2 (2023): 68–81.

⁷³ A. Windi, A. Kasmawati, and A. Suharman, "BEGIBUNG : Jurnal Penelitian Multidisiplin," *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 330–36.

bahwa layanan e-ujian.com ditujukan bagi institusi atau entitas bisnis, bukan untuk pengguna individu.⁷⁴ Sebagai perusahaan rintisan yang sedang berkembang, pengelolaan serta analisis data terkait perilaku pengguna menjadi aspek yang sangat krusial. Selain itu, diperlukan strategi pemasaran yang efektif untuk mempertahankan loyalitas pengguna yang sudah ada.

4. Pembelajaran PAI

a. Definisi Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere*, yang memiliki makna menyampaikan pemikiran. Dengan demikian, instruksional diartikan sebagai proses penyampaian pemikiran atau gagasan yang telah diproses secara bermakna melalui aktivitas pembelajaran. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, serta berbagai sumber belajar lainnya, dengan tujuan mencapai kompetensi dasar.⁷⁵

Pembelajaran adalah suatu aktivitas di mana guru menjalankan peran tertentu untuk membantu siswa belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi pengajaran mencakup keseluruhan metode dan prosedur yang berfokus pada aktivitas peserta

⁷⁴ Anggyi Trisnawan Putra, "Implementasi Algoritma Klasterisasi K-Medoids Untuk Segmentasi Pengguna E-Ujian.Com," *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)* 6, no. 2 (2022): 1239.

⁷⁵ Rosmiati Azis, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 292–300.

didik selama proses belajar-mengajar guna meraih tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran merupakan proses pemberian bimbingan dan dukungan spiritual bagi individu yang masih membutuhkan arahan.⁷⁶

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memikirkan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan terampil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini berfokus pada menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, target utamanya adalah agar setiap peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang mumpuni.

Menurut Suryadi dan Damopoli, pembelajaran adalah aktivitas akademik yang melibatkan interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup upaya guru untuk mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik dengan menerapkan berbagai metode. Sementara itu, mengajar mencakup beberapa aspek utama:⁷⁷

⁷⁶ Fitri Handayani, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, "Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 93–101, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>.

⁷⁷ Ahmad Suryadi, Muljono Damopolii, and Ulfani Rahman, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*, ed. CV jejak (Sukabumi Jawa Barat, 2022), 129

- 1) Menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik
- 2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan formal
- 3) Mengatur lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung
- 4) Membekali peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang baik sesuai tuntutan masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pedagogis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara utuh kepada peserta didik. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan agama, pembelajaran PAI juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap spiritual, dan perilaku sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Proses ini berlangsung melalui interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam rangka menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah.⁷⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, madrasah, maupun pesantren. Mata pelajaran ini memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian umat dan bangsa, khususnya di kalangan peserta didik.⁷⁹ PAI bertujuan membangun generasi tangguh, baik dari segi moral maupun dalam

⁷⁸ Kurnia Muhajarah, "Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 116–27, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>.

⁷⁹ *Ibid.* 145

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. PAI memainkan peran penting dalam proses perkembangan peserta didik, karena menjadi dasar dan pedoman hidup yang memengaruhi sikap serta perilaku mereka.⁸⁰

Secara umum, Pendidikan Agama Islam mencakup pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, serta sejarah. Hal ini mencerminkan bahwa ruang lingkup PAI melibatkan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lain, serta lingkungan di sekitarnya. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar, merasa membutuhkan pembelajaran, termotivasi untuk belajar, bersedia belajar, dan memiliki minat yang berkelanjutan dalam mempelajari agama Islam. Tujuan ini mencakup pemahaman tentang cara beragama yang benar serta menjadikan Islam sebagai ilmu pengetahuan yang membawa perubahan yang relatif permanen dalam perilaku individu, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Islam merupakan sebuah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan membentuk kompetensi belajar siswa. Proses ini mendorong tumbuhnya kebutuhan untuk belajar, meningkatkan motivasi internal, serta

⁸⁰ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

menumbuhkan minat yang kuat dalam mempelajari ajaran Islam. Hal ini mencakup pemahaman mengenai praktik keagamaan yang sesuai serta pendalaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Pada dasarnya, tujuan akhir pendidikan Agama Islam sejalan dengan tujuan hidup seorang muslim, yaitu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk individu yang beragama, yaitu seseorang yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara baik dan sempurna, sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku mereka dalam berbagai aspek kehidupan melalui pembelajaran agama yang intensif dan efektif, tujuan tersebut dapat dicapai, yakni kebahagiaan dan keberhasilan di dunia maupun di akhirat.⁸¹

Menurut Zubairi tujuan pendidikan seharusnya sejalan dengan hakikat penciptaan manusia, karena pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Pendidikan merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sebab pada dasarnya seluruh proses kehidupan adalah bagian dari pendidikan.⁸² Kesadaran akan pentingnya pendidikan telah ada sejak lama dan terbukti mampu melahirkan peradaban yang tercatat dalam sejarah umat manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan

⁸¹ Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–43, <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>.

⁸² Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. CV Adanu Abimata, (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023).

untuk membentuk pribadi manusia secara utuh. Lebih jauh, pendidikan merupakan proses membentuk individu agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mencapai kompetensi inti dan dasar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan fokus pada peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan. Hal ini bertujuan sebagai upaya mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸³ Secara umum, tujuan adalah mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan peserta didik, sehingga mereka dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁸⁴

c. Metode Pembelajaran PAI

Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:⁸⁵

1. Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Dalam praktik pembelajaran, guru umumnya menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Metode ini dapat disebut sebagai metode konvensional karena telah digunakan sejak lama sebagai sarana komunikasi lisan antara pendidik dan peserta

⁸³ Handayani, Ruswandi, and Arifin, "Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)."

⁸⁴ Mochammad Arif Budiman, *Pendidikan Agama Islam, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 2017. 24

⁸⁵ Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode klasik yang lazim diterapkan, khususnya dalam model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal yang sama juga terjadi pada siswa, mereka cenderung belajar ketika guru menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu teknik pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan materi melalui pemecahan masalah atau analisis terhadap suatu sistem atau produk teknologi yang memiliki solusi terbuka. Suatu diskusi dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa apabila seluruh peserta terlibat secara aktif dan menghasilkan solusi dari permasalahan yang dibahas.

Apabila metode ini dikelola dengan tepat, partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan diskusi akan sangat tinggi. Pelaksanaannya memerlukan beberapa hal, antara lain adanya pemimpin diskusi, kejelasan dan daya tarik topik yang dibahas, keterlibatan peserta untuk saling memberi dan menerima pendapat, serta terciptanya suasana yang bebas dari tekanan. Tujuan utama penerapan metode diskusi adalah untuk menemukan solusi atas

suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, memperluas pemahaman siswa, serta membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Penugasan ini dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Jenis tugas yang diberikan bisa bersifat seragam untuk setiap peserta didik atau kelompok, namun dapat pula bervariasi sesuai kebutuhan.

4. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan secara langsung sehingga mereka dapat mengalami dan membuktikan sendiri konsep yang dipelajari. Dalam metode ini, siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari melakukan proses percobaan, mengamati objek, menganalisis hasil, membuktikan kebenaran, hingga menarik kesimpulan secara mandiri mengenai objek yang diteliti.

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, objek,

ataupun cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Pelaksanaan demonstrasi dapat dilakukan menggunakan benda asli, model, maupun replika, dan biasanya disertai dengan penjelasan secara lisan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

6. Metode Pemecahan Masalah

Metode *problem solving* atau pemecahan masalah adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu persoalan kepada peserta didik, kemudian mereka dituntut untuk menemukan solusi melalui tahapan pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

5. Hubungan Antara Literasi digital dan Moderasi Beragama

Literasi digital dikembangkan dengan tujuan untuk memperkuat moderasi beragama yang lebih baik. Saat ini, pengetahuan terus dipopulerkan dan dapat diakses dengan sangat mudah melalui media digital. Oleh sebab itu, umat manusia sekarang tidak perlu bersusah payah mencari pengetahuan di berbagai tempat, melainkan cukup mengaksesnya melalui fasilitas yang disediakan oleh media digital.⁸⁶ Hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama terletak pada bagaimana pemahaman dan keterampilan digital dapat mendukung pemahaman keagamaan yang lebih inklusif dan toleran. Literasi digital memungkinkan individu untuk

⁸⁶ Jimmi Pindan Pute, Alferdi, and Deflit Dujerslaim Lilo, "Revitalisasi Moderasi Beragama Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Oleh Gen-Z," *Masokan: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 44–59, <https://doi.org/10.34307/misp.v3i1.108>.

mengakses informasi yang lebih luas, termasuk perspektif keagamaan yang beragam, sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran informasi yang salah atau ekstrem.⁸⁷ Dengan meningkatkan literasi digital, siswa lebih mampu memilah informasi yang benar dan tidak terjebak dalam propaganda atau narasi ekstremis. Dengan ini dapat mendukung moderasi beragama, di mana sikap toleransi saling menghormati, dan inklusivitas dalam beragama dapat tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang plural.

Oleh karena itu, literasi digital menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh agar terhindar dari hoaks maupun disinformasi.

Menurut Affan Najmudin, dalam konteks ini literasi digital memiliki peranan besar dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kritis, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi, baik pada aspek sosial, pendidikan, maupun pengambilan keputusan.⁸⁸ Namun, agar literasi digital tidak sekadar berfokus pada aspek teknis, diperlukan landasan nilai yang kokoh dan universal untuk membimbing masyarakat bersikap bijaksana di dunia digital. Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai

⁸⁷ Yanuar Ada Zega and Dyulius Thomas Bilo, "Moderasi Dan Literasi: Militansi Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Ujaran Kebencian Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6, no. 1 (2024): 32–42, <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i1.178>.

⁸⁸ Affan Najmudin, "Strategi Literasi Digital Berbasis Nilai Moderasi Beragama," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 3, no. 1 (2025): 1–15.

moderasi beragama menjadi relevan dalam memperkuat literasi digital yang berorientasi pada toleransi, keseimbangan, dan keadilan.⁸⁹

Pentingnya penerapan literasi digital dalam pendidikan agama Islam harus mendapat perhatian serius. Di era digital yang terus berkembang, siswa perlu dipersiapkan untuk menghadapi perubahan teknologi serta tuntutan informasi yang semakin maju. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang akan berguna di masa depan. Selain itu, dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran agama Islam, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam dunia digital dengan bijak dan penuh tanggung jawab.⁹⁰

Moderasi beragama tidak menjadi mediator dalam hubungan antara literasi digital dan kecanduan internet, namun memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi kecanduan internet. Semakin tinggi tingkat pemahaman keagamaan di kalangan mahasiswa, semakin besar kemungkinannya untuk menekan penggunaan internet secara berlebihan.⁹¹ Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa moderasi beragama berakar pada prinsip keseimbangan dalam sikap dan perilaku beragama. Moderasi beragama dapat memperkuat literasi digital dengan memberikan landasan

⁸⁹ Agus Kenedi and Suci Hartati, "Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah," *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 1 (2022): 1–23.

⁹⁰ Muhamad Slamet Yahya, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 609–16, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>.

⁹¹ Arya Fendha Ibnu Shina, Ferra Puspito Sari, "Literasi Digital Pada Adiksi Internet: STUDI Pendahuluan Indonesia Adalah Salah Satu Negara Dengan Jumlah Pengguna Internet."

etis dan moral dalam menggunakan teknologi. Dengan mengedepankan sikap toleran, adil, dan bijaksana, individu yang moderat dalam beragama cenderung lebih selektif dan bertanggung jawab dalam menyikapi informasi digital, serta lebih mampu mencegah penyebaran hoaks, ujaran kebencian, atau radikalisme yang sering kali tersebar melalui media digital.⁹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya moderasi beragama menuntut pemberian pemahaman yang inklusif dan toleran kepada para siswa dalam menghadapi keberagaman di lingkungan multikultural. Penerapan nilai moderasi beragama berperan dalam menciptakan suasana rukun dan toleran, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, sekaligus mendorong terciptanya keseimbangan dan kedamaian. Dengan mengambil fokus penelitian di MAN 2 Merangin Jambi, khususnya pada pengurus osis-rohis, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis teknologi digital diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya sikap toleransi, kerukunan, serta saling menghargai antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa.

6. Konsep Lesson Study

Konsep serta praktik *Lesson Study* pada awalnya dikembangkan oleh para guru sekolah dasar di Jepang dengan istilah *kenkyuu jugyo*. Tokoh

⁹² Miftahur Rohman and Tejo Waskito, "Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 178–94, <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.488>.

yang memiliki peran penting dalam pengembangan konsep ini adalah Makoto Yoshida, yang dianggap berjasa besar dalam memperkenalkan dan memajukan *kenkyuu jugyo* di Jepang.⁹³ Keberhasilan Jepang dalam melaksanakan *Lesson Study* kemudian menginspirasi berbagai negara lain, termasuk Amerika Serikat. Di sana, *Lesson Study* dipopulerkan dan dikembangkan secara intensif oleh Catherine Lewis, yang telah melakukan kajian tentang praktik ini sejak tahun 1993.⁹⁴

Menurut Catherine Lewis, sebagaimana dikutip oleh Sri Kuswanti, terdapat sejumlah karakteristik utama dari *Lesson Study*. Kesimpulan ini ia peroleh berdasarkan hasil pengamatannya terhadap praktik pembelajaran di beberapa sekolah di Jepang, yaitu:⁹⁵

- a. Dalam *Lesson Study*, terdapat beberapa ciri utama yang menjadi landasan pelaksanaannya. Pertama, adanya tujuan bersama jangka panjang. Setiap kegiatan diawali dengan kesepakatan antar guru mengenai sasaran yang hendak dicapai secara berkelanjutan dengan lingkup yang luas, misalnya peningkatan kemampuan akademik, pengembangan potensi individu siswa, pemenuhan kebutuhan belajar, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, hingga menumbuhkan sikap rajin dalam belajar.

⁹³ Kadek Suranata and Ifdil Ifdil, "Lesson Study Dengan Penilaian Kinerja Dalam Praktik Lapangan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Calon Konselor," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 128, <https://doi.org/10.29210/134400>.

⁹⁴ Sri Kuswati, "Menerapkan Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Akuntansi," *Al-Allam* 4, no. 1 (2023): 4–102, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/about/contact>.

⁹⁵ Sri Kurwanti 8-9

- b. Kedua, *Lesson Study* menitikberatkan pada materi pelajaran yang esensial. Fokusnya diarahkan pada topik atau bahan ajar yang dianggap penting, seringkali menjadi kelemahan siswa, dan sulit dipahami tanpa strategi pembelajaran yang tepat.
- c. Ketiga, terdapat perhatian khusus terhadap kajian mendalam mengenai siswa. Inti dari *Lesson Study* bukan hanya menilai bagaimana guru mengajar, melainkan bagaimana siswa belajar. Hal ini meliputi minat, motivasi, keterampilan bekerja dalam kelompok kecil, kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan, serta berbagai bentuk partisipasi dan kondisi individu siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penekanannya bukan pada supervisi kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, melainkan benar-benar pada pengalaman belajar siswa.
- d. Keempat, *Lesson Study* selalu menekankan observasi langsung di kelas. Pengamatan tatap muka menjadi inti kegiatan, karena menilai proses pembelajaran tidak cukup hanya melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ataupun rekaman video. Kehadiran langsung memungkinkan pengamat menangkap data secara menyeluruh dan detail, bahkan pada aspek-aspek kecil yang mungkin terlewat jika hanya melihat dokumen atau rekaman. Adapun media seperti video atau rekaman tetap dapat dimanfaatkan, tetapi hanya berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti observasi nyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁹⁶ Penelitian ini berjenis penelitian lapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung kelapangan dengan mengamati, mewawancarai, mendokumentasi objek yang diteliti, yakni untuk memahami dan menggali secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks perilaku, pemahaman, dan praktik yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁹⁷ Walaupun penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di tempat lain. Namun hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain, apabila kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. Sebagai alasan pemilihan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa melalui penerapan *e-learning* pada pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi.

⁹⁶ Sugiyono, “Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D”, Cetakan Ke 19” (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

⁹⁷ Mohammad Joko Susilo, “Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir” Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, (2022), 28.

Melalui *field research*, peneliti akan mengamati secara langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian dalam setting alamiah mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap nuansa, konteks, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁹⁸

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah individu yang terlibat langsung dalam situasi yang diteliti dan berperan sebagai penyumbang informasi utama.⁹⁹ Pada penelitian ini, subjek yang dipilih adalah para guru yang secara langsung mendampingi anak-anak selama berlangsungnya peningkatan literasi dan moderasi beragama. Para guru dan siswa tersebut dianggap sebagai pihak yang paling memahami proses pelaksanaan, dinamika, serta respon anak-anak terhadap program, sehingga informasi yang mereka berikan sangat relevan dan penting untuk mendukung tujuan penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian secara sederhana dapat dipahami sebagai variabel penelitian yang berupa fenomena atau konsep dengan berbagai variasi, baik dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar, maupun aspek-

⁹⁸ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D", Cetakan Ke 19."

⁹⁹ Mohammad Adnan Latief Rukminingsih, Gunawan Adnan, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Havid Ardi Erni Munastiwi (Sleman Yogyakarta, 2020).

aspek lainnya.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, objek yang menjadi fokus adalah pelaksanaan peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa melalui penerapan *e-learning* untuk menilai konteks, masukan yang digunakan, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai dari penerapan tersebut.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Tabir Merangin Jambi <https://man2merangin.mdrsh.id/>, karena belum pernah dilakukan evaluasi pembelajaran dengan peningkatan literasi digital dan moderasi beragama melalui *e-learning* yang menyeluruh. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan karena lembaga tersebut belum pernah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap peningkatan literasi digital dan moderasi beragama yang telah diterapkan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai pelaksanaan program serta rekomendasi untuk pengembangan ke depan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai dari Januari hingga akhir bulan Maret tahun 2025. Pemilihan waktu tersebut dipertimbangkan karena bertepatan dengan pelaksanaan peningkatan literasi digital melalui penerapan *e-learning*, baik secara formal di kelas maupun informal di luar kelas.

¹⁰⁰Sugiyono, “Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D’, Cetakan Ke 19.”

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala madrasah, waka kurikulum, dan lima peserta didik di MAN 2 Merangin Jambi.

Informan dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan terkait hal-hal peneliti butuhkan. Narasumber yang dipilih merupakan narasumber yang mampu memaparkan data baik secara lisan dengan jelas. Dalam Penelitian ini penentuan informasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni ditetapkan dengan sengaja atas pertimbangan tertentu. Informan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini dan pemilihannya pun didasarkan pada besarnya hubungan informan yang ditetapkan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung diantaranya yakni siswa MAN 2 Merangin jambi, Guru Mata Pelajaran PAI, Kepala Madrasah, dan Waka Kurikulum.

Data penelitian yang didapatkan melalui dua sumber pokok yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data ini diambil secara langsung pada sumbernya yaitu penelitian dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung dari responden. Semua tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau rekaman suara, pengambilan foto.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang di ambil adalah berbagai literatur terkait literasi digital siswa, jurnal, artikel baik cetak maupun bersumber dari internet dan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yakni mengenai peningkatan literasi digital siswa melalui penerapan *e-learning*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data disini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang sederhana, peneliti diharapkan untuk memperoleh hasil yang signifikan dan dapat dipercaya secara metodologis. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, berbentuk wawancara, observasi dan dokumen.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data melalui pertukaran informasi yang berbentuk tanya jawab antara dua orang yang saling berhadapan atau bertemu. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara dengan pertanyaan semistruktur dan tidak terstruktur, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen atau pedoman yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada empat informan penelitian. Akan diajukan kepada, Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, dan Peserta Didik MAN 2 Merangin Jambi.

Proses wawancara dimulai dengan informan pertama yang dipilih berdasarkan lamanya pengalaman di lembaga, kemudian dilanjutkan dengan informan kedua, ketiga, dan keempat. Setiap wawancara dilakukan secara terpisah pada waktu yang berbeda, menyesuaikan dengan ketersediaan masing-masing informan.

2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini mengamati dua komponen, yakni bagaimana peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa dalam penerapan *e-learning* dan dampak dari penerapan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital. Observasi ini dilakukan secara terus terang, yang artinya menyatakan secara terang di awal bahwa peneliti sedang melakukan observasi, sehingga tidak menyatakan di awal karena suatu alasan,

misal data yang dicari masih dirahasiakan, sehingga apabila menyatakannya di awal peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Merangin Jambi dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di madrasah, sarana dan prasarana, gambaran umum lokasi penelitian, sikap dan perilaku siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data karena memuat berbagai catatan peristiwa di masa lalu dalam berbagai bentuk tulisan, gambar, dan karya monumental. Dalam penelitian ini, pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang relevan antara lain: catatan profil sekolah, foto, gambar hidup, sketsa, video, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dokumentasi dalam bentuk karya monumental yaitu berupa karya seni, karya lukis, patung, naskah, prasasti dan lainnya.¹⁰¹

E. Keabsahan Data

Penggunaan validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif juga disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Terdapat empat formulasi keabsahan data antara lain adalah kriteria derajat keteralihan

¹⁰¹ Rukminingsih, Gunawan Adnan, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas*. (2020).

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepercayaan (*credibility*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat formulasi tersebut, maka pendekatan kualitatif juga memiliki teknik pemeriksaan data, yaitu dengan perpanjangan ikut-serta ketekunan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus non negatif, pengecek anggota dan uraian rinci. Adapun jenis keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan hal-hal lain. Hal lainnya termasuk adalah sumber, metode peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, peneliti dalam mengecek data penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.¹⁰²

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Peneliti mengumpulkan informasi tentang topik yang sama dari berbagai partisipan atau referensi. Semakin banyak sumber yang diperiksa, semakin baik hasil analisisnya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk membaca berbagai literatur agar pemahaman teori menjadi lebih komprehensif.

b. Triangulasi Teknik

¹⁰² Sugiyono "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif). 24 2017.

Triangulasi teknik adalah metode yang menggunakan lebih dari satu cara untuk menganalisis data penelitian. Validitas data diuji dengan menggunakan teknik berbeda pada sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti diharapkan menggunakan berbagai teknik dalam analisis untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni data yang diperoleh kemudian dianalisis, dikembangkan dan dideskripsikan sehingga dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.¹⁰³ Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan angka. Menurut Milles dan Huberman, analisis data kualitatif menggunakan model interaktif, antara lain;

1. Reduksi Data

Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dikelola melalui beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari proses wawancara mendalam dengan responden untuk menggali informasi yang relevan, kemudian hasil wawancara yang direkam ditranskrip ke dalam bentuk teks tertulis agar mudah ditelaah. Setelah itu, peneliti melakukan koding dengan

¹⁰³ A. Huberman and Matthew Miles, *The Qualitative Researcher's Companion, The Qualitative Researcher's Companion*, 2012, <https://doi.org/10.4135/9781412986274>.

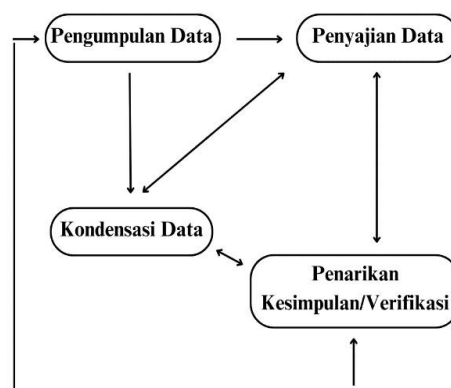
memberi tanda pada bagian-bagian penting dari transkrip sesuai dengan tema penelitian, seperti peran guru, kendala *e-learning*, maupun nilai moderasi beragama. Data yang telah terkategoriisasi tersebut selanjutnya dianalisis secara tematik guna menemukan pola, makna, serta pemahaman mendalam mengenai implementasi literasi digital dan moderasi beragama dalam pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk menyaring data yang paling relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai pelaksanaan dan efektivitas program serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

2. Penyajian Data

Proses menyajikan data menggunakan teks naratif atau uraian, agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dengan penyampaian yang sederhana. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan terlebih dahulu menuangkan hasil temuan wawancara ke dalam bentuk tabel, kemudian disajikan dalam paragraf-paragraf naratif yang sederhana dan sistematis. Setiap uraian didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi, sehingga penyajian informasi menjadi lebih komprehensif. Seluruh data yang disajikan tersebut berkaitan dengan pelaksanaan peningkatan literasi digital siswa dan moderasi beragama mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap pelaksanaan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada proses ini, analisis data dilakukan dengan mengacu pada kerangka berpikir yang telah disusun secara cermat, guna menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data disajikan, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan, yang mencakup aspek-aspek penting dalam pelaksanaan peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa melalui *e-learning*, yaitu pelaksanaan literasi digital, dampak penerapan *e-learning*, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan, serta hasil akhir dari peningkatan tersebut. Dengan demikian, keseluruhan proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam terhadap keberlangsungan dan dampak dari peningkatan literasi digital dan moderasi beragama di lembaga pendidikan yang diteliti. Adapun tiga tahapan ini dideskripsikan pada gambar dibawah ini.¹⁰⁴



Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

¹⁰⁴ Huberman and Miles.

Setelah analisis data dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan menguji keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Selain diartikan sebagai teknik pengumpulan data, triangulasi juga sekaligus sebagai alat untuk menguji kredibilitas data. Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran mengenai beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁰⁵ Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, atau dengan kata lain yakni dengan cara membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lainnya.

¹⁰⁵ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D", Cetakan Ke 19."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin Jambi

MAN 2 Merangin Jambi merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, MAN 2 Merangin memiliki peran penting tidak hanya dalam membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat, toleran, dan sejalan dengan visi misi. Secara geografis, madrasah ini berada di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, yang masyarakatnya cukup beragam baik dari segi latar belakang sosial, budaya, maupun pemahaman keagamaan. Kondisi tersebut menjadikan MAN 2 Merangin sebagai institusi strategis dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kalangan generasi muda agar mereka mampu menghadapi tantangan era global tanpa kehilangan identitas keislaman yang moderat.

Pada tahun 2019, MAN 2 Merangin berhasil memperoleh akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) dengan peringkat “B”, yang menandakan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah ini berada pada kategori baik. Dalam rangka mendukung pengembangan potensi peserta didik, MAN 2 Merangin Jambi secara aktif mendorong siswa-siswi

untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan minat, bakat, serta pengembangan karakter.

Pentingnya MAN 2 Merangin Jambi terletak pada fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang mampu menjembatani antara tuntutan perkembangan teknologi dengan kebutuhan pembinaan moral dan spiritual siswa. Madrasah ini berkontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang cerdas secara intelektual, media digital, sekaligus berakhlak mulia serta memiliki sikap moderat dalam beragama. Dengan model pembelajaran yang memadukan literasi digital dan moderasi beragama, MAN 2 Merangin bukan hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya, tetapi juga dalam menyiapkan peserta didik yang siap menghadapi dinamika global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang inklusif dan humanis. MAN 2 Merangin memiliki visi dan misi yaitu:

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Menjadi madrasah yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa agar mampu bersaing di era global serta memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

- 2) Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang agama dan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.
- 3) Meningkatkan keberlangsungan madrasah dengan mengembangkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi guru di MAN 2 Merangin disusun secara sistematis dan profesional untuk mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif, efisien, dan berkualitas. Di bawah kepemimpinan kepala madrasah, struktur ini mengakomodasi pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara proporsional agar seluruh kegiatan pembelajaran dan manajerial dapat berjalan dengan optimal.

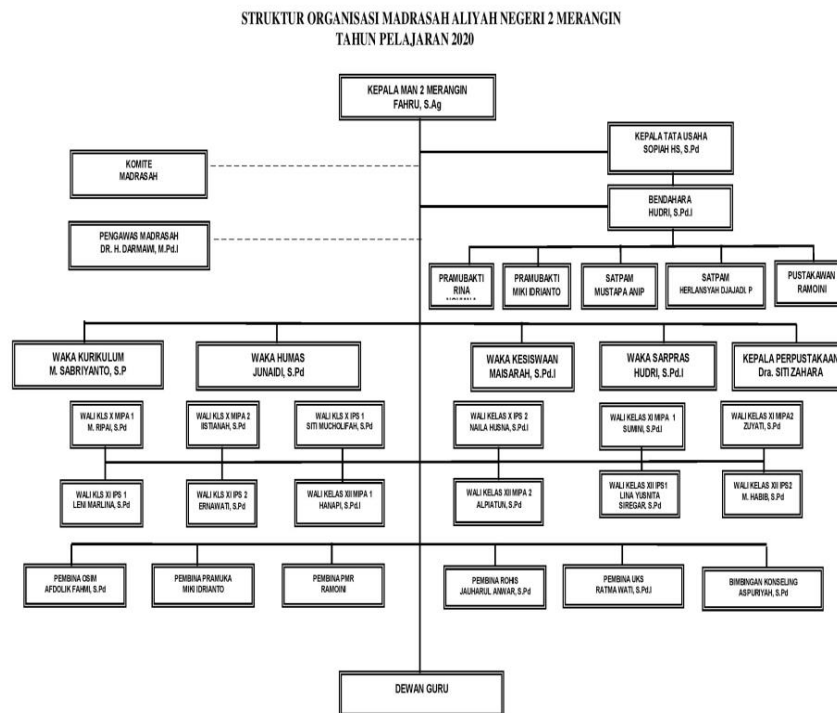
Struktur organisasi ini juga melibatkan peran komite madrasah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan mutu pendidikan. Dengan demikian, struktur organisasi MAN 2 Merangin tidak hanya berfungsi sebagai susunan jabatan formal, tetapi juga sebagai sistem kerja yang dinamis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter.

Pada tingkat teratas, Kepala Madrasah bertindak sebagai penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah,

baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kepala Madrasah didampingi oleh beberapa Wakil Kepala Madrasah, yang masing-masing membidangi:

- 1) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang mengelola perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi akademik, serta pengembangan profesionalisme guru.
- 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang bertanggung jawab dalam pembinaan peserta didik, organisasi siswa (OSIM), tata tertib, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana yang mengelola kebutuhan fisik dan logistik madrasah.

Struktur organisasi guru juga mencakup Ketua Program Keahlian/Kompetensi, Koordinator MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), serta wali kelas yang berperan penting dalam membina peserta didik secara personal di tingkat kelas masing-masing. Dengan struktur organisasi yang tertata ini, MAN 2 Merangin Jambi senantiasa berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, dan mewujudkan madrasah yang unggul dalam prestasi akademik maupun karakter Islami. Berikut tabel struktur organisasi MAN 2 Merangin Jambi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang di peroleh penelitian yang dilakukan di MAN 2 Merangin Jambi, menemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Siswa Melalui Penerapan *E-learning* pada Pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi

Literasi digital siswa tidak sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menyaring informasi yang diterima melalui media digital. Dalam konteks pembelajaran PAI, literasi digital berperan

penting untuk membantu siswa mengenali informasi keagamaan yang valid, membedakan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin dari konten-konten keagamaan yang bersifat radikal atau intoleran, serta mendorong mereka menjadi pengguna aktif teknologi dengan nilai-nilai keislaman yang moderat.

Dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mendukung program pemerintah dan sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi digital di era digital, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Merangin Jambi telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital sekaligus mendukung moderasi beragama dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Berikut tahapan penerapan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa di MAN 2 Merangin Jambi sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran *e-learning* di MAN 2 Merangin menggunakan aplikasi *moodle*, dan *e-ujian*. *Moodle* yaitu sebuah platform pembelajaran yang dirancang untuk menyediakan pendidik, belajar dan administrasi dengan satu sistem yang aman. Guru juga memberikan Materi tersebut bisa berbentuk video, file, PPT, gambar dan juga yang berbentuk link. Kemudian ada beberapa guru yang memberikan tugas

sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan wawancara kepala madrasah menyampaikan:

“Menurut saya literasi digital berfungsi sebagai penunjang pembelajaran melalui berbagai media berbasis digital. Dalam penerapan literasi digital untuk memperkuat moderasi beragama di MAN 2 Merangin Jambi, terdapat sejumlah strategi dan langkah yang dilakukan guna meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di antaranya adalah penguatan karakter dalam moderasi beragama, seperti menanamkan ketekunan dalam belajar melalui media digital untuk membiasakan diri dengan literasi digital, serta meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital agar peserta didik memiliki sikap bijak dalam memanfaatkan media digital”¹⁰⁶

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa *e-learning* berperan penting dalam meningkatkan literasi digital siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI dan nilai-nilai moderasi beragama. Teknologi bukan hanya menjadi media bantu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan pola pikir dan karakter siswa dalam menghadapi era digital. Siswa yang terbiasa menggunakan teknologi secara positif dalam pembelajaran lebih mampu mengelola informasi dan berpikir kritis terhadap isu-isu keagamaan.

Di MAN 2 Merangin Jambi telah mengintegrasikan media pembelajaran berbasis *e-learning* dan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek, sekaligus sebagai bentuk adaptasi terhadap generasi saat ini yang sangat akrab dengan dunia digital. Berikut ini hasil wawancara terkait dengan Waka Kurikulum:

¹⁰⁶ Wawancara Pak Fahru, Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi, 6 Januari 2025

“Saya senang sekali dengan adanya *e-learning* atau media pembelajaran di MAN 2 ini bisa membuat siswa itu belajar secara mandiri dan tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam teknologi dan peningkatan literasi digital, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama secara kreatif dan interaktif. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, guru dapat memperkaya materi pembelajaran serta mendukung siswa dalam memahami pentingnya toleransi dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰⁷

Hal ini sejalan dengan wawancara Ibu Maisaroh sebagai guru PAI, yang menyampaikan bahwa:

“Rancangan pembelajaran di MAN 2 Merangin Jambi ini setiap pembelajaran berbasis digital yang melibatkan berbagai platform digital, seperti moodle, quiziz, pembelajaran menggunakan canva dan lain sebagainya. Saya memanfaatkan Google Classroom dan YouTube untuk memberikan materi. Misalnya, untuk materi toleransi, saya kirimkan video ceramah dari tokoh Islam yang moderat, lalu saya minta siswa buat rangkuman dan pendapat mereka. Jadi mereka belajar berpikir kritis, tidak asal salin.”¹⁰⁸

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Pak Sabriyanto selaku Waka Kurikulum:

“Kami tidak hanya mengajarkan materi agama, tapi juga membiasakan siswa untuk bertanya: apakah sumber ini bisa dipercaya? Apakah ini sesuai dengan nilai-nilai Islam yang damai dan toleran?”¹⁰⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya soal kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga soal kecakapan berpikir kritis terhadap isi yang dikonsumsi. Dalam konteks pembelajaran PAI, kemampuan ini sangat penting agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh narasi ekstrem atau konten keagamaan yang tidak

¹⁰⁷ Wawancara Pak Sarbiyanto Waka Kurikulum MAN 2 Merangin Jambi, 6 Januari 2025

¹⁰⁸ Wawancara Ibu Maisaroh Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 6 Januari 2025

¹⁰⁹ Wawancara Pak Sabriyanto Waka Kurikulum MAN 2 Merangin Jambi, 8 Januari 2025

bersumber dari ajaran Islam yang rahmatan lil'alam. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah terkait peningkatan literasi digital dalam menguatkan moderasi beragama yaitu:

“Literasi digital itu tidak hanya sekedar mengajarkan siswa menggunakan perangkat elektronik saja, tetapi juga menyangkut berpikir kritis, tapi disisi lain moderasi beragama ini juga menekankan pentingnya keseimbangan dan penolakan terhadap ekstremisme belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi digital”¹¹⁰

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar implementasi *e-learning* di sekolah MAN 2 Merangin Jambi masih berfokus pada aspek teknis dan akademis, tanpa memperhatikan integrasi nilai-nilai karakter. Materi pembelajaran seringkali hanya dipindahkan dari bentuk konvensional ke digital tanpa penyesuaian substansi. Akibatnya, pembelajaran daring cenderung kering secara moral dan minim nilai, sehingga berisiko menciptakan siswa yang cakap teknologi namun dangkal dalam sikap sosial dan keagamaannya.

Dalam menyusun RPP ini, guru juga merancang pendekatan, metode, model, serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua elemen tersebut tentunya disesuaikan dengan pembelajaran berbasis literasi. Guru menerapkan pendekatan *student centered learning* dengan *model cooperative learning*. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, sedangkan media pembelajaran yang dimanfaatkan adalah power point dan video dengan tujuan pembelajaran

¹¹⁰ Wawancara Ibu Zahra Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 9 Januari 2025

tidak hanya berfokus pada pemahaman materi tentang etika digital dan prinsip moderasi dalam Islam, tetapi juga bagaimana siswa mampu menciptakan konten digital yang mempromosikan toleransi beragama, serta menunjukkan sikap yang terbuka dan menghargai keberagaman dalam diskusi daring. Oleh karena itu, penyusunan RPP ini tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa secara holistik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN					
Sekolah : MAN 2 Merangin Mata Pelajaran : SKI	Kelas/Semester : XII / 2 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	KD : 3.1 dan 4.1 Pertemuan ke : 1			
Materi : Moderasi Beragama					
A. TUJUAN 1. Menjelaskan pengertian moderasi beragama dengan benar 2. Mengidentifikasi prinsip-prinsip moderasi beragama (adil, seimbang, toleran) 3. Memberikan contoh sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat 4. Menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan sebagai implementasi moderasi beragama.					
B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN <table border="1"> <tr> <td>Media : ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➤ Lembar penilaian ➤ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</td> <td>Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus</td> </tr> </table>			Media : ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➤ Lembar penilaian ➤ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus	
Media : ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➤ Lembar penilaian ➤ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus				
PENDAHULUAN • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran					
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. 2. Pengertian Moderasi Beragama. 3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama: Adil, seimbang, toleran, menghargai perbedaan. 4. Implementasi Moderasi Beragama: Contoh perilaku moderat di sekolah, keluarga, dan masyarakat			
	Critical Thinking	Eksplorasi: Penjelasan konsep moderasi beragama. Elaborasi: Diskusi kelompok studi kasus. Konfirmasi: Presentasi hasil diskusi, guru memberikan penguatan.			
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai moderasi beragama			
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan			
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>moderasi beragama</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menyampaikan kembali hal-hal yang belum dipahami			
PENUTUP • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa					
C. PENILAIAN <table border="1"> <tr> <td>- Sikap : Lembar pengamatan, & observasi diskusi</td> <td>- Pengetahuan : LK peserta didik,</td> <td>- Keterampilan: Kinerja</td> </tr> </table>			- Sikap : Lembar pengamatan, & observasi diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja
- Sikap : Lembar pengamatan, & observasi diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja			
Mengetahui Rantau Panjang, ... 2025					

Gambar 4.1 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ditampilkan merupakan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Merangin untuk kelas XII semester 2

dengan alokasi waktu dua kali empat puluh lima menit. Materi pokok yang diangkat adalah moderasi beragama, yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap adil, seimbang, serta toleran dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Kompetensi dasar (KD) yang dicantumkan adalah 3.1 dan 4.1, dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu memahami konsep moderasi beragama secara komprehensif, mengidentifikasi prinsip-prinsipnya, memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menampilkan sikap menghargai keberagaman sebagai implementasi dari nilai moderasi.

Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam melakukan analisis kebutuhan peserta didik, baik dari aspek kemampuan digital mereka maupun pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Setelah itu, guru perlu merancang tujuan pembelajaran yang mencakup peningkatan keterampilan digital serta internalisasi nilai moderasi beragama. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat menyisipkan tugas berbasis digital seperti membuat video kampanye toleransi beragama atau diskusi daring tentang kisah-kisah toleransi dalam sejarah Islam.

“Literasi digital itu bukan hanya soal bisa mengoperasikan teknologi, tapi bagaimana siswa bisa memilah informasi yang mereka terima, apalagi dalam konteks agama. Kalau mereka asal ambil dari internet tanpa tahu sumbernya, itu bisa bahaya. Makanya

kami selalu arahkan mereka untuk cek ulang setiap informasi keagamaan yang mereka baca”¹¹¹

Informan di atas juga mengungkapkan adanya peran guru sebagai fasilitator utama dalam membentuk sikap moderat siswa melalui teknologi. Guru tidak hanya memberikan tugas atau materi digital, tetapi juga mengarahkan diskusi, memberi ruang untuk dialog, dan menanamkan nilai-nilai toleransi melalui konten yang disajikan. Dalam, guru dapat menyisipkan kutipan Al-Qur'an yang mendukung sikap terbuka, video yang menggambarkan kerukunan umat beragama, hingga cerita inspiratif tokoh Islam moderat.

“Beberapa guru itu menggunakan metode ceramah yang terkadang terasa monoton bagi peserta didik, tapi ada beberapa guru menggunakan role play yang lebih interaktif akan lebih efektif dan membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak”¹¹²

Pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis *e-learning* dapat menjadi jembatan penting untuk meningkatkan literasi digital dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa. Dengan demikian, MAN 2 Merangin tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul dalam akademik, tetapi juga menjadi agen perdamaian dan penerang dalam kehidupan masyarakat digital yang sering kali terombang-ambing oleh informasi yang tidak terverifikasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

¹¹¹ Wawancara Pak Fahru Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi, 4 Januari 2025

¹¹² Wawancara Nana Fitriani Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 7 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi terhadap Pelaksanaan e-learning di MAN 2 Merangin dirancang dengan pendekatan yang integratif antara konten digital dan nilai-nilai keagamaan. Guru PAI memanfaatkan berbagai platform pembelajaran seperti, WhatsApp Group, PPT, hingga Learning Management System (LMS) madrasah yang telah dikembangkan oleh Kemenag. Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan materi berupa video pembelajaran, artikel keislaman, kuis interaktif, serta tugas-tugas berbasis proyek digital. Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Melalui *e-learning*, guru dapat menghadirkan materi yang lebih variatif, seperti video, artikel, dan diskusi daring, yang mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini juga dapat mencakup penghormatan terhadap keberagaman, toleransi, dan penanaman nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin”¹¹³

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran menggunakan *e-learning* suatu proses belajar yang memanfaatkan teknologi internet untuk memperkaya lingkungan pembelajaran dengan konten yang beragam dan jangkauan yang luas. Pelaksanaan pembelajaran ini juga harus holistik, bukan hanya menilai hasil kognitif siswa, tetapi juga meninjau perubahan sikap, cara berpikir kritis, dan kemampuan berinteraksi secara digital dengan nilai etika dan keagamaan yang moderat. Informasi tersebut kemudian diolah menjadi pengetahuan. Pendekatan ini secara langsung mendukung pengembangan literasi media dalam proses pembelajaran, karena dalam mencari dan mengumpulkan informasi terkait

¹¹³ Wawancara Ibu Zahra Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 7 Januari 2025

materi, siswa dapat melibatkan empat aktivitas literasi utama, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum:

“Adanya peran guru sebagai fasilitator utama dalam membentuk sikap moderat siswa melalui teknologi. Kemudian guru di madrasah ini tidak hanya memberikan tugas atau materi digital, tetapi juga mengarahkan diskusi, dan menanamkan nilai-nilai toleransi melalui konten yang disajikan. Dalam *e-learning*, guru dapat menyisipkan kutipan Al-Qur'an yang mendukung sikap terbuka, video yang menggambarkan kerukunan umat beragama, hingga cerita inspiratif tokoh Islam moderat belajar”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran *e-learning* tidak semua menggunakan media pembelajaran, bahkan guru hanya memberikan PPT atau tugas di buku paket, karena guru harus menyiapkan materi yang cocok untuk dijadikan pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran menggunakan *e-learning* kelas XII IPS2 dan XII MIPA1, di dalam kelas setiap guru menggunakan aplikasi *Moodle* saat pembelajaran berlangsung, dan *e-ujian* saat ujian namun guru tidak terlalu sering menggunakan *e-learning (moodle)* tapi menggunakan PPT dan link Youtube yang bersangkutan dalam pembelajaran, didalam kelas mengimplementasikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini senada dengan wawancara Ibu Maisaroh mengatakan:

“Memperbanyak membaca dari berbagai sumber yang ada di internet contohnya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus mencari jawaban dari materi pembelajaran dan guru menilai dan mempertanyakan dari mana sumber bacaan materi yang diperoleh, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan dari materi yang telah dibaca”

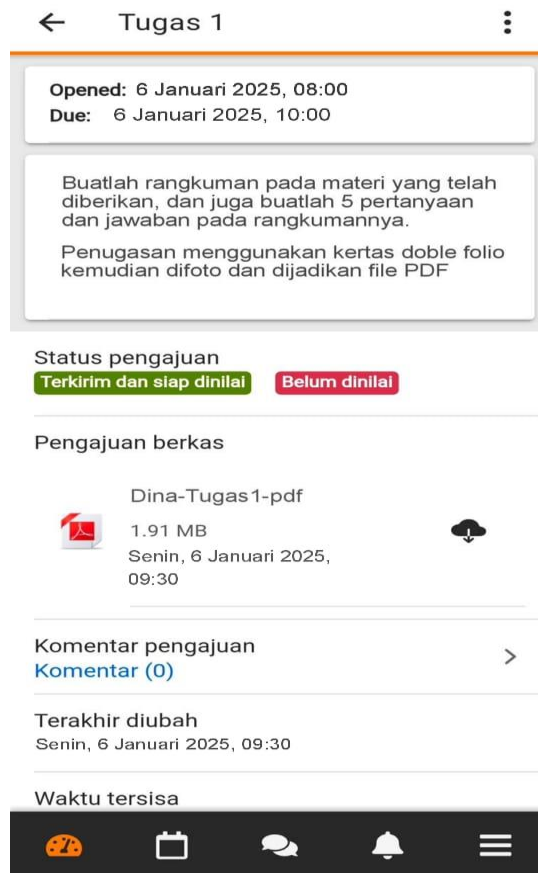
¹¹⁴ Wawancara Pak Sabriyanto Waka Kurikulum MAN 2 Merangin Jambi, 7 Januari 2025

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui adanya strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi di digital dan moderasi beragama melalui penerapan *e-learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Merangin Jambi, dalam keterampilan literasi digital sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa yang kritis dalam mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber di internet.

“Teknologi itu alat ya mba. Nilai-nilai moderasi, toleransi, itu yang harus kita jaga. Apalagi generasi sekarang ini hidupnya di ruang digital. Maka dari itu, nilai-nilai seperti moderasi, dan saling menghargai perbedaan menjadi hal yang sangat krusial untuk terus dijaga dan ditanamkan, khususnya di kalangan generasi muda ini.”¹¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap moderat dalam beragama. Madrasah sebagai lembaga pendidikan bercirikan keagamaan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Peran ini sejalan dengan visi Kementerian Agama yang berkomitmen untuk mewujudkan masyarakat yang religius, toleran, cerdas, dan unggul dalam rangka membangun Indonesia yang maju, mandiri, serta berkarakter gotong royong. Dalam konteks ini, madrasah menjadi institusi penting dalam mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berbasis nilai-nilai kebajikan.

¹¹⁵ Wawancara Ibu Maisaroh Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 27 Januari 2025



Gambar 4.2 (pelaksanaan pembelajaran menggunakan *moodle*)

Gambar di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa mampu mengoperasikan aplikasi pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran literasi, guru telah merancang penugasan bagi peserta didik. Tugas pertama yang dirancang adalah mencari dan mengumpulkan informasi melalui studi literasi dari berbagai sumber belajar terkait. Dalam pelaksanaannya, sebelum memulai penugasan yang diberikan oleh guru, peserta didik akan dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 3-4 orang. Kemudian, untuk memandu siswa dalam menyelesaikan tugas pertama, yaitu mencari dan menemukan

informasi terkait masalah yang telah ditentukan, guru meminta siswa untuk membuka buku paket Pendidikan Agama Islam, baik dari dinas maupun buku LKS, guna membantu siswa dalam mencari informasi. Berikut hasil wawancara guru PAI:

“Pendidik mengirim materi berbentuk video, foto, link atau artikel yang terkait pada materi yang dikirim ke aplikasi moodle, dan meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang diajarkan. Pendidik memberikan sebuah kebebasan kepada siswa tidak hanya terpaku pada materi yang diunggah oleh pendidik, tetapi murid menggunakan referensi lainnya yang ada di internet”¹¹⁶

Pertanyaan informan di atas menyimpulkan bahwa literasi tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sumber cetak seperti buku. Kemudahan akses informasi memungkinkan siapa pun memperoleh pengetahuan baru hanya melalui sentuhan jari. Literasi digital membuka peluang luas bagi manusia untuk mendapatkan ilmu dengan cara yang praktis. Karena perkembangan dunia digital berlangsung seiring dengan tumbuhnya generasi Z, maka generasi saat inilah yang memegang peran strategis dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana literasi guna memperkuat sikap moderat dalam kehidupan beragama. Namun, perlu diimbangi dengan kemampuan dalam menilai keabsahan informasi serta menghindari materi keagamaan yang mengandung unsur ekstremisme atau provokasi. Pak Sabriyanto selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Media digital ini sepatutnya digunakan secara tepat, khususnya sebagai sarana literasi yang mendukung terciptanya kerukunan. Kami tidak hanya mengajarkan fiqih atau akidah secara teks, tapi juga nilai-nilai sosial seperti saling menghargai perbedaan, pentingnya hidup berdampingan, dan sikap adil dalam menyikapi perbedaan. Lewat *e-learning*, kami bisa ajak mereka berdiskusi

¹¹⁶ Wawancara Ibu Maisaroh guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 24 Januari 2025

tentang isu-isu aktual seperti toleransi, konflik agama, atau Islam di media sosial”¹¹⁷

Pernyataan di atas menyimpulkan bahwa mengintegrasikan materi etika digital ke dalam pelajaran agama. Guru meminta siswa meneliti dan menganalisis konten keagamaan di media sosial, lalu membahasnya secara terbuka di kelas daring. Kegiatan ini menurutnya melatih siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab secara digital. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

“Salah satu inovasi yang relevan itu adanya pengembangan modul ajar berbasis digital yang tidak hanya memanfaatkan kemajuan teknologi tetapi juga berpotensi mendorong moderasi beragama yang menekankan pada sikap inklusif yang menjadi nilai penting dalam membangun harmoni di masyarakat. Dengan adanya modul ajar berbasis digital peserta didik dapat mengakses materi yang interaktif dan mendukung pemahaman nilai-nilai moderasi beragama secara efektif”¹¹⁸

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Modul pembelajaran digital memainkan peran penting dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai spiritual bagi generasi muda, terutama di MAN 2 Merangin, Jambi. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat diperlukan guna menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

c. Evaluasi Pembelajaran

¹¹⁷ Wawancara Pak Sabriyanto Waka Kurikulum MAN 2 Merangin Jamb, 25 Januari 2025

¹¹⁸ Wawancara Pak Fahru Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi, 6 Februari 2025

Evaluasi pembelajaran bukan semata-mata penilaian terhadap hasil belajar dalam bentuk angka, tetapi juga sebagai refleksi menyeluruh terhadap proses, pendekatan, media, dan dampak pembelajaran terhadap perilaku serta cara berpikir siswa. Dalam upaya menanamkan literasi digital dan moderasi beragama, evaluasi harus mampu menggambarkan perubahan baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap teknologi dan keberagaman.

Pada pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin yang mengintegrasikan *e-learning* dengan nilai-nilai moderasi, guru perlu mengevaluasi apakah siswa tidak hanya mampu menggunakan perangkat teknologi secara teknis, tetapi juga apakah mereka memahami etika bermedia, mampu memilah informasi yang benar, dan menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan pandangan, khususnya dalam isu-isu keagamaan yang kerap menjadi sumber perpecahan di ruang digital.

Berikut hasil wawancara dari Guru PAI mengatakan:

“Saya melihatnya sangat penting. Literasi digital bukan hanya tentang bisa pakai HP atau laptop, ya. tapi bagaimana siswa bisa menyaring informasi yang mereka temui, terutama soal keagamaan. Karena di internet, banyak sekali konten keagamaan yang ekstrem, provokatif, bahkan menyesatkan. Nah, di sinilah peran kita sebagai guru agama untuk membimbing mereka supaya tidak salah jalan.”¹¹⁹

Pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran agama, khususnya di era digital yang dipenuhi informasi tanpa filter. Literasi digital tidak cukup hanya sebatas kemampuan teknis menggunakan

¹¹⁹ Wawancara Ibu Maisaroh Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 27 Januari 2025

perangkat, tetapi lebih jauh lagi, menyangkut kemampuan kritis siswa dalam memilah, memahami, dan menyikapi konten keagamaan yang mereka temui secara daring. Guru agama berperan sebagai pembimbing moral dan intelektual agar siswa tidak terjebak dalam arus informasi yang ekstrem atau menyesatkan, sehingga dapat menumbuhkan sikap keberagaman yang moderat dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran di MAN 2 Merangin hanya menggunakan 2 aplikasi saja yaitu *moodle* dan *e-ujian* saat ujian datang.

Hasil wawancara dari Waka Kurikulum bahwa:

“Aplikasi *Moodle* dan *e-ujian* ini merupakan salah satu media utama dalam penerapan model pembelajaran *e-learning* yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Di dalam aplikasi *Moodle* itu telah tersedia berbagai materi pembelajaran hingga akses bagi guru pengampu. Semua data telah diinput oleh pihak sekolah, sehingga guru dan kepala sekolah hanya perlu mengaksesnya.”¹²⁰

Hal ini senada dengan wawancara peserta didik juga mengungkapkan hal yang serupa, bahwa penilain yang diterapkan untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran PAI adalah:

“Tanpa literasi digital, peserta didik akan kesulitan memanfaatkan *e-learning* secara maksimal. Oleh karena itu, evaluasi harus memastikan bahwa siswa dan guru memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Sementara itu, moderasi beragama dalam *e-learning* mencegah ekstremisme dan membangun pemahaman agama yang lebih inklusif.”¹²¹

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa literasi digital dan moderasi beragama itu dua pilar penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis *e-learning* khususnya dalam konteks pendidikan

¹²⁰ Wawancara Pak Sabiyanto Wakil Kurikulum MAN 2 Merangin Jambi, 5 Februari 2025

¹²¹ Wawancara Naila Peserta didik Kelas XII IPS MAN 2 Merangin Jambi, 5 Februari 2025

agama Islam tanpa kemampuan digital yang memadai, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Selain itu, tanpa pemahaman moderasi beragama ruang digital berpotensi menjadi lahan subur bagi pemikiran ekstrem. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kedua aspek ini terintegrasi dengan baik sehingga *e-learning* tidak hanya mencerdaskan secara teknologi, tetapi juga membentuk karakter dan sikap keberagamaan yang moderat.

“kita sebagai peserta didik harus menggunakan media digital untuk menyebarkan kebaikan, bukan betita hoaks. Jadilah generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi saja, tetapi juga mampu memilih informasi yang benar.”¹²²

Pendapat di atas dapat disimpulkan Penggunaan media digital di era modern bukan sekadar soal kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral. Generasi muda saat ini diharapkan tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga bijak secara emosional dan spiritual. Dengan memperkuat iman dan etika, mereka akan mampu menyaring informasi secara kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif. Literasi digital yang sehat akan mendorong terciptanya ruang maya yang damai, penuh toleransi, dan sarat akan nilai-nilai kebaikan.

Pak Sabrianto juga merasakan antusiasme yang tinggi dari para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beliau bahkan menekankan bahwa bukan hanya dirinya yang merasa terbantu, tetapi para siswa juga menjadi lebih fokus dalam menerima materi pelajaran.

Penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dinilai cukup efektif

¹²² Wawancara Ilham Peserta didik MAN 2 Merangin Jambi, 3 Februari 2025

karena sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh para guru dengan lebih baik. Respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *e-learning* pun sangat positif, karena mereka merasa bahwa proses belajar tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan kapan saja. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Merangin:

“Guru di sekolah ini selalu memberikan dorongan kepada peserta didik agar memahami pentingnya literasi dengan memanfaatkan media digital dalam mencari pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, beliau juga diajarkan untuk mengonfirmasi sumber informasi yang diperoleh guna menghindari kesalahan dalam memilih informasi yang tepat. Mereka juga membimbing bagaimana dalam mencari referensi dengan cepat melalui Google, khususnya dari situs web tertentu, sehingga informasi dapat diperoleh dengan lebih mudah dan efisien.”¹²³

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya media pembelajaran ini murid MAN 2 Merangin sangat termotivasi untuk belajar karena sangat mudah di jangkau dan sangat mendukung pembelajaran. Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, harus ada sinergi antara guru dan siswa dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Untuk sekolah harus menyediakan jaringan internet yang dapat digunakan siswa di setiap ruang kelas dan juga fasilitas lainnya yang dapat menunjang proses *e-learning*. Dengan adanya fasilitas tersebut, maka *e-learning* dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian, penerapan tugas pembuatan media pembelajaran digital telah meningkatkan kompetensi literasi digital siswa.

¹²³ Wawancara Aini siswa kelas XI IPS I MAN 2 Merangin Jambi, 7 Januari 2025

Sebelumnya, siswa cenderung mencari informasi dari sumber yang kurang kredibel, menunjukkan kreativitas yang rendah dalam menyampaikan konten digital, kurang aktif dalam kegiatan kolaboratif, serta hanya mampu menghasilkan konten digital yang sederhana.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan digital. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat dan rendahnya kemampuan digital awal siswa. Oleh karena itu, guru PAI secara bertahap memberikan pelatihan penggunaan aplikasi, memberikan contoh sumber-sumber Islam yang kredibel, dan memberi pendampingan dalam mengerjakan tugas berbasis teknologi.



Gambar 4.3 (proses evaluasi pembelajaran menggunakan *e-learning*)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* dalam upaya meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Merangin Jambi meliputi beberapa aspek berikut:

- a) Penguatan karakter dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Penerapan *e-learning* tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk karakter religius yang moderat.
- c) Membiasakan siswa membaca dan mencari materi pembelajaran melalui berbagai sumber digital.
- d) Menyediakan tautan pembelajaran yang mendukung proses belajar
- e) Menggunakan keterampilan digital serta sikap keberagamaan siswa dalam konteks digital.

Di samping itu, strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan literasi media dan moderasi beragama juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya secara lebih luas, mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penerapan literasi media dan moderasi beragama di MAN 2 Merangin dalam pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dapat diamati melalui keterlibatan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Adapun hasil dari penerapan tersebut dapat diperhatikan sebagai berikut:

- a) Kognitif

Secara kognitif, literasi digital tidak sebatas kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, melainkan juga mencakup keterampilan berpikir kritis dalam mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi digital. Dalam pembelajaran PAI, siswa diarahkan untuk mengakses sumber-sumber Islam dari situs terpercaya, membandingkan isi konten dakwah di berbagai platform, dan membuat kesimpulan atas fenomena keagamaan yang mereka temui di media sosial. Misalnya, siswa diajak untuk mencari artikel keagamaan tentang toleransi, lalu mendiskusikannya dalam bentuk media pembelajaran. Dalam proses ini, mereka mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengidentifikasi pesan utama, menilai keabsahan sumber, serta mengaitkan isi bacaan dengan nilai-nilai Islam yang moderat. Tugas-tugas seperti membuat video edukatif atau presentasi PowerPoint tentang Islam damai juga memperkuat aspek pemahaman dan sintesis siswa terhadap materi keagamaan dalam konteks digital.

Penerapan *e-learning* dalam pendidikan agama dan literasi digital secara signifikan berkontribusi pada pengembangan aspek kognitif siswa. Siswa MAN 2 Merangin tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, memahami nilai-nilai moderasi secara mendalam, dan menerapkan literasi digital secara bijak. Dengan pendekatan yang tepat, *e-learning* menjadi alat

efektif dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual.

b) Afektif

Untuk menilai aspek afektif peserta didik, guru dan peneliti telah mengamati sikap peserta didik melalui respons mereka terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Siswa dilatih untuk bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan berperilaku etis dalam ruang digital. Melalui forum diskusi, video pembelajaran, dan interaksi daring yang bernuansa moderasi, siswa secara bertahap menunjukkan empati, sopan santun, serta mampu menolak konten provokatif di media sosial. Dengan demikian, *e-learning* menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat dan literasi digital yang bertanggung jawab.

c) Psikomotorik

Melalui pembelajaran berbasis teknologi, siswa diarahkan untuk mengoperasikan berbagai platform *e-learning* dengan bijak dan bertanggung jawab. Mereka tidak hanya dituntut memahami materi keislaman secara konseptual, namun juga diminta untuk mengaktualisasikannya dalam bentuk aktivitas digital yang produktif dan moderat. Misalnya, siswa itu dilatih untuk membuat konten edukatif seperti video, poster, dan tulisan digital yang memuat pesan-pesan toleransi, perdamaian, dan saling menghargai dalam kehidupan beragama.

Pada aspek psikomotorik juga tercermin dalam sikap dan tindakan siswa yang mencerminkan nilai-nilai moderasi:

- 1) Bersikap sopan dalam diskusi daring, meskipun berbeda pendapat.
- 2) Menyebarkan konten keagamaan yang sejuk dan damai melalui media sosial.
- 3) Menghindari tindakan intoleran, ujaran kebencian, dan provokasi digital

Melalui penerapan *e-learning*, aspek psikomotorik siswa dapat berkembang seiring dengan peningkatan literasi digital dan pemahaman moderasi beragama. Siswa tidak hanya tahu (kognitif), tetapi juga mampu melakukan dan menunjukkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. *E-learning* jika dirancang dengan baik, dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan keterampilan yang holistik bagi generasi muda.

2. Dampak Penerapan *E-learning* dalam Meningkatkan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Siswa

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada penelitian di MAN 2 Merangin Jambi berdampak pada penerapan *e-learning* sebagai berikut:

A. Dampak *E-learning* pada Peningkatan Literasi Digital

1. Meningkatkan Kemampuan Teknologi

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di MAN 2 Merangin Jambi, perlu mengadaptasi kemajuan teknologi untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran dan daya saing peserta didik. Peningkatan kemampuan teknologi di lingkungan madrasah bukan sekadar pelengkap saja, tetapi sudah menjadi kebutuhan yang harus diwujudkan demi menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Berikut hasil wawancara bersama Pak Kepala Madrasah:

“Menurut saya, *e-learning* itu membuat kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan teknologi meningkat, karena mau tidak mau harus belajar mengikuti perkembangan digital supaya tidak tertinggal”¹²⁴

Dari pernyataan informan di atas, penerapan *e-learning* di MAN 2 Merangin berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi. Proses pembelajaran digital mendorong siswa untuk beradaptasi, menguasai berbagai aplikasi, serta terbiasa dengan perkembangan teknologi sehingga literasi digital mereka semakin berkembang dan relevan dengan tuntutan era modern.

Hal ini senada dengan wawancara Ibu Zahra guru PAI:

“Sejak pembelajaran beralih ke *e-learning*, saya dituntut untuk lebih menguasai teknologi mbak. Awalnya memang sulit, karena belum terbiasa dengan aplikasi digital. Namun sekarang saya bisa membuat materi dalam bentuk file digital, presentasi interaktif, bahkan mencoba merekam video pembelajaran. *E-learning* mendorong saya untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi.”¹²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, penerapan *e-learning* telah mendorong guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Meskipun pada awalnya menghadapi

¹²⁴ Wawancara Fahru Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi, 24 Januari 2025

¹²⁵ Wawancara Zahra Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 26 Januari 2025

kesulitan karena belum terbiasa, proses pembelajaran digital secara bertahap membuat guru mampu beradaptasi, menguasai berbagai aplikasi, dan mengembangkan kreativitas dalam menyusun materi. Hal ini menunjukkan bahwa *e-learning* tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan literasi digital pendidik.

Dengan adanya dukungan dari pihak madrasah, diharapkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan sesuai harapan. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital secara teknis, penguasaan berbagai alat digital, serta memiliki kompetensi yang meliputi keterampilan kognitif, emosional, dan sosial. Sebab, perangkat digital tidak hanya menyediakan aplikasi pembelajaran, tetapi juga mengharuskan penggunaanya untuk berinteraksi dengan beragam informasi yang tersedia.

Kemampuan mengoperasikan teknologi tanpa disertai pemahaman literasi digital justru melahirkan kerentanan baru. Generasi muda yang setiap hari terpapar konten daring bisa dengan mudah menjadi korban doktrinasi ekstrem jika tidak memiliki daya nalar yang kuat dan kebijaksanaan digital. Maka dari itu, pentingnya untuk ditekankan bahwa literasi digital harus dikawal dengan prinsip-prinsip etika dan moderasi beragama, agar tidak berhenti pada kemampuan teknis semata.

“Literasi digital membuat pelajar lebih kritis terhadap konten keagamaan yang mereka temui. Dengan kemampuan itu, mereka dapat memilih ajaran-ajaran agama yang sejuk dan moderat, serta menghindari konten radikal atau intoleran.”¹²⁶

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk sikap kritis pelajar MAN 2 Merangin Jambi terhadap beragam konten keagamaan yang beredar di ruang digital. Kemudian peserta didik tidak hanya mampu memilah informasi secara selektif tetapi juga membangun pemahaman keagamaan yang inklusif dan moderat. Literasi digital yang kuat menjadi awal untuk menolak paham radikal serta memperkuat nilai-nilai toleransi dalam kehidupan beragama.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan teknologi di MAN 2 Merangin merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa dalam menghadapi era digital. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, madrasah ini dapat berkembang menjadi institusi yang lebih modern dan unggul dalam pemanfaatan teknologi untuk pendidikan. Semua elemen madrasah baik guru, siswa, maupun stakeholder harus berperan aktif dalam mewujudkan transformasi digital di lingkungan pendidikan ini.

2. Mendorong Kemandirian dalam Belajar

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan belajar secara mandiri menjadi keterampilan esensial bagi

¹²⁶ Wawancara Ibu Naila Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 6 Februari 2025

siswa. Pendidikan ini memberi tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan peran guru semata, melainkan menuntut partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara mandiri. Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Di MAN 2 Merangin Jambi, belajar secara mandiri memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri. Siswa yang terbiasa belajar mandiri memiliki kesempatan lebih besar untuk menguasai materi dengan lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari, menganalisis, dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Marlina:

“Seperti membiasakan penilaian antar teman, melatih dan membiasakan siswa untuk saling memeriksa tugas satu sama lain dapat membangun terciptanya suasana belajar mandiri. Misalnya, tugas dikumpulkan setelah diperiksa atau direvisi oleh siswa lain. Sehingga dalam satu tugas tersebut, guru akan menemukan dua pekerjaan dari siswa yang mengerjakan dan siswa lain yang memeriksa”¹²⁷

Uraian di atas menunjukkan bahwa belajar secara mandiri memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri. Siswa yang terbiasa belajar mandiri memiliki kesempatan lebih besar untuk menguasai materi

¹²⁷ Wawancara Ibu Marlina Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 13 Januari 2025

dengan lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari, menganalisis, dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari. Selain itu, belajar secara mandiri juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini senada dengan wawancara siswa MAN 2 Merangin:

“*E-learning* itu memiliki potensi besar dalam mendorong siswa untuk belajar secara mandiri kak, dengan memberikan akses yang fleksibel terhadap sumber belajar dan mengembangkan keterampilan teknologi saat ini. Namun, untuk mencapai efektivitas optimal, *e-learning* dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.”¹²⁸

Hal ini senada juga dengan wawancara Waka Kurikulum:

“Pembelajaran berbasis *e-learning* diharapkan dapat mendorong para pendidik menjadi individu yang bijak dan cerdas dalam memanfaatkan teknologi informasi dan moderasi beragama. Selain itu, literasi digital dapat mengubah cara berpikir siswa, terutama dalam mengembangkan sikap kritis terhadap media digital yang mereka gunakan. Melalui *e-learning*, siswa juga terdorong untuk belajar secara mandiri dalam menggali berbagai informasi, sehingga proses pembelajaran tidak lagi terpusat hanya pada peran guru.”¹²⁹

Uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran berbasis *e-learning* di MAN 2 Merangin Jambi berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, sekaligus meningkatkan literasi digital mereka. Dengan adanya *e-learning* atau media pembelajaran, siswa terbiasa mencari, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *e-*

¹²⁸ Wawancara Ilham Siswa kelas XI IPS MAN 2 Merangin Jambi, 14 Januari 2025

¹²⁹ Wawancara Pak Sabriyanto Waka Kurikulum, 14 Januari 2025

learning tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi digital siswa.

B. Dampak Penerapan *E-learning* pada Moderasi Beragama

1. Akses Informasi Keagamaan yang Beragam dan Moderat

Literasi digital yang baik memungkinkan siswa dan guru mengakses sumber-sumber keagamaan dari berbagai perspektif yang moderat, toleran, dan ilmiah. Salah satu dampak positif dari peningkatan literasi digital adalah terbukanya akses siswa terhadap ragam pandangan keislaman yang bersifat moderat. Sumber-sumber digital seperti kanal YouTube keislaman, platform belajar daring seperti Rumah Belajar dan *e-learning* Kemenag, situs keagamaan resmi, hingga jurnal ilmiah keislaman menjadi media alternatif yang memperkaya wawasan siswa. Melalui media tersebut, siswa MAN 2 Merangin tidak lagi terpaku pada satu mazhab atau sudut pandang sempit, melainkan mulai mengenal khazanah pemikiran Islam yang plural dan kontekstual.

Melalui media digital, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya toleransi antar umat beragama. Pendidikan agama berbasis digital bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai platform seperti video pembelajaran, artikel, atau diskusi daring yang mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam memahami perbedaan dan menghargai satu sama lain. Misalnya, membuat video atau artikel yang menggambarkan pentingnya sikap saling menghormati antar umat beragama dalam

masyarakat Indonesia yang plural. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik MAN 2 Merangin Jambi:

“Menurut saya peningkatan kreativitas dalam penggunaan media digital dan penguatan nilai moderasi beragama adalah dua hal yang sangat penting untuk dikembangkan di MAN 2 Merangin Jambi. Melalui penerapan teknologi yang mendukung kreativitas dan pemahaman tentang moderasi beragama, siswa tidak hanya bisa meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan perdamaian.”

¹³⁰

Dari penjelasan di atas adalah bahwa peningkatan kreativitas dalam media digital dan penguatan moderasi beragama merupakan langkah strategis untuk membentuk siswa MAN 2 Merangin Jambi yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki karakter toleran, harmonis, dan damai dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam artikel Jimmi Pindan menyatakan moderasi beragama mengajarkan sikap beragama yang seimbang, tidak ekstrem, dan menghargai perbedaan.

Secara keseluruhan, akses terhadap informasi keagamaan yang beragam dan moderat tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Peningkatan literasi digital di MAN 2 Merangin telah menunjukkan bahwa teknologi, jika dimanfaatkan secara cerdas dan bertanggung jawab, dapat menjadi mitra strategis dalam

¹³⁰ Wawancara Ilham Siswa Kelas XI MAN 2 Merangin Jambi, 14 Januari 2025

membentuk generasi muslim yang inklusif, toleran, dan berpikiran terbuka.

Di MAN 2 Merangin Jambi Saat ini, pemanfaatan literasi digital dianggap lebih efektif dan efisien karena mampu meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam proses belajar. Kehadiran literasi digital dan moderasi beragama memungkinkan siswa untuk lebih leluasa dalam berkreasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan secara inovatif dan kreatif. Dengan adanya literasi digital, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Semangat belajar yang tinggi ini pada akhirnya dapat mendorong perkembangan kreativitas setiap siswa.¹³¹

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan literasi digital di MAN 2 Merangin Jambi mampu meningkatkan kreativitas, inovasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kehadiran literasi digital dan moderasi beragama membuat proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong semangat belajar yang tinggi, sehingga berdampak positif pada perkembangan kreativitas peserta didik.

2. Pemanfaatan Media digital untuk Penguatan Nilai Moderasi

Pada aspek pemanfaatan media digital memiliki peranan penting dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan, termasuk nilai-nilai moderasi beragama. Penggunaan media seperti video pembelajaran, infografis, podcast, hingga platform *e-learning* memberikan alternatif penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa dari beragam latar belakang. Materi-materi tersebut

¹³¹ Wawancara Ibu Maisaroh Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 14 Januari 2025

dapat disusun dengan pendekatan yang damai dan inklusif, yang menekankan pentingnya sikap toleran, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara harmonis. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Maisaroh guru PAI:

“Menurut saya pemanfaatan media digital di MAN 2 Merangin membuka peluang bagi pembelajaran yang lebih logis serta sesuai dengan perkembangan zaman. Kemudian siswa tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi, melainkan turut aktif terlibat dalam proses produksi dan distribusi pesan-pesan keagamaan. Kemudian keterlibatan ini mendorong peserta didik untuk bersikap lebih kritis dalam memilah informasi keagamaan, sekaligus melatih kemampuan siswa dalam membedakan antara konten yang bersifat moderat dan yang mengarah pada paham ekstrem”¹³²

Hal ini senada juga dengan wawancara Nuraini siswa MAN 2 Merangin:

“Menurut saya, teknologi ini memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi digital seperti media sosial, platform pendidikan daring.”¹³³

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa MAN 2 Merangin Jambi telah membawa transformasi positif dalam proses pembelajaran PAI. Dengan adanya media digital pembelajaran menjadi lebih logis, artinya peserta didik diajak untuk berpikir secara rasional, relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dan materi keagamaan tidak lagi disampaikan secara satu arah tetapi dibingkai dalam cara yang lebih logis dan partisipatif.

¹³² Wawancara Ibu Maisaroh Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 6 Februari 2025

¹³³ Wawancara Nuraini Siswa MAN 2 Merangin Jambi, 7 Februari 2025

3. Tantangan Dalam Peningkatan Literasi digital dan Moderasi Beragama Melalui *E-learning*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa MAN 2 Merangin Jambi memiliki beberapa tantangan dalam penerapan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama pada pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah seperti MAN 2 Merangin Jambi. *E-learning* tidak hanya mendukung proses pembelajaran berbasis digital tetapi juga berpotensi meningkatkan literasi digital dalam moderasi beragama siswa. Adapun beberapa tantangan dalam penerapan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Keterampilan Digital Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dengan Teknologi

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran berbasis digital dan moderasi beragama, guru mempunyai tantangan tersendiri dalam menerapkan pembelajaran *e-learning* serta penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI, dikarenakan tidak semua pendidik mempunyai keterampilan digital yang cukup dalam menghadapi pendidikan di era teknologi, dan kurangnya interaksi secara langsung dengan siswa. Berikut hasil wawancara Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi:

“Tantangan paling awal yang kami hadapi adalah kesiapan guru dalam menggunakan teknologi. Banyak dari guru-guru yang masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional, jadi saat tiba-tiba harus beralih ke *e-learning*, itu jadi proses yang agak berat, apalagi dalam mengajarkan agama, karena pembelajaran agama itu bukan hanya

teori saja tetapi ada pelajaran praktek sehingga guru pai akan merasakan tantangan yang besar dalam hal ini”¹³⁴
Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Maisaroh guru PAI

Merangin Jambi:

“Tantangan bagi saya yang pertama sulit menjelaskan nilai-nilai islam hanya lewat teks atau vidio, serta integrasi yang tidak tepat antara nilai-nilai agama dan media digital. Kedua, saya kesulitan dalam membuat vidio yang menarik dan interaktif.”¹³⁵

Sejalan juga dengan apa yang disampaikan Siswa MAN 2 Merangin Jambi:

“Kalau pelajaran teori nya bisa dimengerti menurut saya, tapi pelajaran PAI kan ada praktiknya juga, seperti pembelajaran adab, bagaimana kita salim yang benar, trus pelajaran fiqh, bagaimana gerakan solat dan wudhu yang benar, kalau cuma dari vidio saja sepertinya kurang efektif, karena tidak secara langsung”¹³⁶

Menurut informan di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam peningkatan pembelajaran *e-learning* adalah banyaknya guru yang masih nyaman dengan pembelajaran konvensional yang telah mereka gunakan bertahun-tahun, guru yang belum terbiasa dengan platform digital mungkin kurang mampu memanfaatkan fitur-fitur interaktif dalam *e-learning*, seperti diskusi daring, kuis interaktif, atau video konferensi. Serta kekhawatiran guru dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual secara digital, karena ditakutkan integrasi nilai-nilai agama yang tidak tepat justru dapat mereduksi esensi terhadap pembelajaran agama, karena pelajaran pai yang tidak hanya melakukan teori saja, melainkan pelajaran praktik.

¹³⁴ Wawancara Ibu Fahru Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi, 6 Februari 2025

¹³⁵ Wawancara Ibu Maisaroh Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 28 Januari 2025

¹³⁶ Wawancara Naila Siswa MAN 2 Merangin Jambi, 28 Januari 2025

Dalam hal ini MAN 2 Merangin Jambi melakukan beberapa upaya agar pelaksanaan nya dapat berjalan dengan baik, menurut Bapak Fahru sebagai Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi:

“Yang kami lakukan dalam menangani situasi ini adalah kami berupaya menyelenggarakan pelatihan rutin dalam penggunaan aplikasi pembelajaran online bagi semua guru, dan kami bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk bantuan pelatihan terkait dengan pembelajaran *e-learning* dan kami melakukan pelatihan guru dalam pedagogi islam digital, dengan cara membimbing secara spiritual tidak hanya teknis.”¹³⁷

Hal ini senada juga dengan wawancara Pak Sabriyanto Waka Kurikulum:

“Kami mengadakan pelatihan rutin dan mengadakan tim pendamping teknologi, serta memfasilitasi guru dalam mendesign pembelajaran islam berbasis teknologi, akan tetapi proses adaptasi tetap memerlukan waktu.”¹³⁸

Pernyataan di atas senada juga dengan hasil wawancara Ibu Zahra Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi:

“Dalam menangani situasi ini upaya yang kami lakukan adalah dengan memberikan konten-konten islami yang sumbernya jelas seperti video ceramah, memberikan tugas berupa pembuatan video dengan judul yang ditentukan terkait dengan agama, terus menanamkan pelajaran adab dan akhlak melalui kisah nabi, dan memberi ruang interaksi spiritual, seperti: solat berjamaah, sedekah, atau diskusi rohani dengan tujuan agar teknologi sebagai fasilitas pembelajaran, bukan pengganti pembelajaran dan pengalaman spiritual.”¹³⁹

Informan di atas dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Merangin Jambi terus berupaya agar pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* dapat berjalan dengan lancar, dalam hal ini MAN 2 Merangin Jambi melakukan pelatihan rutin tentang untuk semua guru termasuk membuat video,

¹³⁷ Wawancara Pak Fahru Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi, 5 Februari 2025

¹³⁸ Wawancara Pak Sabriyanto Waka Kurikulum MAN 2 Merangin Jambi, 5 Februari 2025

¹³⁹ Wawancara Zahra Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 6 Februari 2025

menggunakan *moodle*, dan *zoom*, serta terus melakukan kerja sama bersama dinas pendidikan terkait pembeajaran *e-learning*, serta melakukan segala upaya yang baik agar siswa yang diajarkan bukan hanya sekedar memahami pembelajaran saja, melainkan dapat mempraktikkan dari yang sudah dipelajarinya, dan memberikan ruang interaksi sebagai untuk melaksanakan kegiatan diluar jam pelajaran sebagai praktik seperti solat berjamaah, diskusi dan kegiatan agama lainnya. Agar teknologi menjadi fasilitator dalam pembelajaran spiritual bukan hanya menggantikan.

2. Minimnya Konten Moderasi Beragama dalam Dunia Digital

Minimnya moderasi konten menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran *e-learning* dan moderasi beragama pada pembelajaran PAI di era digital, dikarenakan banyaknya konten-konten agama yang beredar tidak mencerminkan nilai-nilai agama yang damai, banyak konten yang bersifat provokatif, menyudutkan kelompok lain, bahkan ujaran kebencian. Hal ini menjadikan guru lebih waspada terhadap siswa nya dalam melakukan pembelajaran berbasis digital.

Berikut hasil wawancara Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi:

“Sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial dan platform digital, namun tidak dibekali pemahaman memadai tentang cara memilah dan menyaring informasi. Akibatnya, konten yang bersifat provokatif, intoleran, atau mengandung ujaran kebencian mudah diakses dan bahkan dibagikan kembali tanpa verifikasi.”¹⁴⁰

¹⁴⁰ Wawancara Pak Fahru Kepala Madrasah MAN 2 Merangin Jambi, 10 Februari 2025

Uraian di atas menunjukkan bahwa di madrasah ini kurangnya pemahaman siswa dalam memilah dan menyaring informasi di media digital membuat mereka rentan terpapar serta turut menyebarkan konten provokatif, intoleran, dan bermuatan ujaran kebencian tanpa melalui proses verifikasi kebenaran informasi. Menurut Hasil Wawancara Ibu Maisaroh Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi:

“Beberapa siswa kadang membawa informasi atau pandangan keagamaan yang ekstrem dari sosial media. Mereka percaya begitu saja tanpa melakukan klarifikasi, sehingga membuat siswa mudah terpengaruh.”

Hal ini senada dengan yang disampaikan Waka Kurikulum MAN 2 Merangin Jambi:

“Anak-anak sekarang memang sangat aktif di media sosial, tapi mereka juga jarang sekali memilah mana informasi yang layak dibagikan dan mana yang tidak. Banyak yang langsung membagikan konten provokatif atau intoleran tanpa memeriksa sumbernya. Padahal, kalau konten seperti itu dibiarkan beredar, bisa menimbulkan salah paham dan perpecahan.”¹⁴¹

Pernyataan informan di atas menjelaskan bahwa tantangan dalam pembelajaran melalui konten dapat berakibat fatal, dikarenakan banyaknya konten keagamaan yang tidak mencerminkan nilai-nilai keagamaan baik, toleran, damai, bahkan ada yang menyesatkan dan rendahnya kemampuan siswa dalam memilah informasi di media sosial menyebabkan mereka rentan menyebarkan konten provokatif atau intoleran tanpa verifikasi, yang berpotensi memicu kesalahpahaman dan perpecahan sosial. Selain itu sulitnya mengatur sumber informasi yang diakses oleh siswa diluar jam

¹⁴¹ Wawancara Pak Sabriyanto Waka Kurikulum MAN 2 Merangin Jambi, 10 Februari 2025

pelajaran. Variasi pemahaman siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan paparan media digital menjadikan siswa berbeda pemahaman dengan gurunya, maupun siswa lainnya di kelas. Dalam hal ini MAN 2 Merangin Jambi melakukan beberapa aspek dalam pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Menurut siswa MAN 2 Merangin Jambi:

“Kalau di media sosial, jarang banget ada yang bahas soal toleransi atau moderasi. Lebih banyak yang saling menyalahkan. Teman-teman saya pun kadang lebih tertarik nonton video yang heboh-heboh dibanding yang ngajarin kita buat saling menghargai.”¹⁴²

Menurut pernyataan di atas menjelaskan bahwa MAN 2 Merangin Jambi minimnya pembahasan tentang toleransi dan moderasi di media sosial, serta ketertarikan pengguna khususnya pelajar pada konten sensasional, mengakibatkan nilai saling menghargai kurang mendapat perhatian dan ruang yang memadai di dunia digital.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran *e-learning* dengan mengadakan seminar terhadap seluruh guru dan juga siswa, guna mengkaji tentang bahaya terhadap radikalisme dan pentingnya toleransi terhadap sesama agama, kelompok organisasi, maupun terhadap agama lain. Berikut hasil wawancara Ibu Zahra selaku Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi:

“Saat ini kami melakukan upaya berupa pengontrolan lebih terhadap siswa pada saat pembelajaran menggunakan hp dan juga mengajak kepada seluruh orang tua agar mendampingi anaknya dalam penggunaan internet, kemudian memilihkan konten-konten yang jelas sumbernya yang dijadikan sebagai pembelajaran, serta penjelasannya agar tidak ditafsirkan sesuai pemikiran mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap pembelajaran melalui konten tidak berbeda-beda, dan juga memberikan penjelasan tentang adab

¹⁴² Wawancara Ilham Siswa MAN 2 Merangin Jambi, 10 Februari 2025

dan etika dalam penggunaan teknologi, dengan harapan teknologi dapat membawa murid dalam hal yang positif”.¹⁴³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru melakukan beberapa upaya dengan cara memberikan bahan ajar dari konten-konten yang jelas sumbernya dan dapat diahami dengan mudah, serta mengajarkan kepada murid dalam memahami isi konten yang ada, serta berkoordinasi dengan orang tua agar tetap mengawasi pembelajarannya selama pembelajaran daring, dan turut melakukan pengawasannya terhadap anak-anak mereka kesehariannya dalam menggunakan teknologi, serta mengajak kepada orang tua agar selalu mengarahkan kepada anaknya terhadap adab dan etika dalam menggunakan sosial media, agar pendidikan anak dapat terjamin baik disekolah, maupun di lingkungan rumah.

C. Pembahasan

1. Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Siswa Melalui Penerapan E-learning pada Pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi

Di era transformasi digital saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu inovasi yang dilakukan oleh MAN 2 Merangin Jambi adalah penerapan *e-learning* sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi digital siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Inovasi ini diterapkan

¹⁴³ Wawancara Ibu Zahra Guru PAI MAN 2 Merangin Jambi, 11 Februari 2025

secara bertahap melalui tiga proses utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru merancang proses pembelajaran berbasis digital dengan menyesuaikan kurikulum PAI dan kebutuhan siswa saat ini. Platform digital seperti Google, Moodle, atau media sosial edukatif yang dipilih sebagai sarana penyampaian materi, diskusi, dan penugasan siswa saat pembelajaran. Pada tahapan ini, guru juga menyusun materi yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, dan sikap saling menghormati, guna membentuk karakter siswa MAN 2 Merangin Jambi, yang beragama secara inklusif dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asari, yang menyatakan bahwa diterapkannya *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi digital sehingga peserta didik dapat lebih terbiasa dan terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses, memahami, dan mengolah informasi secara efektif dan efisien.¹⁴⁴

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan berbagai media interaktif. Guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran, kuis digital, serta tugas berbasis proyek. Kemudian peserta didik diajak aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga

¹⁴⁴ Asari Et Al., “Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang.” 2019.

sebagai penelaah dan penyaji pandangan siswa terhadap isu-isu keagamaan dan moderasi beragama. Dalam proses ini, literasi digital siswa semakin berkembang karena mereka terbiasa menyeleksi informasi, dan mengemukakan pendapat melalui media digital yang bertanggung jawab.

Penelitian Ahmad, menemukan bahwa literasi digital tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat dan mengakses informasi tetapi juga mencakup kemampuan berpikir secara kritis, menerapkan etika dalam dunia digital, serta memproduksi dan menyebarkan konten yang bermanfaat.¹⁴⁵ Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Ersu Risma yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) literasi digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami ajaran Islam melalui berbagai sumber daring.¹⁴⁶

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana literasi digital dan pemahaman terhadap moderasi beragama meningkat. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kognitif, sikap, serta umpan balik siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara produktif, sekaligus

¹⁴⁵ Achmad, "Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Untuk Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Salatiga)."

¹⁴⁶ Ersu Risma Maulidiyah, "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMA Madinatul Ulum Jombang."

memperkuat sikap moderat mereka dalam memahami ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinar Anang yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berbasis digital untuk penguatan moderasi beragama dan meningkatkan kemampuan untuk menganalisis secara kritis serta evaluasi materi digital.¹⁴⁷

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran digital, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1) Kualitas Materi Digital

Materi yang disampaikan dalam bentuk digital harus menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan media interaktif seperti video, animasi, dan kuis dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

2) Keterlibatan Peserta Didik

Evaluasi juga harus mencermati tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan dalam forum diskusi, jumlah tugas yang diselesaikan, serta frekuensi akses terhadap materi pembelajaran dapat menjadi indikator keterlibatan siswa.

3) Pemahaman dan Hasil Belajar

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran digital, perlu dilakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik. Hal ini

¹⁴⁷ Subekti and Waslah, "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMP Negeri Satu Atap Jipurapah Plandaan Jombang."

dapat dilakukan melalui ujian daring, tugas proyek, atau diskusi interaktif yang mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.

Penerapan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin Jambi telah menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Hasil ini dapat dianalisis lebih dalam dengan merujuk pada teori literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster (1997),¹⁴⁸ yang menyatakan bahwa *digital literacy* bukan sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi lebih jauh lagi, mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan etis melalui media digital.

Dalam konteks ini, temuan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengakses materi pembelajaran secara daring, tetapi juga dapat berpikir kritis terhadap konten keagamaan yang mereka temui, baik dari guru maupun sumber digital lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Gilster bahwa literasi digital mencakup proses kognitif dan evaluatif yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh secara daring. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi *e-learning* di MAN 2 Merangin memperkuat teori Paul Gilster dalam praktik pendidikan. Para siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengakses dan mengolah informasi digital secara

¹⁴⁸ Paul Gilster, *Digital Literacy*.

bertanggung jawab dan kontekstual, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang moderat.¹⁴⁹

Dari uraian diatas, sejalan dengan penelitian Izzah Maslahatul, yang menyatakan bahwa strategi penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat krusial. Tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar.¹⁵⁰ Melalui strategi ini, peserta didik memperoleh akses ke beragam sumber pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas serta mendorong kreativitas siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar digital ini secara optimal berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan pendalaman ilmu, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menguasai serta mengaplikasikan teknologi digital, disertai kemampuan merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, guna menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna.

Apabila proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Merangin Jambi, tidak mampu menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan teknologi saja, maka fungsi guru sebagai pembina dan penyampai nilai-nilai keislaman secara utuh berpotensi tergantikan oleh

¹⁴⁹ Paul Gilster.

¹⁵⁰ Izzah Maslahatul Ummah, "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Siswa SMA 1 Jombang."

kemajuan teknologi itu sendiri. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk terus beradaptasi agar tetap relevan, yakni dengan cara mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran. Namun demikian, integrasi ini harus dilakukan tanpa mengesampingkan substansi nilai-nilai Islam yang hendak ditanamkan kepada peserta didik.

2. Dampak Penerapan *E-learning* dalam Meningkatkan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Siswa

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan pengaruh yang luas terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada pendekatan dan strategi pembelajaran di MAN 2 Merangin, tetapi juga turut memengaruhi cara masyarakat khususnya peserta didik, dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan. Dalam kerangka masyarakat Indonesia yang kaya akan keragaman budaya dan agama, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk senantiasa menyesuaikan diri agar tetap mampu membentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dan toleransi. Selain itu, penelitian ini memperluas dengan penelitian Zenia Elga dalam konteks platform media digital seperti *quiziz*, dan Form lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan membantu siswa mengembangkan pola

pikir kritis terhadap media digital, sehingga mereka lebih bijak dalam mengakses dan mengolah informasi.¹⁵¹

Penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kompetensi literasi digital sekaligus memperkuat sikap keberagamaan yang moderat pada peserta didik di MAN 2 Merangin Jambi. Dari sisi literasi digital, pemanfaatan *e-learning* secara langsung meningkatkan keterampilan teknologi siswa, khususnya dalam mengoperasikan berbagai perangkat dan platform digital yang digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinar Anang Subeki yang menunjukkan bahwa peningkatan ini mencakup aspek teknis seperti penggunaan *Learning Management System* (LMS), aplikasi video, hingga pengelolaan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.¹⁵² Selain itu juga *e-learning* juga mendorong terciptanya kemandirian belajar, karena peserta didik dituntut untuk mengatur waktu secara mandiri dan memilih sumber belajar secara selektif, kemudian menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pengawasan langsung guru.

Penelitian Pute, yang menyatakan bahwa literasi digital dalam menguatkan moderasi beragama dan pendidikan karakter siswa yang membutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar proses belajar

¹⁵¹ Elga, Adha, and Rohman, "Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan."

¹⁵² Subekti and Waslah, "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMP Negeri Satu Atap Jipurapah Plandaan Jombang."

mengajar dapat berjalan dengan maksimal dari berbagai konten keagamaan di dunia maya, mereka dituntut untuk tidak hanya memahami ajaran agamanya secara mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap umat lain.¹⁵³ Di samping itu, media digital yang menjadi bagian integral dari *e-learning* juga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat nilai-nilai moderasi, seperti toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Kemudian guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memproduksi konten kreatif bernuansa damai dan toleran, baik dalam bentuk video, infografis, maupun tulisan yang disebarakan melalui platform digital.

Pada konteks moderasi beragama, *e-learning* membuka akses yang lebih luas terhadap informasi keagamaan dari berbagai perspektif yang bersifat moderat. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal keberagaman pemikiran dalam Islam, serta memahami ajaran agama secara lebih kontekstual dan terbuka. Dengan bimbingan guru, siswa dapat diarahkan untuk menyeleksi dan menginternalisasi konten keagamaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip wasathiyah atau jalan tengah dalam pendidikan Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Jumari dan Sukron menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan bukan hanya sebagai sarana teknis, melainkan sebagai medium etis untuk menanamkan nilai nilai

¹⁵³ Pute, Alferdi, and Lilo, "Revitalisasi Moderasi Beragama Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Oleh Gen-Z." Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan 3, no 1 (2023).

moderasi dan literasi digital yang kontekstual dan transformatif.¹⁵⁴ Kemudian pada temuan ini penggunaan teknologi informasi seperti media sosial, platform *e-learning*, dan konten dakwah digital yang moderat, kini menjadi instrumen yang penting dalam membangun kesadaran akan keberagaman budaya serta mencegah penyebaran paham radikalisme di ruang digital. Seluruh elemen tersebut berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam Nusantara, yaitu Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).

Temuan ini sejalan juga dengan penelitian Nailatul Rizkiyah, yang menyatakan bahwa peningkatan pembelajaran *e-learning* siswa mempunyai tatangan sendiri dalam menyaring informasi yang benar, dikarenakan internet menyediakan akses yang tak terbatas terhadap informasi, termasuk tentang keagamaan.¹⁵⁵ Selain itu penggunaan media digital dalam pembelajaran juga mengharuskan adanya kemampuan literasi digital yang mencukupi, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Tidak semua pendidik Pendidikan Agama Islam memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk merancang dan mengelola pembelajaran berbasis digital secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan teknologi pembelajaran, penyusunan kurikulum berbasis digital, dan pengadaan

¹⁵⁴ M. Sukron Djazilan Jumari, "Integrasi Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Dalam Pendidikan Islam Multikultural Di Era Digital," *An- Nahdhoh* 5 (2025): 65–73.

¹⁵⁵ Nailatur Rizkiyah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia," *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 1 (2025): 29–35.

platform pendidikan Islam yang bernuansa moderat perlu menjadi fokus utama bagi pemerintah maupun lembaga pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin Jambi telah membawa dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan penguatan moderasi beragama di kalangan peserta didik. Namun, capaian tersebut tidak lepas dari sejumlah tantangan yang harus dihadapi secara serius. Salah satu tantangan utama adalah minimnya konten keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai moderasi di dunia digital. Ruang maya masih dipenuhi oleh narasi keagamaan yang cenderung eksklusif, intoleran, dan tidak kontekstual, yang berpotensi memengaruhi cara pandang keberagamaan siswa secara negatif.

Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa *e-learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa jika diiringi dengan strategi implementasi yang tepat. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital terbukti dapat mendorong kreativitas, memperluas akses informasi, dan meningkatkan efisiensi belajar. Namun, keberhasilan *e-learning* dalam pendidikan agama sangat bergantung pada kesiapan guru, keterlibatan orang tua, serta penguatan nilai-nilai karakter dan spiritual dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, *e-learning* bukan hanya menjadi

sarana teknis, tetapi juga menjadi jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang moderat dan kontekstual di era digital.

3. Tantangan dalam Peningkatan Literasi digital dan Moderasi Beragama Melalui *E-learning*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara pandang, pola interaksi, dan distribusi informasi. Era digital tidak hanya menciptakan peluang baru, tetapi juga menjadi tantangan yang sangat kompleks, seperti polarisasi opini, penyebaran misinformasi, dan meningkatnya ancaman ekstremisme.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin Jambi menghadapi sejumlah tantangan, baik dari sisi tenaga pendidik maupun peserta didik. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan keterampilan digital para guru, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam media pembelajaran berbasis teknologi. Banyak guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga proses adaptasi terhadap *e-learning* membutuhkan waktu dan pelatihan khusus. Selain itu, penyampaian materi PAI yang mengandung unsur praktik, seperti tata cara wudhu dan salat, sulit dilakukan hanya melalui media digital, karena keterbatasan interaksi langsung.

Salah satu kendala utama dalam implementasi *e-learning* adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengadopsi dan mengadaptasi

teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran. Kemudian tidak semua peserta didik memiliki perangkat elektronik yang memadai atau koneksi internet yang stabil, khususnya di daerah-daerah dengan infrastruktur teknologi yang masih terbatas. Meskipun sebagian guru telah mampu menggunakan media digital secara dasar, namun banyak yang belum memiliki kemampuan pedagogis digital yang memadai. Hal ini mencakup keterampilan dalam merancang materi ajar berbasis teknologi, mengelola pembelajaran interaktif secara daring, serta mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara efektif dalam media digital.

Dampak dari minimnya konten moderasi beragama di dunia digital tidak bisa dianggap remeh. Pelajar, sebagai pengguna aktif media digital, berisiko terpapar pemahaman keagamaan yang sempit, radikal, atau intoleran. Jika hal ini dibiarkan potensi perpecahan sosial akan semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperbanyak dan memperkuat kehadiran konten moderasi beragama di ruang digital. Langkah ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, tokoh agama, kreator konten, dan pemerintah, sehingga nilai-nilai moderasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akbar Rizquni menunjukkan bahwa masalah minimnya konten moderasi beragama di dunia digital bukan hanya karena kurangnya materi positif, tetapi juga melibatkan faktor perilaku pengguna, desain algoritma, dan kebiasaan mengonsumsi informasi. Perubahan baru bisa terjadi jika ada

kesadaran kolektif untuk mengisi ruang digital dengan pesan-pesan yang membangun toleransi dan harmoni sosial.¹⁵⁶

Minimnya konten moderasi beragama di dunia digital dapat dipahami melalui beberapa aspek. *Pertama*, aspek literasi digital. Sebagian besar siswa memiliki akses luas terhadap media sosial, namun belum dibekali keterampilan yang memadai untuk memilah, memverifikasi, dan mengkritisi informasi. Lemahnya keterampilan ini membuat siswa rentan menerima dan bahkan menyebarkan informasi provokatif atau intoleran tanpa melalui proses klarifikasi. *Kedua*, aspek produksi konten. Kreator konten dan pengguna digital cenderung memprioritaskan materi yang bersifat sensasional atau kontroversial karena dinilai lebih cepat menarik perhatian dan mendapatkan interaksi. Konten yang bersifat edukatif dan mengajak pada moderasi beragama sering kali kurang mendapat perhatian, sehingga jumlahnya kalah signifikan dibanding konten provokatif.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan Paul Gilster, di mana kemampuan mengakses informasi harus diimbangi dengan keterampilan mengevaluasi dan memanfaatkannya secara etis. Dalam konteks ini, literasi digital yang kuat harus mengintegrasikan nilai moderasi beragama agar peserta didik mampu menjadi pengguna aktif media digital yang kritis sekaligus toleran.¹⁵⁷ Dengan demikian, untuk mengatasi minimnya moderasi konten di dunia digital diperlukan strategi

¹⁵⁶ Akbar Rizquni Mubarak and Sunarto Sunarto, "Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Journal of Islamic Communication Studies* 2, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.1-11>.

¹⁵⁷ Paul Gilster, *Digital Literacy*.

komprehensif, antara lain: integrasi materi moderasi dalam kurikulum, pelatihan literasi digital berbasis nilai kebangsaan, peningkatan produksi konten positif, serta kolaborasi antara pihak sekolah, tokoh agama, pembuat konten, dan pemerintah. Upaya ini penting agar ruang digital tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran nilai-nilai keberagaman dan toleransi.

Dari uraian di atas penelitian ini menunjukkan bahwa konten moderasi beragama di dunia digital masih sangat terbatas, terutama pada platform yang banyak diakses oleh peserta didik. Minimnya konten ini disebabkan oleh rendahnya literasi digital yang terintegrasi dengan nilai moderasi, dominasi konten provokatif dibandingkan materi edukatif, serta pengaruh algoritma media sosial yang mempersempit paparan terhadap wacana toleransi. Kondisi tersebut berpotensi membentuk pola pikir sempit, intoleran, bahkan radikal di kalangan pelajar, yang pada akhirnya dapat mengancam kerukunan sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif melalui integrasi nilai moderasi dalam kurikulum, pelatihan literasi digital berbasis kebangsaan, peningkatan produksi konten positif, dan kolaborasi lintas pihak guna menciptakan ruang digital yang mendukung keberagaman, toleransi, dan harmoni sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa melalui penerapan *e-learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin Jambi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa melalui penerapan *e-learning* di MAN 2 Merangin jambi dibagi dalam tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, seluruh guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengandung muatan moderasi beragama. Pada penyusunan RPP guru juga telah menentukan pendekatan, model dan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pembelajaran literasi. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menyisipkan konten moderasi beragama yang kontekstual seperti toleransi antarumat beragama, sikap anti radikalisme dengan menggunakan *e-learning*. Pada tahap evaluasi, guru memberikan penilaian siswa melalui memberikan tugas dan ulangan harian menggunakan *e-learning* untuk mengukur tingkat literasi digital dan moderasi beragama.
2. Dampak penerapan *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) di MAN 2 Merangin Jambi, yakni melalui pemanfaatan teknologi dan media digital dan siswa tidak hanya menjadi lebih terampil dalam mengakses dan mengelola secara tetapi juga semakin memahami nilai-nilai keagamaan secara moderat, toleran, dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu mendorong siswa dalam kemandirian belajar yang merupakan langkah strategis dalam membentuk peserta didik yang aktif dan mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Kemudian penerapan *e-learning* masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, belum meratanya literasi digital di kalangan guru maupun siswa, serta minimnya pengadaan pelatihan dalam meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama.

3. Tantangan dalam peningkatan literasi digital dan moderasi beragama melalui *e-learning* meliputi keterbatasan keterampilan digital guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi, belum optimalnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran berbasis digital juga menjadi hambatan tersendiri. Meskipun madrasah telah menerapkan *e-learning* sebagai bagian dari inovasi pembelajaran, materi ajar yang dikemas secara digital belum sepenuhnya menyentuh dimensi moderasi. Selain itu, minimnya konten moderasi beragama dalam dunia digital, yang masih terbatasnya nilai-nilai keagamaan yang memiliki kapasitas digital dan aktif menyuarakan moderasi secara kreatif dan sistematis.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan hasil penelitian maka secara umum peneliti menyarankan agar peningkatan literasi digital dan moderasi beragama siswa lebih dioptimalkan lagi dalam segala aspek. Adapun rekomendasi peneliti yang ditujukan kepada guru:

1. Guru perlu mengoptimalkan penyusunan jadwal tugas secara terstruktur, di mana setiap guru mendapatkan giliran secara bergantian untuk memimpin latihan pelaksanaan program literasi digital. Langkah ini bertujuan agar program latihan berjalan konsisten, menciptakan keteladanan yang kuat, serta memastikan semua guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sejak usia dini.
2. Guru perlu mengoptimalkan pelatihan berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi ajar digital, agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Guru juga perlu diberikan pelatihan berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi ajar digital, agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.
3. Sekolah memberikan dukungan sarana dan prasarana seperti jaringan internet yang stabil, perangkat digital, dan platform pembelajaran yang ramah pengguna harus ditingkatkan untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang setara.

C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang sudah peneliti paparkan diatas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

Sekolah diharapkan lebih serius mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, dengan menyediakan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet, perangkat digital, serta platform *e-learning* yang mudah diakses oleh seluruh peserta didik dan guru sekolah. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan tahap pembelajaran dalam literasi media dengan menyiapkan perencanaan yang sistematis dan kreatif supaya dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Diperlukan peran serta orang tua dalam mengawasi dan mendampingi penggunaan media digital oleh anak, agar siswa tetap berada dalam jalur yang positif selama pembelajaran daring berlangsung. Kemudian dalam moderasi beragama siswa harus memahami nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan menghargai perbedaan hendaknya secara konsisten ditanamkan dalam semua kegiatan belajar, baik melalui diskusi daring, konten digital, maupun interaksi sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan ada penelitian lanjutan yang dapat mengkaji lebih dalam efektivitas platform *e-learning* tertentu dalam membentuk karakter siswa yang religius, moderat, dan literat digital, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, No. 2 (2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>.
- Achmad, Syaefudin. "Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Untuk Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Salatiga)." *Journal Of Research And Thought On Islamic Education (Jrtie)* 5, No. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.24260/Jrtie.V5i1.2145>.
- Affan Najmudin. "Strategi Literasi Digital Berbasis Nilai Moderasi Beragama." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 3, No. 1 (2025): 1–15.
- Agusta, Erna Sari. "Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 21, No. 1 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.54124/Jlmp.V21i1.125>.
- Ali Muhtarom & Sahlul Fuad (Eds.). *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, 2020.
- Amalia, Faizatul, Rizky Tri Sulisty, Nurudin Santoso, And Adam Hendra Brata. "Analisis Kualitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk." *Janapati* 9, No. 4 (2020): 217–27.
- Amri, Cindy Oktaviana, Abdul Kadir Jaelani, And Heri Hadi Saputra. "Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, No. 3 (2021): 546–51. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V6i3.291>.
- Amseke, Fredericksen Victoranto. "Pengaruh Literasi Budaya Dan Literasi Digital Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa." *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 7, No. 1 (2023): 100–110.
- Anam, Nurul. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pai." *Ta'limdiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 1, No. 2 (2021): 129–43. <https://doi.org/10.53515/Tdjpai.V1i2.10>.
- Anggrasari, Liya Atika. "Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Di Era New Normal." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, No. 2 (2020): 248. <https://doi.org/10.25273/Pe.V10i2.7493>.
- Arifah, Zaidatul, Luluk Ifadah, And Lutvia Rizki Andini. "Pendampingan Sekolah Moderasi Remaja Melalui Pembinaan Literasi Dan Puisi Moderasi Beragama Madrasah Aliyah Sebagai Kontraradikalisme." *Jurnal Pendidikan Bahasa*

Dan Sastra Indonesia Metalingua 9, No. 1 (2024): 33–43.
<https://doi.org/10.21107/Metalingua.V9i1.24089>.

Arya Fendha Ibnu Shina, Ferra Puspito Sari, Shofi Unnafi. “Literasi Digital Pada Adiksi Internet : Studi Pendahuluan Indonesia Adalah Salah Satu Negara Dengan Jumlah Pengguna Internet” 10, No. 1 (2024): 3–4.

Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, And Nur Rahma Putra Bagus. “Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang.” *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, No. 2 (2019): 98–104.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>.

Asnawati, Asnawati, Indra Kanedi, Feri Hari Utami, Mirna Mirna, And Saira Asmar. “Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0.” *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* 2, No. 1 (2023): 67–72.
<https://doi.org/10.37676/Idun.V2i1.3489>.

Awathon. “Manajemen Nilai Moderasi Beragama Dalam Teknologi Pembelajaran.” *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar* 9 (2025): 1–21.
<https://doi.org/10.36088/Fondatia.V9i1.5572>.

Azis, Abdul, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Elly Warnisyah Harahap, Universitas Islam, And Negeri Sumatera. “Dalil-Dalil Moderasi Beragama.” *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 11 (2024): 250–62.

Azis, Rosmiati. “Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, No. 2 (2019): 292–300.

Aziz, Abdul, And Khoirul Anam. “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.” *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri*, 2021, 131. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.

Bawden, David, And Lyn Robinson. “Library And Information Science.” *The International Encyclopedia Of Communication Theory And Philosophy*, 2016, 1–5. <https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect113>.

Cristobal Romero, Sebastian Ventura. *Data Mining In E-Learning. Data Mining In E-Learning*. Canada And Mexico: Wit Press, 2006.
<https://doi.org/10.2495/1-84564-152-3>.

Dahlan, A, And H Al-Fatta. *Literasi Digital Akademik*. Edited By Hanif Al-Fatta. Cv. Tohar. Makassar, 2024.

Dewi, Putri Sukma. “E-Learning : Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran.” *Prisma* 10, No. 1 (2021): 97.
<https://doi.org/10.35194/Jp.V10i1.1012>.

- Education, Humanity. "Of Arabic Language Education Students Of Al-Falah Assunniyyah," No. 2 (N.D.).
- Elga, Zenia, Muhammad Mona Adha, And Rohman Rohman. "Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.56393/Pedagogi.V3i1.1069>.
- Ersa Risma Maulidiyah, Waslah. "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Di Sma Madinatul Ulum Jombang." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, No. 2 (2024): 421–37.
- Fahri, Muhammad. Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, No. 2 (2020): 95–100. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>.
- Fanani, Moh Zainal, Hendra Ade Prasetyo, Maya Dwi Puji Hastuti, Bima Nur Fadhilatur Rohim, Ahmad Afif Abdullah, And Akhmad Salman Alfarizi. "Peningkatan Minat Belajar Dan Minat Baca Siswa Melalui Media E-Learning Dan E-Library Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Pada Sekolah Dan Madrasah Di Kab/Kota Blitar Tahun 2020." *Jurnal As-Sunniyyah* 1, No. 1 (2021): 94–119.
- Fany Ardiasyah. "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Di Smp Islam Mojopahit Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol. 3, No (2024). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Febriani Safitri, Ramlah, William. *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. Edited By Ida Kumala Sari. *Jurnal Digital Literacy*. Cetakan Pe. Vol. 6. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Fitriani, Yuni, Roida Pakpahan, Bambang Junadi, And Handini Widyastuti. "Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Aktivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa." *Jilsamar: Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*. 6, No. 2 (2022): 439–48. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V6i2.784>.
- Haluti, F, L Judijanto, A Apriyanto, H H Hamadi, And ... *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: Pt. Green Pustaka Indoensia, 2025. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9cm_Eqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Literasi+Digital+Mahasiswa+Dalam+Menangkal+Judi+Online&ots=7bd93-Qjea&sig=Rgapbbhcnfcvsexp2f9wydwwwv.

- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, And Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan Pai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, No. 2 (2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/Jdi.V4i2.899>.
- Handayani, Fitri, Uus Ruswandi, And Bambang Samsul Arifin. "Pembelajaran Pai Di Sma: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)." *Jurnal Al-Qiyam* 2, No. 1 (2021): 93–101. <https://doi.org/10.33648/Alqiyam.V2i1.120>.
- Handiyani, Mila Handiyani, And Yunus Abidin. "Peran Guru Dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik Pada Konsep Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, No. 2 (2023): 408–14. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i2.5360>.
- Hartini, Sri, Eko Susilowati, Misbah Pendidikan Fisika Fkip Ulm, And Jalan H Brigjen Hasan Basery Kayu Tangi. "Pro Sejahtera (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat) Media Pembelajaran Fisika Sma Berbasis E-Learning Di Kabupaten Tanah Laut Sebagai Upaya Melatihkan Literasi Digital." *Uin Sunan Ampel Surabaya* 1 (2019): 20–24.
- Heriyono, Heriyono. "Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Sma." *Academicus: Journal Of Teaching And Learning* 3, No. 1 (2024): 36–45. <https://doi.org/10.59373/Academicus.V3i1.49>.
- Herlandy, Pratama Benny, And Melly Novalia. "Penerapan E-Learning Pada Pembelajaran Komunikasi Dalam Jaringan Dengan Metode Blended Learning Bagi Siswa Smk." *Journal Of Education Informatic Technology And Science (Jeits)* 1, No. 1 (2019): 24–33.
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, And Silahuddin. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, No. 01 (2024): 34–47. <https://doi.org/10.61693/Elhadhary.Vol201.2024.34-47>.
- Huberman, A., And Matthew Miles. *The Qualitative Researcher's Companion. The Qualitative Researcher's Companion*, 2012. <https://doi.org/10.4135/9781412986274>.
- Imania, K A N, Y Purwanti, Siti Husnul Bariah, And Asep Ahmad Syuyuti. "Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Kelas X Di Sma Negeri 4 Garut." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 9, No. 1 (2023): 19–26.
- Izzah Maslahatul Ummah, Waslah. "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Siswa Sma 1 Jombang." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol. 3, No (2024). Pediaqu: Jurnal

Pendidikan Sosial Dan Humaniora.

- Jumari, M. Sukron Djazilan. "Integrasi Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Dalam Pendidikan Islam Multikultural Di Era Digital." *An- Nahdhoh* 5 (2025): 65–73.
- Karim, M, Syafrul Antoni, Revo Pranata, Alia Hanifa, Insitut Agama, And Islam Negeri. "Pelatihan Literasi Digital Berbasis Moderasi" 03, No. 02 (2023): 106–15.
- Kenedi, Agus, And Suci Hartati. "Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah." *Jurnal Mubtadiin* 8, No. 1 (2022): 1–23.
- Kodim, Husnul. "Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama." Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023.
- Kuswati, Sri. "Menerapkan Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Akuntansi." *Al-Allam* 4, No. 1 (2023): 4–102. [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Alallam/About/Contact](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Alallam/About/Contact).
- Lestari, Vina Ayu, And Shobah Shofariyani Iryanti. "Abad 21 : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pai Melalui Literasi Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 1 (2024): 6155–65.
- Literasi, Peningkatan, Digital Di, Smkn Bengkalis, Fajar Ratnawati, And Agus Tedyana. "Penerapan E-Library Dan E-Learning Untuk" 2 (2022): 186–93.
- Lukman Hakim Saifuddin. *Moderasi Beragama*. Edited By Tim Penyusun Kementrian Agama Ri. *Kementrian Agama Ri*. Kementrian. Jkarta Pusat, 2019. <https://doi.org/10.37252/Jqs.V2i2.342>.
- Mashuri, Chamdan, And Dkk. *Buku Ajar Literasi Digital*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2020.
- Mochammad Arif Budiman. *Pendidikan Agama Islam*. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan, 2017.
- Muaz, Muaz, And Uus Ruswandi. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, No. 8 (2022): 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i8.820>.
- Mubarok, Akbar Rizquni, And Sunarto Sunarto. "Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Journal Of Islamic Communication Studies* 2, No. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.15642/Jicos.2024.2.1.1-11>.
- Muflihini, Ahmad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21." *Ta'dibuna: Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2020): 91.
<https://doi.org/10.30659/Jpai.3.1.91-103>.
- Muhajarah, Kurnia. “Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, No. 1 (2022): 116–27.
<https://doi.org/10.53565/Pssa.V8i1.442>.
- Muhamad Slamet Yahya. “Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas.” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2023): 609–16.
<https://doi.org/10.62775/Edukasia.V4i1.317>.
- Muis, Andi Abd, Ahmad Farhan, And Makhrus Ali. “Strengthening Digital Literacy For Students As An Effort To Reject Radical Movements.” *Educate: Journal Of Education And Culture Penguatan* 1, No. 1 (2023): 23–28.
<https://ejournal.rumahriset.id/index.php/educate/article/view/31>.
- Mukhibah, I.Y., And A.T. Widiensyah. “Penggunaan Media Belajar E-Learning Berbantu Aplikasi Benime Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia* 14, No. 1 (2024): 13–20.
- Nailatur Rizkiyah. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, No. 1 (2025): 29–35.
- Nasional, Jakarta Pusat. *Kbbi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited By Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Baha. Jakarta, 2008.
- Naufal, Haickal Attallah. *Literasi Digital. Perspektif*. Vol. 1, 2021.
<https://doi.org/10.53947/Perspekt.V1i2.32>.
- Ni Nyoman Lisna Handayani, Putu Suardipa. “Peningkatan Literasi Digital Dan Moderasi Beragama Melalui Learning Management System Berbasis Tri kaya Parisudha Pada Siswa Sd Gugus Banyuning Ni Nyoman Lisna Handayani 1 , I Putu Suardipa 2.” *Lampuhyang* 13, No. 2 (2022): 147.
- Nugraha, Dera, Agus Salim Mansyur, And Qiqi Yuliati Zaqiah. “Peningkatan Hasil Belajar Pai Tentang Taharah Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital.” *Paedagogie* Vol. 15, N, No. 1 (2020): 29–32.
<https://doi.org/10.31603/Paedagogie.V15i1.3600>.
- Nugraha, Dipa. “Literasi Digital Dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 6 (2022): 9230–44.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i6.3318>.
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al- Qur ’ An Dan Hadist” 18, No. 1 (2021): 59–70.

- Oktavia, R, And A Hardinata. "Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi." *Bionatural: Jurnal Ilmiah* VII, No. 2 (2021): 26–34.
- Paul Gilster. *Digital Literacy. Computer-Mediated Communication For Linguistics And Literacy*, 1997. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-868-0.Ch003>.
- Pendidikan, Jurnal, And Islam Volume. "Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021 P-Issn: 2087-0678x" 6 (2021).
- Pute, Jimmi Pindan, Alferdi, And Deflit Dujerslaim Lilo. "Revitalisasi Moderasi Beragama Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Oleh Gen-Z." *Masokan: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, No. 1 (2023): 44–59. <https://doi.org/10.34307/Misp.V3i1.108>.
- Pute, Jimmi Pindan, Nasib Tua Lumban Gaol, Herrio Tekdi Nainggolan, Melina Agustina Sipahutar, Andrianus Nababan, And Josua Angret Panggabean. "Kontribusi Generasi Z Dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Di Abad Ke-21." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 23, No. April (2023): 29–38. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/4073/2089>.
- Putra, Anggyi Trisnawan. "Implementasi Algoritma Klasterisasi K-Medoids Untuk Segmentasi Pengguna E-Ujian.Com." *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-Sakti)* 6, No. 2 (2022): 1239.
- Putri Yuniarti Rima, Yosef Moan Banda. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Siswa Kelas X D Sma Swasta Adhiyaksa" 8 (2018): 53–54.
- Rahimah, Anisya, Ratna Yulinda, And Putri Febriyani Rizky. "Jote Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 235-242 Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Pengembangan Media Pembelajaran Kintar (Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca Kelas Ii Sd." *Journal On Teacher Education* 5 (2023): 40–46.
- Rahmatullah, Muhammad Imam. "Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran Pjok Di Sma Kota Yogyakarta." *Journal Of Sport Education (Jope)* 1, No. 2 (2019): 56. <https://doi.org/10.31258/Jope.1.2.56-65>.
- Rasiman, Iman. "Pemanfaatan Moodle Sebagai Salah Satu Alternatif Learning Management System (Lms) Bagi Mahasiswa Di Iai Al Khoziny Sidoarjo." *Jiees: Journal Of Islamic Education At Elementary School* 4, No. 2 (2023): 68–81.

- Rohman, Miftahur, And Tejo Waskito. "Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 5, No. 1 (2025): 178–94. <https://doi.org/10.53621/jippmas.V5i1.488>.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas*. Edited By Havid Ardi Erni Munastiwi. Sleman Yogyakarta, 2020.
- Sembiring, Putra Djoelham, Stmik Kaputama Binjai, Boyke Gunawan Manurung, Stmik Kaputama Binjai, Win Gomgom, Parsaulian Sirait, Stmik Kaputama Binjai, And Sumatera Utara. "Analisis Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Pada E-Learning (Studi Kasus : Universitas Xyz)" 2, No. 3 (2024).
- Subekti, Sinar Anang, And Waslah. "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Di Smp Negeri Satu Atap Jipurapah Plandaan Jombang" 3, No. 2 (2024): 370–91.
- Sugiyono. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D", Cetakan Ke 19." Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Suranata, Kadek, And Ifdil Ifdil. "Lesson Study Dengan Penilaian Kinerja Dalam Praktik Lapangan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Calon Konselor." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, No. 1 (2022): 128. <https://doi.org/10.29210/134400>.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, And Ulfani Rahman. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pai Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*. Edited By Cv Jejak. Sukabumi Jawa Barat, 2022. <https://publisher.unimed.ac.id>.
- Wahyudi, Dedi, And Novita Kurniasih. "Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi 'Jihad Milenial' Era 4.0." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, No. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.32332/Moderatio.V1i1.3287>.
- Wicaksana, Ervan. "Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid -19." *Eduteach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, No. 2 (2020): 117–24. <https://doi.org/10.37859/Eduteach.V1i2.1937>.
- Windi, A., A. Kasmawati, And A. Suharman. "Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin." *Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, No. 2 (2024): 330–36.
- Zega, Yanuar Ada, And Dyulius Thomas Bilo. "Moderasi Dan Literasi: Militansi

Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Ujaran Kebencian Di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)* 6, No. 1 (2024): 32–42. <https://doi.org/10.37364/Jireh.V6i1.178>.

Zubairi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited By Cv Adanu Abimata. Malang: Ikip Malang. Vol. 1. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023.

Lampiran-Lampiran

A. Hasil Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi	Kategori
1	Kompetensi Guru Dalam Literasi Digital	Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran	Guru Menggunakan Aplikasi Moodle Dan E-Ujian Dalam Pembelajaran	Baik
2	Kompetensi Guru Dalam Moderasi Beragama	Penggunaan Pendekatan Inklusif Dan Toleran Dalam Pembelajaran Agama	Guru Menyisipkan Nilai Toleransi Dan Dialog Lintas Agama Dalam Diskusi Kelas	Baik
	Sarana Dan Prasarana	Ketersediaan Perangkat Tik Di Kelas	Tersedianya Proyektor, Jaringan Wifi, Dan Laptop Guru	Baik

B. Instrumen Penelitian

“PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA SISWA MELALUI PENERAPAN *E-LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 MERANGIN JAMBI”

Narasumber	Jabatan	Pertanyaan Wawancara
Maisarah, S.Pd.I	Guru PAI	1. Bagaimana penerapan e-learning pada pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin dapat meningkatkan literasi digital siswa? 2. Apakah ada hubungan antara penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI dengan moderasi beragama siswa di MAN 2 Merangin Jambi? 3. Sejauh mana penerapan e-learning mampu meningkatkan moderasi beragama siswa dalam konteks pembelajaran PAI? 4. Faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan peningkatan literasi digital siswa melalui e-learning dalam pembelajaran PAI? 5. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan e-learning dalam pembelajaran PAI yang bertujuan meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama? 6. Apa kendala dan solusi dalam penerapan e-learning untuk meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa di MAN 2 Merangin Jambi? 7. Bagaimana efektivitas penggunaan e-learning dalam mengintegrasikan literasi digital dan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI? 8. Apa peran guru dalam memfasilitasi moderasi beragama siswa melalui penerapan e-learning pada pembelajaran PAI? 9. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap moderasi beragama setelah diterapkannya e-learning dalam pembelajaran PAI? 10. Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung literasi digital siswa pada pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin? 11. Apa dampak penerapan e-learning terhadap motivasi belajar siswa dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran PAI? 12. Apa saja hambatan teknis yang dialami siswa dan guru dalam penerapan e-learning pada pembelajaran PAI, dan bagaimana solusinya?

M.Sabriyanto S.P	Wakil Kurikulum	1. Apakah kurikulum ini memuat pendekatan pembelajaran berbasis proyek (<i>project-based learning</i>)? 2. Bagaimana kurikulum ini mendukung kebutuhan belajar siswa di era digital?? 3. Apakah kurikulum ini sudah sesuai dengan standar nasional atau internasional? 4. Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk berdiskusi atau berkolaborasi dengan teman sebaya dalam pembelajaran PAI? 5. Apakah kurikulum ini dirancang untuk fleksibel mengikuti perkembangan zaman? 6. Apakah e-learning memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional? 7. Apa peran guru PAI dalam memastikan bahwa konten e-learning mendukung penguatan literasi digital sekaligus moderasi beragama? 8. Bagaimana kurikulum ini mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran? 9. Bagaimana menurut bapak mengenai tampilan website e-learning di sekolah? 10. Sejauh mana keinginan guru untuk berkembang menggunakan e-learning dan internet? 11. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki sekolah terkait dengan pemanfaatan e-learning di sekolah? 12. Apa harapan serta saran bapak dalam kaitannya pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini ?
Fahru, S.Ag	Kepala Sekolah/Madr asah	1. Apa peran anda sebagai kepala sekolah dalam mendukung kebijakan penerapan e-learning untuk meningkatkan literasi digital ? 2. Apa alasan utama untuk memilih e-learning sebagai media pembelajaran untuk di terapkan di sekolah MAN ini ? 3. Apa motivasi utama MAN 2 Merangin dalam mengimplementasikan e-learning untuk meningkatkan literasi digital siswa? 4. Apa saja program pelatihan yang disediakan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran?

		5. Bagaimana MAN 2 Merangin memastikan akses yang merata ke perangkat dan koneksi internet bagi semua siswa dalam penerapan e-learning? 6. Apa peran orang tua dalam mendukung penerapan e-learning dan peningkatan literasi digital siswa di sekolah? 7. Bagaimana evaluasi efektivitas e-learning dalam meningkatkan literasi digital siswa dilakukan di MAN 2 Merangin? 8. Apa langkah-langkah yang diambil oleh MAN 2 Merangin untuk menjaga keamanan dan privasi data siswa dalam lingkungan e-learning? 9. Bagaimana rencana jangka panjang MAN 2 Merangin dalam mengembangkan dan meningkatkan program e-learning untuk terus mendukung literasi digital siswa? 10. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam menerapkan e-learning, dan bagaimana solusi yang telah diambil untuk mengatasinya? 11. Bagaimana cara menangani hambatan teknis, seperti gangguan koneksi internet atau keterbatasan perangkat, dalam penerapan e-learning? 12. Bagaimana dampak e-learning terhadap interaksi siswa dan guru di kelas? Apakah lebih efektif atau justru menjadi tantangan?		
Nur Aini Islamiayah Julia Afika Nurul Hadi Dedi Saputra	Siswa MAN 2 Merangin	1. Bagaimana pandangan Anda tentang penggunaan e-learning dalam pembelajaran di MAN 2 Merangin? 2. Apakah menurut Anda pembelajaran dengan e-learning membantu meningkatkan kemampuan literasi digital? Jika ya, bagaimana caranya? 3. Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan e-learning dibandingkan metode tradisional? Mengapa? 4. Bagaimana pengalaman Anda menggunakan e-learning untuk mempelajari nilai-nilai moderasi beragama dalam pelajaran PAI? 5. Bagaimana Anda menilai dukungan dari guru selama pembelajaran e-learning, terutama dalam menjelaskan konsep yang sulit? 6. Bagaimana penggunaan e-learning mengubah cara Anda mencari informasi atau referensi untuk tugas-tugas sekolah? 7. Apa yang menurut Anda perlu diperbaiki dari cara guru menyampaikan materi PAI melalui e-learning? 8. Sejauh mana e-learning memungkinkan Anda belajar secara mandiri dibandingkan dengan metode tatap muka?		

		9. Apakah materi e-learning mudah dipahami, dan bagaimana menurut Anda cara guru menyampaikan materi melalui platform digital? 10. Apa harapan Anda terhadap penerapan e-learning di masa depan agar lebih membantu pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun spiritual? 11. Bagaimana e-learning membantu Anda mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari? 12. Apakah Anda merasa lebih percaya diri menggunakan perangkat digital setelah menggunakan e-learning? Apa alasannya? 13. Apa fitur e-learning yang menurut Anda paling membantu dalam meningkatkan literasi digital Anda? 14. Apakah sekolah memberikan waktu atau ruang yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas e-learning? 15. Apakah Anda merasa nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan moderasi lebih mudah dipahami melalui platform e-learning? Apa alasannya! 16. Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi digital yang dipelajari melalui e-learning untuk kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah? 17. Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas e-learning di MAN 2 Merangin agar lebih efektif dalam mendukung literasi digital dan moderasi beragama? 18. Apa harapan Anda terhadap perkembangan e-learning di sekolah, khususnya dalam membantu pembelajaran agama? 19. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan platform e-learning di awal penerapannya? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?		
--	--	---	--	--

C. Hasil Wawancara

iii. Kepala Sekolah

Informan : Fahru S, Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2025

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : MAN 2 Merangin Jambi

1. Apa peran anda sebagai kepala sekolah dalam mendukung kebijakan penerapan e-learning untuk meningkatkan literasi digital ?
 - Peran saya sebagai kepala sekolah Mengembangkan rencana strategis yang mendorong implementasi e-learning sebagai bagian dari program pendidikan sekolah, termasuk menetapkan tujuan yang jelas untuk peningkatan literasi digital siswa dan guru. Lalu menyediakan sarana dan prasarana untuk akses internet yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran berbasis digital.
2. Apa alasan utama untuk memilih e-learning sebagai media pembelajaran untuk di terapkan di sekolah MAN ini ?
 - Alasan memilih e-learning ini dapat memudahkan siswa untuk terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan literasi digital yang penting dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan 5.0, dan siswa dapat mengakses kapan saja dan d mana saja, memungkinkan siswa untuk belajar dengan fleksibel sesuai kebutuhan mereka. Dengan adanya e-learning, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, mengatur waktu, dan memperdalam materi sesuai kecepatan belajar masing-masing.
3. Apa motivasi utama MAN 2 Merangin dalam mengimplementasikan e-learning untuk meningkatkan literasi digital siswa?
 - Mempersiapkan Siswa Menghadapi Era Digital, Dunia saat ini semakin didominasi oleh teknologi digital. Implementasi e-learning bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan literasi digital yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan, baik dalam pendidikan lanjut maupun dunia kerja. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, E-learning memungkinkan penggunaan berbagai metode pembelajaran modern yang interaktif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar-mengajar. Meningkatkan Kompetensi Guru dan Siswa, Implementasi e-learning juga menjadi motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, sehingga

mereka dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif bagi siswa dalam proses pembelajaran digital.

4. Apa saja program pelatihan yang disediakan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran?
 - Ada beberapa program pelatihan yang pertama itu pelatihan dasar teknologi informasi dan komunikasi seperti pengguna perangkat komputer, laptop, tablet dan hp. Lalu melatih guru dalam menggunakan platform e-learning seperti Moodle, Google Classroom, Microsoft Teams, atau platform lain yang digunakan oleh sekolah. Pelatihan ini mencakup fitur-fitur utama seperti membuat kelas virtual, mengunggah materi, memberikan tugas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.
5. Bagaimana MAN 2 Merangin memastikan akses yang merata ke perangkat dan koneksi internet bagi semua siswa dalam penerapan e-learning?
 - Yang pertama penyediaan perangkat belajar seperti komputer, laptop, tablet dan hp yang dapat dipinjamkan kepada siswa yang membutuhkan, terutama bagi siswa yang kurang mampu secara finansial. Kemudian pengembangan fasilitas laboratorium komputer sebagai tempat belajar siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi, dengan jadwal penggunaan yang terorganisasi.
6. Apa peran orang tua dalam mendukung penerapan e-learning dan peningkatan literasi digital siswa di sekolah?
 - Orang tua perlu mendampingi anak selama proses pembelajaran daring, terutama untuk memastikan anak memanfaatkan teknologi dengan bijak dan fokus pada kegiatan belajar. Kemudian Orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah dengan menyediakan ruang belajar khusus yang bebas dari gangguan, sehingga anak dapat mengikuti e-learning dengan optimal.
7. Bagaimana evaluasi efektivitas e-learning dalam meningkatkan literasi digital siswa dilakukan di MAN 2 Merangin?
 - Guru membuat penilaian kompetensi digital siswa melalui tes atau asesmen yang mencakup kemampuan menggunakan perangkat digital misal mencari informasi secara online, memanfaatkan aplikasi e-learning dan memahami keamanan digital. Melakukan survei kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengetahui pandangan mereka terhadap implementasi e-learning, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dirasakan selama proses pembelajaran.
8. Apa langkah-langkah yang diambil oleh MAN 2 Merangin untuk menjaga keamanan dan privasi data siswa dalam lingkungan e-learning?

- Untuk menjaga keamanan data yang pertama mengelola hak akses, yang bisa akses hanya guru siswa dan admin, lalu untuk memisahkan data yang sensitif hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang.
9. Bagaimana rencana jangka panjang MAN 2 Merangin dalam mengembangkan dan meningkatkan program e-learning untuk terus mendukung literasi digital siswa?
 - Membuat rencana jangka panjang yang mencakup visi, misi, dan target pengembangan e-learning untuk beberapa tahun ke depan, termasuk integrasi teknologi terbaru yang relevan dengan pendidikan. Kemudian Membentuk tim khusus yang bertugas mengelola, mengembangkan, dan mengevaluasi implementasi e-learning secara berkelanjutan, termasuk menangani kendala teknis dan administratif.
 10. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam menerapkan e-learning, dan bagaimana solusi yang telah diambil untuk mengatasinya?
 - Beberapa siswa, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam mengakses internet dengan stabil, sehingga menghambat proses pembelajaran daring. Solusinya Pengadaan Wi-Fi di Sekolah. Menyediakan koneksi internet gratis di sekolah agar siswa dapat mengakses pembelajaran secara maksimal.
 11. Bagaimana cara menangani hambatan teknis, seperti gangguan koneksi internet atau keterbatasan perangkat, dalam penerapan e-learning?
 - ntuk menangani hambatan teknis seperti gangguan koneksi internet atau keterbatasan perangkat dalam penerapan e-learning di MAN 2 Merangin menyediakan koneksi Wi-Fi yang dapat diakses oleh siswa di sekolah, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran daring meskipun mengalami masalah di rumah.
 12. Bagaimana dampak e-learning terhadap interaksi siswa dan guru di kelas? Apakah lebih efektif atau justru menjadi tantangan?
 - Dampak positif terhadap interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran e-learning Jika diatur dengan baik, e-learning dapat sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan terpersonalisasi. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat memanfaatkan berbagai alat yang mendukung pembelajaran aktif, seperti video, simulasi, dan kuis. E-learning juga dapat meningkatkan akses ke pendidikan di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau.

iv. Guru Pertama

Informan : Maisaroh, S.Pd.I
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Rabu, 8 Januari 2025
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : MAN 2 Merangin Jambi

1. Bagaimana penerapan e-learning pada pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin dapat meningkatkan literasi digital siswa?
 - Penerapan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin dapat berkontribusi pada peningkatan literasi digital siswa dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang interaktif dan inovatif. Hal ini mencakup penggunaan berbagai platform digital, sumber belajar online, serta aplikasi pendukung yang dirancang untuk memperkaya materi ajar dan memperluas akses informasi. Melalui pembelajaran berbasis e-learning, siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital, mencari informasi secara mandiri, dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran agama, sehingga literasi digital mereka dapat meningkat secara signifikan.
2. Apakah ada hubungan antara penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI dengan moderasi beragama siswa di MAN 2 Merangin Jambi?
 - Penggunaan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Merangin Jambi dapat memiliki hubungan dengan moderasi beragama siswa. E-learning memungkinkan akses terhadap materi pembelajaran yang beragam dan inklusif, termasuk konten yang mendorong pemahaman nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan sikap moderat dalam beragama.
3. Sejauh mana penerapan e-learning mampu meningkatkan moderasi beragama siswa dalam konteks pembelajaran PAI?
 - Sangat jauh e-learning mampu meningkatkan literasi digital dengan memungkinkan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi daring, yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis.
4. Faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan peningkatan literasi digital siswa melalui e-learning dalam pembelajaran PAI?
 - Keberhasilan peningkatan literasi digital siswa melalui e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- 1) Platform e-learning yang intuitif, mudah digunakan, dan menyediakan materi pembelajaran yang relevan, menarik, serta interaktif akan lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa.
 - 2) Guru yang memiliki kemampuan memadai dalam mengelola e-learning, seperti membuat materi digital, memanfaatkan berbagai aplikasi, dan mengelola kelas daring, akan lebih mampu memfasilitasi pembelajaran yang efektif.
 - 3) Tingkat motivasi siswa untuk belajar menggunakan teknologi dan kemampuan mereka dalam mengoperasikan perangkat digital memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis e-learning.
 - 4) Pendekatan pembelajaran yang kreatif, seperti integrasi diskusi kelompok, gamifikasi, atau pemanfaatan multimedia, dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar sekaligus mengasah keterampilan digital mereka.
5. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan e-learning dalam pembelajaran PAI yang bertujuan meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama?
- Siswa yang terbiasa dengan teknologi umumnya merasa nyaman dengan e-learning karena fleksibilitasnya dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Namun, siswa yang tidak memiliki akses memadai terhadap perangkat digital atau internet mungkin merasa terbebani
6. Apa kendala dan solusi dalam penerapan e-learning untuk meningkatkan literasi digital dan moderasi beragama siswa di MAN 2 Merangin Jambi?
- Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan akses terhadap perangkat digital seperti laptop atau smartphone, serta koneksi internet yang stabil di daerah tertentu. Hal ini menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan e-learning. Lalu tidak semua siswa dan guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan platform e-learning. Kurangnya pelatihan atau pendampingan dapat menyebabkan kebingungan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.
7. Bagaimana efektivitas penggunaan e-learning dalam mengintegrasikan literasi digital dan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI?
- Penggunaan e-learning dapat menjadi metode yang efektif dalam mengintegrasikan literasi digital dan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI, asalkan didukung dengan infrastruktur, materi yang berkualitas, serta pendekatan pedagogi yang tepat. Dengan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, e-learning dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang cerdas secara digital dan moderat dalam beragama.

8. Apa peran guru dalam memfasilitasi moderasi beragama siswa melalui penerapan e-learning pada pembelajaran PAI?
 - Guru berperan dalam merancang materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, dan menghargai keberagaman. Materi e-learning harus menarik, interaktif, dan berbasis konteks sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
 - Contoh : Guru dapat menyusun modul interaktif tentang pentingnya toleransi antarumat beragama yang mencakup studi kasus dari berbagai daerah.
9. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap moderasi beragama setelah diterapkannya e-learning dalam pembelajaran PAI?
 - Ada beberapa aspek yang pertama *Aspek kognitif*, Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran e-learning cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang moderasi beragama, termasuk nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan menghargai perbedaan. *Kedua, Aspek Afektif* E-learning dapat memengaruhi sikap siswa dengan menyediakan ruang untuk diskusi dan refleksi terkait pentingnya moderasi dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga Psikomotorik*, Tidak semua siswa mampu langsung menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan, kebiasaan sebelumnya, dan pengaruh sosial dapat memengaruhi perilaku mereka.
10. Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung literasi digital siswa pada pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin?
 - Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan penting dalam mendukung literasi digital siswa, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di MAN 2 Merangin, penerapan TIK dalam pembelajaran PAI membawa berbagai dampak positif dalam membangun kompetensi digital siswa sekaligus memperkaya pemahaman mereka tentang agama.
11. Apa dampak penerapan e-learning terhadap motivasi belajar siswa dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran PAI?
 - Dampak penerapan e-learning terhadap motivasi belajar siswa dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat terlihat dari berbagai aspek. Penggunaan e-learning memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel, meningkatkan akses terhadap sumber belajar digital, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam hal literasi digital, karena mereka terdorong untuk

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun, dampak tersebut juga bergantung pada desain e-learning yang efektif, dukungan guru, serta ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai.

12. Apa saja hambatan teknis yang dialami siswa dan guru dalam penerapan e-learning pada pembelajaran PAI, dan bagaimana solusinya
 - Banyak siswa dan guru menghadapi kendala jaringan internet yang lambat atau tidak stabil, terutama di daerah terpencil.
Solusi: Pemerintah dan sekolah dapat menyediakan akses internet gratis atau subsidi, serta mendorong penggunaan platform e-learning yang dapat diakses secara offline.
 - Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone yang memadai untuk mengikuti e-learning.
Solusi: Sekolah dapat meminjamkan perangkat kepada siswa yang membutuhkan atau bekerja sama dengan lembaga tertentu untuk mendistribusikan perangkat belajar.
 - Baik guru maupun siswa sering kali kurang memahami cara menggunakan aplikasi atau platform e-learning secara optimal.
Solusi: Mengadakan pelatihan teknis untuk guru dan siswa mengenai penggunaan platform e-learning, serta menyediakan panduan atau tutorial yang mudah dipahami.

v. Guru Kedua

Informan : Sabryanto
 Jabatan : Guru Wakil Kurikulum
 Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2025
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : MAN 2 Merangin Jambi

1. Apakah kurikulum ini memuat pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*)?
 - Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran aktif di mana peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan dunia nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.
2. Bagaimana kurikulum ini mendukung kebutuhan belajar siswa di era digital?
 - Siswa diajarkan keterampilan literasi digital, seperti penggunaan teknologi secara bijak, pencarian informasi yang valid, keamanan siber, dan komunikasi digital yang efektif.
3. Apakah kurikulum ini sudah sesuai dengan standar nasional?

- Iya di man ini sudah menggunakan kurikulum pemerintah nasional yang merujuk pada standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar proses.
- 4. Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk berdiskusi atau berkolaborasi dengan teman sebaya dalam pembelajaran PAI?
 - siswa mampu menggunakan teknologi kolaboratif, seperti Google Docs, moodle, atau Padlet, untuk menyelesaikan tugas kelompok atau proyek PAI Misalnya, membuat rangkuman materi akhlak, sirah, atau fiqih secara bersama-sama dan membuat video pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.
- 5. Apakah kurikulum ini dirancang untuk fleksibel mengikuti perkembangan zaman?
 - Iyaaa agar peserta didik bisa belajar d luar sekolah dan berfikis secara kritis yang memiliki ide-ide yang mengaju pada pembelajaran.
- 6. Apakah e-learning memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional?
 - E-learning memungkinkan siswa untuk belajar sesuai jadwal mereka sendiri tanpa terikat waktu atau lokasi tertentu, asalkan memiliki akses internet. E-learning ini juga sering kali dilengkapi fitur interaktif, seperti diskusi daring, kuis otomatis, dan simulasi berbasis teknologi, yang membuat pembelajaran lebih menarik.
- 7. Apa peran guru PAI dalam memastikan bahwa konten e-learning mendukung penguatan literasi digital sekaligus moderasi beragama?
 - Dalam pembelajaran daring, guru dapat menunjukkan sikap moderat dengan menyampaikan materi agama yang inklusif dan menghargai perbedaan pandangan.
- 8. Bagaimana kurikulum ini mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran?
 - Kurikulum mendorong integrasi teknologi dengan memfasilitasi infrastruktur digital, mengembangkan literasi teknologi, dan mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan modern. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi inti dari strategi pengajaran yang memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan inovatif.
- 9. Bagaimana menurut bapak mengenai tampilan website e-learning di sekolah?
 - Website harus responsif, artinya dapat menyesuaikan dengan baik pada berbagai perangkat (komputer, tablet, ponsel). Dengan begitu, siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja tanpa masalah.

10. Sejauh mana keinginan guru untuk berkembang menggunakan e-learning dan internet?
 - keinginan guru untuk berkembang menggunakan e-learning dan internet dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi, dukungan institusi, pengalaman dengan teknologi, serta kesiapan infrastruktur. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, dukungan teknis yang memadai, dan menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi teknologi, sekolah dapat meningkatkan keinginan dan kemampuan guru untuk mengadopsi e-learning secara lebih luas.
11. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki sekolah terkait dengan pemanfaatan e-learning di sekolah?
 - Komputer atau Laptop: Setiap guru dan siswa membutuhkan perangkat yang memadai untuk mengakses platform e-learning, mengikuti kelas daring, atau mengerjakan tugas.
 - Smartphone dan Tablet: Mengingat banyak siswa yang mungkin hanya memiliki akses melalui ponsel, sekolah perlu memastikan platform e-learning dapat diakses melalui perangkat mobile.
 - Koneksi Internet yang Stabil: Kecepatan internet yang baik sangat penting agar proses pembelajaran daring berjalan lancar tanpa gangguan buffering atau disconnect.
12. Apa harapan serta saran bapak dalam kaitannya pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini ?
 - Pemanfaatan internet dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, baik dari sisi aksesibilitas, fleksibilitas, hingga peningkatan keterampilan digital siswa dan guru. Agar pemanfaatan internet dapat berjalan dengan baik, sekolah perlu memastikan adanya infrastruktur yang memadai, pelatihan yang berkelanjutan untuk guru, dan pemilihan platform yang tepat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan proses belajar mengajar akan lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

vi. Peserta didik

Tempat MAN 2 Merangin Jambi

1. Bagaimana pandangan Anda tentang penggunaan e-learning dalam pembelajaran di MAN 2 Merangin?
 - Pandangan Anda tentang penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di MAN 2 Merangin dapat mencakup berbagai aspek, seperti efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan yang

dihadapi dalam penerapan teknologi ini, serta dampaknya terhadap siswa dan guru

2. Apakah menurut Anda pembelajaran dengan e-learning membantu meningkatkan kemampuan literasi digital? Jika ya, bagaimana caranya?
 - Ya, pembelajaran dengan e-learning dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi digital. Hal ini terjadi karena e-learning mendorong siswa untuk terbiasa menggunakan berbagai perangkat digital, seperti komputer, laptop, atau smartphone, serta berbagai aplikasi pembelajaran. Melalui e-learning, siswa belajar mengakses informasi secara mandiri, memahami cara menggunakan platform digital, mencari sumber belajar yang relevan, dan berkomunikasi secara online
3. Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan e-learning dibandingkan metode tradisional? Mengapa?
 - Ya, sangat termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan e-learning dan waktu belajar akan jadi fleksibel.
4. Bagaimana pengalaman Anda menggunakan e-learning untuk mempelajari nilai-nilai moderasi beragama dalam pelajaran PAI?
 - Secara umum, e-learning memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran, seperti video, modul, atau diskusi daring, yang menjelaskan konsep moderasi beragama. Platform e-learning juga memungkinkan penggunaan metode interaktif, seperti forum diskusi atau studi kasus, yang membantu siswa memahami pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan keseimbangan dalam kehidupan beragama.
5. Bagaimana Anda menilai dukungan dari guru selama pembelajaran e-learning, terutama dalam menjelaskan konsep yang sulit?
 - Dukungan guru selama pembelajaran e-learning sangat penting, terutama dalam menjelaskan konsep yang sulit. Guru yang aktif memberikan penjelasan melalui video konferensi, rekaman video, atau diskusi daring dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik
6. Bagaimana penggunaan e-learning mengubah cara Anda mencari informasi atau referensi untuk tugas-tugas sekolah?
 - e-learning memperkenalkan siswa pada berbagai alat pencarian informasi, seperti mesin pencari, perpustakaan digital, atau platform pembelajaran daring. Siswa juga belajar untuk memilah informasi yang kredibel dan relevan, yang merupakan bagian penting dari literasi digital.
7. Apa yang menurut Anda perlu diperbaiki dari cara guru menyampaikan materi PAI melalui e-learning?

- Guru menyediakan waktu untuk konsultasi individu atau kelompok kecil secara daring bisa membantu siswa yang kesulitan memahami materi tertentu. Hal ini juga memungkinkan guru lebih memahami kebutuhan masing-masing siswa.
8. Sejauh mana e-learning memungkinkan Anda belajar secara mandiri dibandingkan dengan metode tatap muka?
 - E-learning secara signifikan memungkinkan siswa belajar secara mandiri dibandingkan metode tatap muka. Dengan e-learning, siswa memiliki fleksibilitas untuk mengatur waktu belajar sendiri, mengulang materi dari video atau modul sebanyak yang diperlukan, dan mencari referensi tambahan secara online. Hal ini mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka.
 9. Apakah materi e-learning mudah dipahami, dan bagaimana menurut Anda cara guru menyampaikan materi melalui platform digital?
 - Kemudahan pemahaman materi e-learning sangat bergantung pada cara penyampaian oleh guru dan kualitas platform yang digunakan. Jika materi disajikan secara sistematis, dengan dukungan media interaktif seperti video, grafik, atau infografis, maka siswa cenderung lebih mudah memahaminya.
 10. Apa harapan Anda terhadap penerapan e-learning di masa depan agar lebih membantu pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun spiritual?
 - Untuk pembelajaran seperti PAI, harapan saya adalah agar e-learning dapat memadukan aspek akademik dan spiritual secara lebih seimbang. Misalnya, dengan menyertakan video ceramah, refleksi spiritual, atau diskusi kelompok daring yang membahas nilai-nilai agama secara praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
 11. Bagaimana e-learning membantu Anda mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?
 - E-learning dapat membantu mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan akses kepada materi yang menggali pemahaman lebih dalam tentang toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan antar agama.
 12. Apakah Anda merasa lebih percaya diri menggunakan perangkat digital setelah menggunakan e-learning? Apa alasannya?
 - Ya, banyak yang merasa lebih percaya diri menggunakan perangkat digital setelah mengikuti e-learning. Proses pembelajaran yang berbasis digital memberi kesempatan untuk lebih terbiasa dengan teknologi, baik dalam mengakses materi, berpartisipasi dalam diskusi online, maupun mengerjakan tugas secara daring.

13. Apa fitur e-learning yang menurut Anda paling membantu dalam meningkatkan literasi digital Anda?
 - Melalui kuis atau tugas online dengan umpan balik otomatis, siswa dapat memantau kemajuan mereka dan mengetahui area yang perlu ditingkatkan. Ini mengajarkan mereka cara mengelola tugas dan evaluasi di lingkungan digital.
14. Apakah sekolah memberikan waktu atau ruang yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas e-learning?
 - Ya, Waktu atau ruang yang diberikan untuk menyelesaikan tugas-tugas e-learning sangat penting agar siswa dapat belajar dengan efektif. Idealnya, sekolah harus memberikan cukup waktu untuk siswa mengakses materi, memahami konsep, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Sebagian besar siswa merasa terbantu ketika diberikan ruang untuk belajar mandiri sesuai ritme mereka sendiri.
15. Apakah Anda merasa nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan moderasi lebih mudah dipahami melalui platform e-learning? Apa alasannya!
 - Saya merasa bahwa nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan moderasi bisa lebih mudah dipahami melalui platform e-learning, terutama karena cara penyampaiannya yang lebih interaktif dan dapat diakses kapan saja.
16. Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi digital yang dipelajari melalui e-learning untuk kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah?
 - Penggunaan aplikasi manajemen waktu atau kalender digital membantu saya merencanakan dan mengatur jadwal tugas sekolah atau kegiatan rumah
17. Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas e-learning di MAN 2 Merangin agar lebih efektif dalam mendukung literasi digital dan moderasi beragama?
 - Penting untuk melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif yang melibatkan moderasi beragama dan nilai-nilai kebersamaan. Misalnya, proyek kelompok yang berkaitan dengan toleransi beragama atau penerapan moderasi dalam kehidupan sehari-hari.
18. Apa harapan Anda terhadap perkembangan e-learning di sekolah, khususnya dalam membantu pembelajaran agama?
 - Harapan saya, e-learning di masa depan bisa membantu siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga memperkuat pengamalan nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

D. Dokumentasi

RPP SEMESTER 2 (1).pdf Selesai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 2 Merangin	Kelas/Semester : XII / 2	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : SKI	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Moderasi Beragama		

A. TUJUAN

1. Menjelaskan pengertian moderasi beragama dengan benar 2. Mengidentifikasi prinsip-prinsip moderasi beragama (adil, seimbang, toleran) 3. Memberikan contoh sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat. 4. Menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan sebagai implementasi moderasi beragama.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➤ Lembar penilaian ➤ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus
--	---

PENDAHULUAN	• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran										
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">Kegiatan Literasi</td> <td style="padding: 5px;"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. 2. Pengertian Moderasi Beragama. 3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama: Adil, seimbang, toleran, menghargai perbedaan. 4. Implementasi Moderasi Beragama: Contoh perilaku moderat di sekolah, keluarga, dan masyarakat </td> </tr> <tr> <td>Critical Thinking</td> <td style="padding: 5px;"> Eksplorasi: Penjelasan konsep moderasi beragama. Elaborasi: Diskusi kelompok studi kasus. Konfirmasi: Presentasi hasil diskusi, guru memberikan penguatan. </td> </tr> <tr> <td>Collaboration</td> <td style="padding: 5px;"> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai moderasi beragama </td> </tr> <tr> <td>Communication</td> <td style="padding: 5px;"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan </td> </tr> <tr> <td>Creativity</td> <td style="padding: 5px;"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>moderasi beragama</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami </td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. 2. Pengertian Moderasi Beragama. 3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama: Adil, seimbang, toleran, menghargai perbedaan. 4. Implementasi Moderasi Beragama: Contoh perilaku moderat di sekolah, keluarga, dan masyarakat	Critical Thinking	Eksplorasi: Penjelasan konsep moderasi beragama. Elaborasi: Diskusi kelompok studi kasus. Konfirmasi: Presentasi hasil diskusi, guru memberikan penguatan.	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai moderasi beragama	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>moderasi beragama</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Literasi	1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. 2. Pengertian Moderasi Beragama. 3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama: Adil, seimbang, toleran, menghargai perbedaan. 4. Implementasi Moderasi Beragama: Contoh perilaku moderat di sekolah, keluarga, dan masyarakat										
Critical Thinking	Eksplorasi: Penjelasan konsep moderasi beragama. Elaborasi: Diskusi kelompok studi kasus. Konfirmasi: Presentasi hasil diskusi, guru memberikan penguatan.										
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai moderasi beragama										
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>moderasi beragama</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami										
PENUTUP	• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa										

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, & observasi diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja
--	-----------------------------------	-------------------------

Rantau Panjang, ... 2025

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

RPP SEMESTER 2 man.docx

Selesai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 2 Merangin	Kelas/Semester : X / 2	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : SKI	Alokasi Waktu : 4 x 45 menit	Pertemuan ke : 1
Materi :	Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaurrasyidin	

A, TUJUAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat memahami proses pemilihan *Khulafaurrasyidi*

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :
 ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa)
 ➤ Lembar penilaian
 ➤ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)

Alat/Bahan :
 ➤ Penggaris, spidol, papan tulis
 ➤ Laptop & infocus

PENDAHULUAN		• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Biografi Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib</i> .
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Biografi Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib</i> .
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Biografi Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib</i> .
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Biografi Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C, PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, Kinerja & observasi diskusi

- Pengetahuan : LK peserta didik,

- Keterampilan:

vii. Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Siswa

A photograph of a computer laboratory. The room has yellow walls and a tiled floor. Rows of wooden desks are arranged in the room, each equipped with a computer monitor and keyboard. Several students are seated at the desks, working on their laptops. The room is well-lit, and the atmosphere appears to be a quiet learning environment.

KERAJIAN ISLAM DI SUMATRA

Kerajaan Islam



Kerajaan Samudra Pasai



Kerajaan Malaka



Kerajaan Aceh Darussalam



Kerajaan Islam



Kerajaan Johor



Kerajaan Jambi



Kerajaan Palembang



KAMPUS 2

SUKSES Peningkatan Literasi dan Melek Teknologi Masyarakat di Sumatera



Majalah dinding Siswa

No	Nama	Bid. Studi	KELAS X				KELAS XI				KELAS XII				Total
			X.A	X.B	X.C	X.D	MIPA1	MIPA2	IPS1	IPS2	MIPA1	MIPA	IPS1	IPS2	
1	M. Sabriyanto, S.P	MTK									4	4	4	4	16
2	Dra. Siti Zahara	Fiqh					2	2	2	2	2	2	2	2	16
3	Junaidi, S.Pd.I	MTK					4	4	4	4					16
4	Hudri, S.Pd.I	A. Hadist							2	2	2	2	2	2	12
5	Maisarah, S.Pd.I	SKI	2	2	2	2					2	2	2	2	16
6	Sumini, S.Pd.I	B. Inggris					3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	Kasim, SE	Sej. Peminatan											2	2	24
		Ekonomi						4	4	2	2	4	4		
8	Deny Ayu W.P,	B. Indonesia					4	4			4	4	4	4	24
9	Hanapi, S.Pd.I	A. Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
10	Sumiati. M, S.Pd	Ekonomi			3	3	2	2							22
		Mulok/Prakary	2	2	2	2	2	2							
11	Turiadi, S.Pd	Geografi	2	2	2	2			4	4			4	4	24
12	Ratma Wati, S.Pd.I	Biologi					4	4	2	2	4	4	2	2	24
13	Arlandho Pradipta, S.Pd	B. Indonesia	4	4											22
		TIK			1	1									
		Sejarah Minat	2	2	2	2			2	2					
14	Muhammad Ripai, S.Pd	MTK Wajib	4	4	4	4									24
		MTK					3	3							
		TIK	1	1											
15	Leni Marlina, S.Pd	B. Indonesia							4	4					24
		Seni Budaya	2	2	2	2					2	2	2	2	
		Prakarya									2	2	2	2	
16	Lina Yusnita S,	Sosiologi	2	2	2	2			4	4			4	4	24
17	Zuryati, S.Pd	B. Inggris	2	2	2	2									28
		BK									2	2	2	2	
		SKI							2	2					
		PKN					2	2	2	2					
18	Ilistianah, S.Pd	Biologi	3	3	3	3									18
		Kimia					3	3							
19	Jauharul Anwar,	Seni Budaya					2	2	2	2	2	2	2	2	16
20	Muhammad Habib,	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
21	Alpiatun, S.Pd	MTK Minat									3	3			24
		Kimia	2	2	2	2					3	3			
		Prakaya							2	2					
22	Afdolik Fahmi, S.Pd	Fiqh	2	2	2	2									24
		PKN	2	2	2	2					2	2	2	2	
23	Siti Mucholifah, S.Pd	B. Indonesia			4	4									16
		TIK									2	2	2	2	
24	Ernawati, S.Pd	Sejarah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
25	Asmana, S.Ag	B. Arab					2	2	2	2	2	2	2	2	16
26	Naila Husna, S.Pd.I	Bahasa Arab	4	4	4	4									20
		SKI					2	2							
27	Julia Khairunnisa,	Q. Hadist	2	2	2	2	2	2							12
28	Yuyun Kurnia	Fisika	2	2	2	2	4	4			4	4			

E. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 111/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/IX/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA MAN 2 MERANGIN JAMBI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Chairun Nisa Safitri
NIM : 23913051
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 081336761780

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul "**Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Siswa Melalui Penerapan E-learning pada Mata Pembelajaran PAI di MAN Merangin Jambi**".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 18 September 2024

Petua Prodi



[Signature]
Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

F. Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

NOMOR : B- /Ma.05.05.002/PP.00.6/12/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : FAHRU, S Ag
NIP : 196909122006041001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MAN 2 Merangin Jambi

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CHAIRUN NISA SAFITRI
No Mahasiswa : 23913051
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Nomor: 111/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/2024, tanggal 16 Februari 2025. Tentang Izin Penelitian dengan judul "**Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Siswa Melalui Penerapan E-learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Merangin Jambi**", Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MAN 2 Merangin.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Rantau Panjang, 16 Februari 2025


Fahrur, S Ag
NIP. 196909122006041001

G. Kartu Bimbingan



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Landung H. H. Wahid Riyadi
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kaliurang km. 14.5, Yogyakarta 55584
T. (0274) 80044 ext. 4511
F. (0274) 80044
E. karyadi@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Chairun Nisa Safitri NIM : 23913051
Judul Tesis : PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA
KELAS XI MELALUI PENERAPAN E-LEARNING PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN 2
MERANGIN JAMBI
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	25/9 2024	Bimbingan Revisi Bab 1-3	
2	19/11 2024	Revisi landasan Teori	
3	6/12 2024	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
4	10/12 2024	Revisi Instrumen Penelitian	
5	16/4 2025	Bimbingan bab 9 hasil pembahasan	
6	21/5 2025	bimbingan bab 9 di pembahasan	
7	10/6 2025	Revisi bab 9 di hasil pembahasan	
8	26/6 2025	Revisi bab 1 - 5	
9	29/7 2025	Revisi di bab 9 dan kesimpulan	
10	18/8 2025	Acc Tesis	

Yogyakarta, _____
Mengetahui
Kaprodi



Dipindai dengan CamScanner

Dzikifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

H. Surat Keterangan Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2729040321/Perpus./10/Dir.Perpus/VII/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Chairun Nisa Safitri
Nomor Mahasiswa : 23913051
Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Magister Ilmu Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN MODERASI
BERAGAMA SISWA MELALUI PENERAPAN E-LEARNING PADA
PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 MERANGIN JAMBI

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **5 (Lima) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8/13/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

I. Riwayat Hidup Peneliti

Nama : Chairun Nisa Safitri

NIM : 23913051

Tempat, tgl lahir : Rantau Panjang, 30 Januari 1999

Alamat : Jln Simpang Pesantren Rantau Panjang. Jambi

Email : annisasafitriwibowo@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	TKIT Pembina	2004 - 2006
SD	SDN 104 Rantau Panjang	2006 - 2011
SMP	PMD Gontor Putri 1	2012 - 2015
SMA	PMD Gontor Putri 1	2016 - 2018
S1	Universitas Islam Indonesia	2019 - 2023
S2	Universitas Islam Indonesia	2024 - Sekarang

PENGALAMAN KERJA

Guru Pelajaran Sore	PMD Gontor Putri Kampus 1	2017 - 2018
Guru Pengabdian	Ponpes Darussalam Stano Jambi	2018 -2019
Guru PPL	SDIT Al-Fajar Academy Mataram	2022
Guru TPA	Ali Bin Abi Tholib UAM	2021-2022
Guru Privat	Bahasa Arab	2021 - 2022

KARYA ILMIAH

1. **Journal Of Pedagogi and Education Science (JPES)**
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=NxwWpOUAAAAJ&citation_for_view=NxwWpOUAAAAJ:u-x6o8vSG0sC
2. **Jurnal Attullab**
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=NxwWpOUAAAAJ&citation_for_view=NxwWpOUAAAAJ:d1gkVwhDpl0C
3. **Jurnal Ubudiyyah**
<https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/download/461/268/1424>
4. **Jurnal Kajian Pendidikan Islam**
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=NxwWpOUAAAAJ&citation_for_view=NxwWpOUAAAAJ:9yKSN-GCB0IC